



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**UPAYA PEMBERDAYAAN PETERNAK IKAN
GURAMI DARI BELENGGU JURAGAN KONSENTRAT
DI DUSUN BESUKDOWO DESA RINGINANOM
KECAMATAN UDANAWU KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh
Della Anugrah Heni
NIM. B92219089

PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2023

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Anugrah Heni

NIM : B92219089

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Upaya Pemberdayaan Peternak Ikan Gurami Dari Belunggu Juragan Konsentrat Di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar adalah benar karya peneliti sendiri. Sumber pendukung yang bukan karya peneliti sendiri dalam skripsi tersebut ditandai dengan sitasi yang tercantum susunan daftar pustaka. Apabila terbukti pernyataan peneliti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini di kemudian hari, peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh peneliti dari skripsi tersebut.

Surabaya, 13 April 2023

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL TEMPEL' and 'Rp 4000'. The serial number 'D52C5A.JX001585621' is visible at the bottom of the stamp.

Della Anugrah Heni

NIM. B92219089

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Della Anugrah Heni
NIM : B92219089
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Upaya Pemberdayaan Peternak Ikan Gurami
Dari Belenggu Juragan Konsentrat Di Dusun
Besukdowo Desa Ringinanom Kecamatan
Udanawu Kabupaten Blitar

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diujikan.

Surabaya, 3 April 2023

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Agus Afandi, M.Fil.I

NIP. 196611061998031002

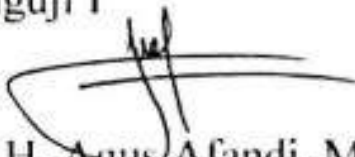

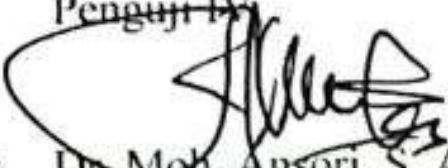
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

UPAYA PEMBERDAYAAN PETERNAK IKAN GURAMI
DARI BELENGGU JURAGAN KONSENTRAT DI DUSUN
BESUKDOWO DESA RINGINANOM KECAMATAN
UDANAWU KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Della Anugrah Heni
B92219089

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 13 April 2023

Penguji I	Tim Penguji
	Penguji II
<u>Dr. H. Agus Afandi, M. Fil. I</u>	<u>Prof. Dr. H. Nur Syam, M. Si</u>
NIP. 196611061998031002	NIP. 195808071986031002
Penguji III	Penguji IV
	
<u>Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes</u>	<u>Dr. Moh. Ansori, S. Ag., M. Fil. I</u>
NIP. 196703251994032002	NIP. 197508182000031002

13 April 2023



Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972
Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Della Anugrah Heni
NIM : B92219089
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : b92219089@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
Upaya Pemberdayaan Peternak Ikan Gurami Dari Belunggu Juragan Konsentrat
Di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 April 2023
Penulis

(Della Anugrah Heni)

ABSTRAK

Della Anugrah Heni, NIM B92219089, 2023. Upaya Pemberdayaan Peternak Ikan Gurami Dari Belenggu Juragan Konsentrat Di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

Penelitian ini bertujuan dalam tiga hal, yang pertama untuk mengetahui kondisi keterbelengguan peternak ikan gurami. Kedua, menemukan strategi pemberdayaan yang efektif bagi peternak ikan gurami. Ketiga, mengetahui hasil pemberdayaan peternak ikan gurami dari belenggu juragan konsentrat di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kabupaten Blitar.

Peneliti menjelaskan persoalan tersebut menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Proses pemberdayaan kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo berawal dari dilakukannya pemetaan awal, melakukan proses pendekatan, melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir kelompok peternak ikan gurami, merealisasikan keberlangsungan program hingga melakukan monitoring dan evaluasi.

Hasil pemberdayaan yang tercapai yakni keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap penggunaan konsentrat yang merusak keseimbangan alam dapat dihindarkan, peternak ikan gurami memanfaatkan tanaman talas sebagai pakan alternatif, dan peternak ikan gurami mampu memproduksi pakan alternatif secara mandiri serta menerapkan teknologi tepat guna sistem vortex.

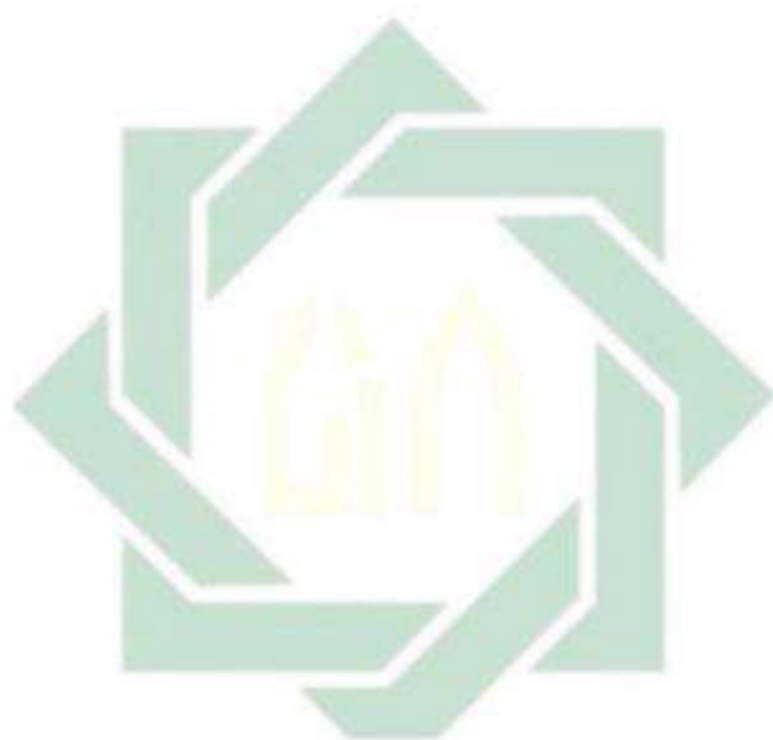
Kata Kunci : *Pemberdayaan, peternak gurami, mandiri.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Strategi Mencapai Tujuan	12
E. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	28
A. Kerangka Teoritik	28
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	83
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	83
B. Prosedur Penelitian.....	85
C. Subjek Penelitian.....	90
D. Teknik Pengumpulan Data.....	93
E. Teknik Validasi Data.....	94
F. Teknik Analisis Data.....	96
G. Jadwal Pendampingan	98
H. Pihak Terkait (<i>Stakeholder</i>)	100
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	105
A. Kondisi Geografis	105

B.	Kondisi Demografi.....	107
C.	Kondisi Pendukung	115
BAB V TEMUAN PROBLEM (TINGKAT KETERBELENGGUAN PETERNAK IKAN GURAMI) ...		
117		
A.	Sejarah dan Kondisi Kelompok Peternak Ikan Gurami.....	117
B.	Penyakit Pada Ikan Gurami Yang Belum Dapat Ditanggulangi	124
C.	Rendahnya Pendapatan Akibat Mahalnya Konsentrat.....	127
D.	Berkurangnya Antusias Warga Dalam Pelestarian Ikan Budidaya	132
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN ..		
136		
A.	Inkulturasi Sebagai Proses Awal.....	136
B.	Proses Pendekatan.....	141
C.	Melakukan Riset Bersama.....	145
D.	Merumuskan Hasil Riset	149
E.	Merencanakan Tindakan	157
F.	Mengorganisir Kelompok Ternak Ikan Gurami.	159
G.	Keberlangsungan Program.....	161
BAB VII AKSI PERUBAHAN (MENUJU KEMANDIRIAN KELOMPOK PETERNAK IKAN GURAMI)		
164		
A.	Riset Bersama Tentang Kualitas Air Dan Pengaruhnya Pada Ikan Gurami.....	164
B.	Uji Coba Treatment Air	167
C.	Uji Kualitas Air Pasca Treatment	178
D.	Praktik Pakan Alternatif.....	184
E.	Revitalisasi Kelompok Peternak Ikan Gurami ...	192
F.	Advokasi Kebijakan Desa Dalam Pengelolaan Lingkungan	194
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI		
198		
A.	Monitoring Dan Evaluasi Program	198
B.	Refleksi Teoritis	215
C.	Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	218
BAB IX PENUTUP		
222		

A. Kesimpulan	222
B. Rekomendasi	226
C. Keterbatasan Penelitian	227
Daftar Pustaka	228
Lampiran	234

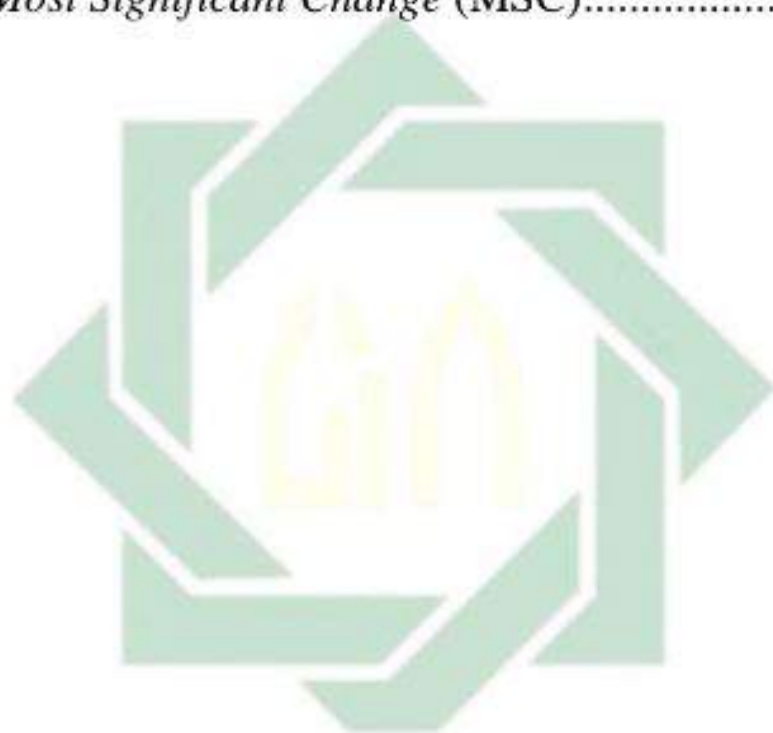


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1 Ketergantungan Peternak Ikan Gurami Terhadap Pakan Jenis Konsentrat.....	2
Tabel 1.2 Keluhan Kualitas Air Dan Penyakit Pada Ikan Gurami (KK)	5
Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah Tingginya Tingkat Keterbelengguan Peternak Ikan Gurami Terhadap Juragan Konsentrat	13
Bagan 1.2 Analisis Pohon Harapan Menurunnya Tingkat Keterbelengguan Peternak Ikan Gurami Terhadap Juragan Konsentrat	16
Tabel 1.3 Analisis Strategi Program	20
Tabel 1.4 Ringkasan Naratif Program.....	23
Tabel 2.1 Penggunaan Konsentrat Tiap Peternak	50
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu – Terkait.....	68
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	99
Tabel 3.2 Pihak Terkait (<i>Stakeholder</i>)	101
Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan	107
Tabel 4.2 Jumlah KK	108
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk (Jiwa)	108
Tabel 4.4 Status Pendidikan Warga	110
Tabel 4.5 Klasifikasi Umur.....	111
Tabel 4.6 Jenis Pekerjaan.....	113
Tabel 4.7 Perbandingan Belanja Pangan, Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Pertanian.....	114
Tabel 5.1 Nama Pemilik Ternak Ikan Gurami	119
Tabel 5.2 Pendapatan Peternak Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Pakan Alternatif	128
Tabel 5.3 Nama-Nama Warga Yang Gagal Melakukan Budidaya Perikanan.....	133
Tabel 6.1 Kepemilikan Ternak Ikan Gurami (KK).....	147
Tabel 6.2 Keluhan Kualitas Air Dan Penyakit Pada Ikan Gurami (KK)	155

Tabel 6.3 Nama Pembudidaya Yang Memiliki Keluhan	156
Tabel 7.1 Standarisasi Parameter Kimia Untuk Uji Kualitas Air Budidaya Perikanan.....	182
Tabel 8.1 Monev Berdasarkan Dokumentasi Foto.....	199
Tabel 8.2 Monev Secara Formatif.....	203
Tabel 8.3 Monev Berdasarkan Tingkat Partisipasi Komunitas	205
Tabel 8.4 Monev Berdasarkan Hasil.....	209
Tabel 8.5 <i>Most Significant Change</i> (MSC).....	212



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

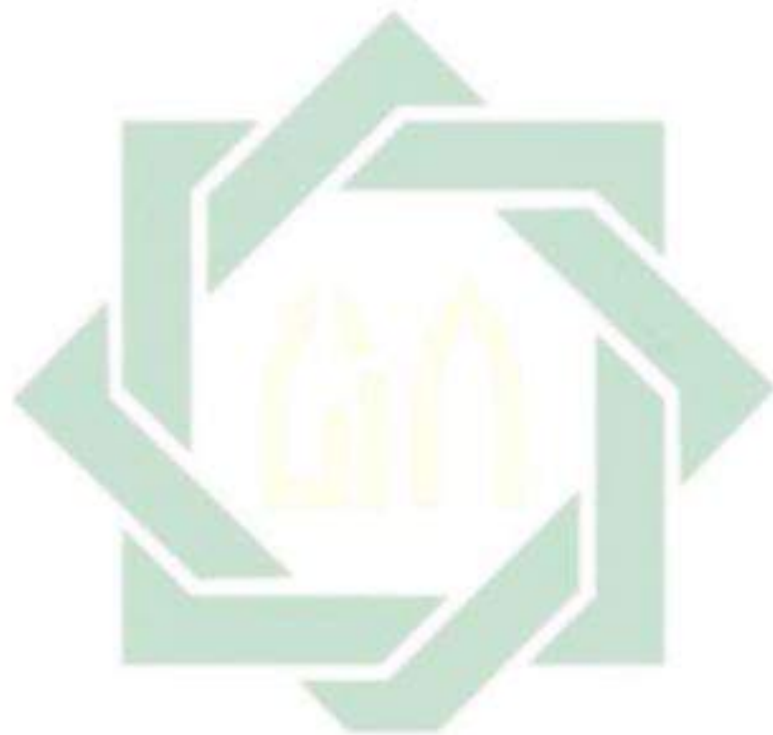
Gambar 1.1 Peta Sebaran Pemilik Ternak Ikan Gurami Yang Terdampak.....	6
Gambar 4.1 Peta Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar	106
Gambar 4.2 Posyandu Wilis.....	112
Gambar 4.3 Masjid Dan Mushola Dusun Besukdowo.....	116
Gambar 5.1 Kalender Harian	122
Gambar 5.2 Kalender Musim.....	125
Gambar 6.1 Perizinan Pemetaan Antara Peneliti dengan Kepala Dusun	137
Gambar 6.2 Pendataan Survey Belanja Rumah Tanggal	140
Gambar 6.3 Penentuan Titik Penggalan Data	143
Gambar 6.4 Proses Pendekatan Peneliti Dengan Warga.....	144
Gambar 6.5 Sketsa Peta Dusun	145
Gambar 6.6 Kondisi Rumah Warga.....	146
Gambar 6.7 Diskusi Bersama Ketua Karang Taruna dan Penggerak Pertama Ikan Budidaya	148
Gambar 6.8 Diskusi Bersama Pemilik Kolam Ikan di Rumah Sulaiman.....	150
Gambar 6.9 Ciri-Ciri Ikan Yang Terserang Penyakit	151
Gambar 6.10 Merencanakan Tindakan di Rumah Masuri ...	158
Gambar 7.1 Sumur Bor	164
Gambar 7.2 Riset Bersama Tentang Kualitas Air Dan Pengaruhnya Pada Pada Ikan Gurami	165
Gambar 7.3 Pembagian Tugas Oleh Kelompok Peternak Ikan Gurami.....	169
Gambar 7.4 Alat Dan Bahan	170
Gambar 7.5 Filter Vortex	171
Gambar 7.6 Fiber	172
Gambar 7.7 Spon.....	172
Gambar 7.8 Ijuk	173
Gambar 7.9 Arang.....	173
Gambar 7.10 Sabut Kelapa	174

Gambar 7.11 Batu Koral Dan Pasir	174
Gambar 7.12 Teknologi Tepat Guna Tampak Keseluruhan	175
Gambar 7.13 Air Kolam Sebelum Dan Sesudah Di Filtrasi	176
Gambar 7.14 Pengambilan Sampel Air Kolam Ikan Gurami Hasil Filtrasi.....	177
Gambar 7.15 Peneliti Telah Sampai Di Balai Riset Dan Standarisasi Surabaya	178
Gambar 7.16 Kelompok Peternak Ikan Gurami Saat Mendatangi Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya Kabupaten Blitar	180
Gambar 7.17 Laporan Hasil Uji.....	181
Gambar 7.18 Tanaman Talas Beneng	185
Gambar 7.19 Metode Bujur Sangkar Atau 4 Square	186
Gambar 7.20 Pelatihan Pembuatan Pakan Alternatif.....	188
Gambar 7.21 Adonan Pelet Yang Telah Tercampur.....	190
Gambar 7.22 Adonan Konsentrat yang Telah Di Fermentasi.....	191
Gambar 7.23 Adonan Talas Yang Telah Di Oven	192
Gambar 7.24 Penyampaian Program Kerja Kelompok Peternak Ikan Gurami Kepada Pemdes	193
Gambar 7.25 Kunjungan Pemdes Ke Lokasi Kolam Ikan Gurami	195
Gambar 7.26 Kelompok Peternak Ikan Gurami Membuat Sketsa Teknologi Tepat Guna.....	196

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kepemilikan Ternak Ikan Gurami (KK).....1



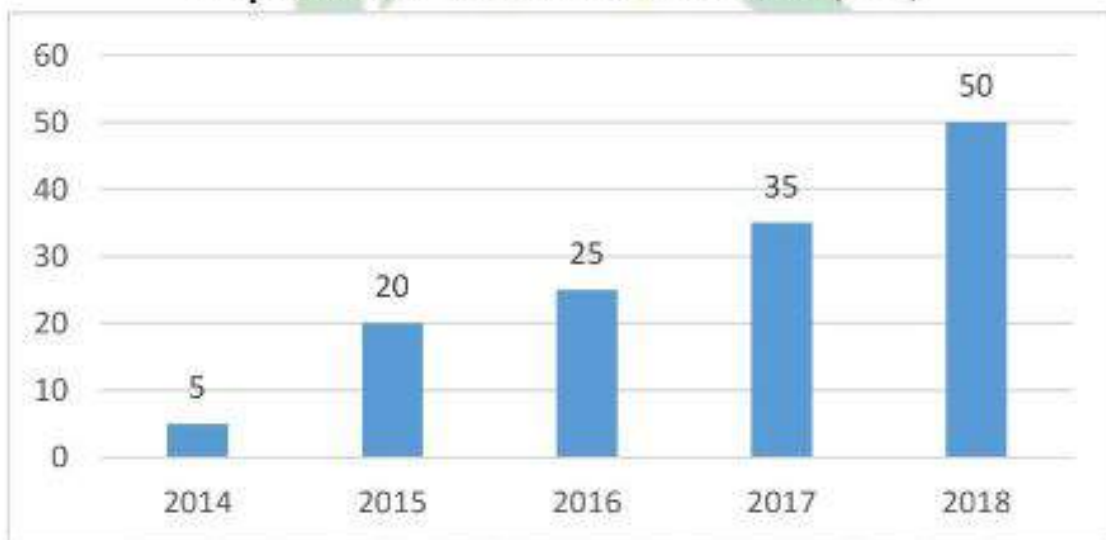
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berfokus pada tingginya tingkat keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat. Keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual konsentrat buatan pabrik membuat peternak ikan gurami mengesampingkan dampak penggunaan konsentrat terhadap lingkungan. Berikut jumlah kepemilikan ternak ikan gurami (KK) di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kabupaten Blitar :

Grafik 1.1
Kepemilikan Ternak Ikan Gurami (KK)



Sumber : Pemetaan 2021

Data di atas menunjukkan bahwa budidaya ikan gurami di Dusun Besukdowo mulai berkembang pada tahun 2014 dengan total kepemilikan ternak ikan gurami sebanyak 50 KK. Dalam melakukan kegiatan budidaya perikanan, lingkungan yang tercemar tidak hanya mempengaruhi kondisi air kolam dan ikan, namun juga menjadi kendala bagi peternak ikan gurami itu sendiri.

Pencemaran lingkungan air yang terjadi saat kegiatan budidaya perikanan dilakukan, terlihat saat ikan gurami

mengalami kematian setelah tumbuh jamur pada tubuh ikan dan adanya perubahan warna pada air kolam yang semula berwarna hijau muda menjadi hijau tua cenderung kehitaman serta keluarnya bau busuk yang menyengat sehingga tidak lama kemudian saat peternak ikan gurami menguras air kolam terasa pedas di mata akibat uap yang terbawa angin dari zat polutan yang terbentuk.

Konsentrat merupakan bahan pangan dengan jumlah protein berlebih yang dapat membuat ikan lebih lahap, hal tersebut justru membuat ikan memuntahkan pakannya kembali dan mengeluarkan feses lebih banyak. Residu dari sisa pakan dan sisa feses lah yang membuat air kolam tercemar dan menimbulkan polusi udara bagi manusia seperti dapat menyebabkan iritasi pada mata dan gangguan pada saluran pernapasan, apalagi ikan yang terkontaminasi secara langsung sehingga ikan mudah terserang penyakit, padahal budidaya ikan gurami diharapkan mampu menunjang perekonomian warga Dusun secara mandiri.

Masalah tersebut menimbulkan beberapa dampak yakni penyakit ikan yang belum dapat ditanggulangi, rendahnya pendapatan peternak ikan gurami akibat mahalnya konsentrat dan berkurangnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya.

Tabel 1.1
Tabel Ketergantungan Peternak Ikan Gurami Terhadap Pakan
Jenis Konsentrat

No	Usia ikan dalam tahap pembesaran	Konsentrat yang dibutuhkan (kg)
1	1 bulan - 2 bulan	400 kg
2	3 bulan - 5 bulan	500 kg
3	6 bulan - 10 bulan (masa panen)	900 kg
	Total	1.800 kg

Sumber : Pemetaan 2021

Peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo pada tahap

pembesaran menuju masa panen untuk 2.500 hingga 3.000 ekor ikan gurami perkolam memiliki takaran pakan yang berbeda sesuai usia ikan, ikan dengan usia satu hingga dua bulan menghabiskan 400 kilogram konsentrat, usia tiga hingga lima bulan menghabiskan 500 kilogram konsentrat, usia enam hingga sepuluh bulan menghabiskan 900 kilogram konsentrat. Jadi, konsentrat yang dibutuhkan peternak ikan gurami hingga masa panen sebanyak 1.800 kilogram pertahun.

Menimbang satu karung konsentrat dengan berat 30 kilogram seharga Rp 270.000, maka peternak ikan gurami hingga masa panen mengeluarkan Rp 16.200.000 untuk mendapatkan 1.800 kilogram atau 60 karung pakan jenis konsentrat dengan pengaruh 1.260 kilogram residu yang berpotensi mencemari air kolam. Jadi, dalam 1.800 kilogram pakan jenis konsentrat hanya membutuhkan 540 kilogram protein. Mengingat ikan hanya mampu menyerap 20 % hingga 30% sejumlah pakan yang masuk sebagai nutrisi dan sisanya diekskresikan oleh ikan dalam bentuk ammonia dan protein organik pada proses metabolismenya.

Diagram 1.1
**Kerugian Pembelian
 Konsentrat (Kg)**



Sumber : Pemetaan 2021

Diagram di atas menjelaskan bahwa peternak ikan gurami mengalami kerugian pembelian konsentrat sebanyak

70% karena ikan gurami hanya membutuhkan 30% protein dalam jenis pakan konsentrat. Jika dirupiahkan, peternak ikan gurami seharusnya memiliki peluang untuk menekan biaya produksi sebesar Rp 11.340.000 melalui kegiatan pengembangan ini.

Nilai kerusakan lingkungan yang dialami oleh peternak ikan gurami tidak hanya dilihat dari pendapatan yang didapat setelah kematian yang terjadi pada ikan, namun juga dilihat dari kondisi air kolam, hasil limbah air kolam dan juga pengeluaran yang digunakan untuk membeli pakan buatan pabrik. Berikut penjelasannya, pendapatan yang berkurang atau hilang setelah tubuh ikan terserang penyakit yang disebabkan oleh jamur membuat peternak ikan gurami tidak dapat terlalu banyak berharap kepada tengkulak karena tengkulak akan memilah juga memilih ikan dalam keadaan sehat dan besar saat melakukan panen, sedangkan kematian yang terjadi pada ikan selalu terjadi setiap harinya sebanyak 2 hingga 3 ekor.

Nilai kerusakan lingkungan juga dilihat dari kondisi air kolam karena terjadi perubahan warna, bau dan rasa pada kolam ikan milik peternak ikan gurami. Perubahan tersebut menjadi indikator bagi peternak ikan gurami bahwa terjadi pencemaran lingkungan air. Air kolam dengan kondisi keruh akan mengeluarkan bau yang menyengat sehingga uap yang ditimbulkan akan terbawa angin dan siapapun yang menghirupnya akan menyebabkan iritasi pada mata serta gangguan pada saluran pernapasan. Pencemaran lingkungan air mengakibatkan 26 pembudidaya dari total 50 pembudidaya mengalami kerugian dimana anggapan untuk biaya produksi dan modal yang membesar mulai dikeluhkan.

Tabel 1.2
Tabel Keluhan Kualitas Air Dan Penyakit Pada Ikan Gurami
(KK)

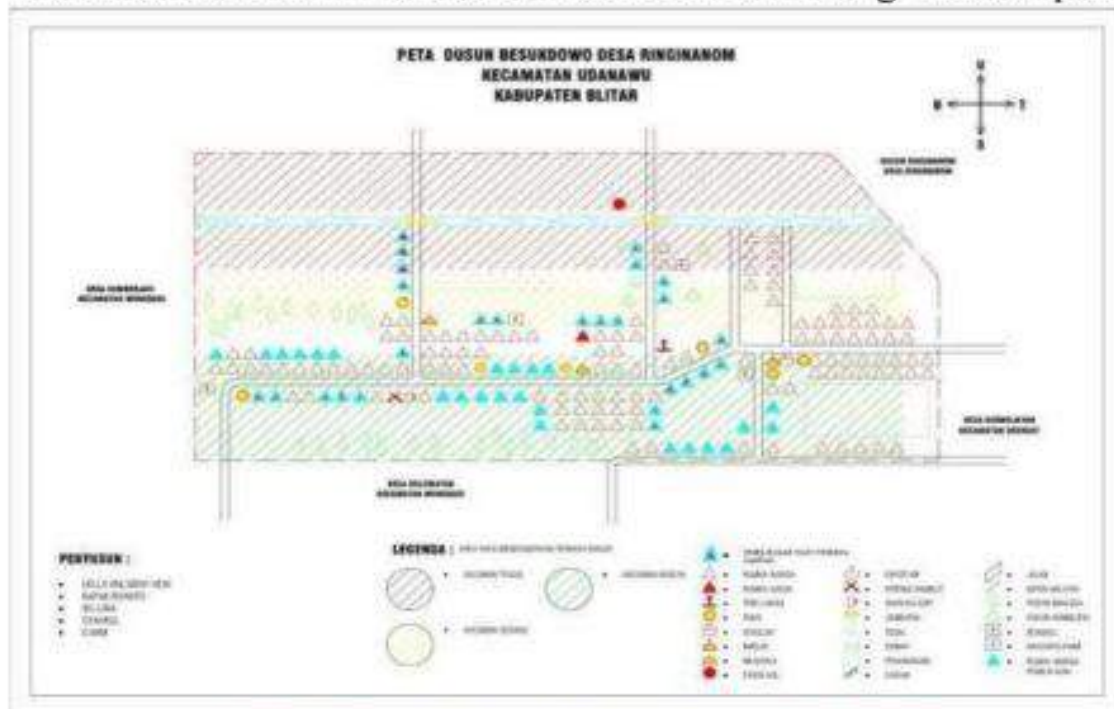
No.	Tahun	Keluhan Kualitas dan Penyakit pada Ikan Gurami (kk)
1	2014	3
2	2015	8
3	2016	10
4	2017	5
5	2018	0

Sumber : Pemetaan 2021

Dampak tersebut peternak alami sejak awal budidaya, tepatnya pada tahun 2014 terdapat 3 KK, tahun 2015 terdapat 8 KK, tahun 2016 terdapat 10 KK, tahun 2017 terdapat 5 KK dan pada tahun 2018 tidak ada laporan keluhan namun disusulnya dengan temuan tidak adanya penambahan jumlah pembudidaya karena biaya produksi cukup mahal dan fluktuasi harga pasar jarang bisa diantisipasi warga.

Akibat turunnya kapasitas panen lah yang membuat peternak ikan gurami tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga harga ikan gurami pun otomatis merangkak naik, karena ikan gurami dianggap menjadi salah satu komoditi pangan berdaya saing. Daya saing tersebut diakibatkan dalam penyajian 100 gram ikan gurami terdapat 127 kalori, 5,6 gram lemak, 18 gram protein, dan cocok diolah menjadi aneka ragam masakan karena dagingnya yang lebih padat, tidak berbau serta gurih. Berikut peta sebaran pemilik ternak ikan gurami yang terkena dampak

Gambar 1.1
Peta Sebaran Pemilik Ternak Ikan Gurami Yang Terdampak



Sumber : Pemetaan 2021

Peta sebaran pemilik ternak ikan gurami yang terkena dampak, jika dilihat pada sebelah utara terdapat 9 rumah, sebelah selatan terdapat 2 rumah, sebelah barat terdapat 10 rumah dan sebelah timur terdapat 6 rumah. Dari sebaran tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat belum memperoleh pendidikan menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik.

Ikan gurami atau yang biasa disebut ikan *grameh* oleh warga Dusun Besukdowo dengan jumlah bibit 189.000 pertahunnya mampu menghasilkan 189.000 kg ikan gurami yang siap panen, tiap kolam rata-rata memiliki luas 6 m x 20 m dengan kedalaman 150 cm untuk 180 liter volume air kolam yang diisi 3.000 ekor ikan gurami. Namun saat gagal panen pembudidaya hanya dapat memasok 113.400 kg ekor ikan gurami.

Diagram 1.2
Diagram Kelayakan Ikan Gurami (KG)



Sumber : Pemetaan 2021

Data di atas menunjukkan bahwa kerugian yang dialami pembudidaya ikan gurami mencapai 40% dan ikan gurami siap panen hanya 60%. Kelayakan ikan gurami dapat dilihat dengan tidak adanya jamur atau cacar pada badan ikan karena ikan gurami yang terserang penyakit akan mengalami *mrupus* (gerakan berenangannya lemah dan cenderung melayang ke permukaan kolam dengan mulut yang mengeluarkan gelembung udara sehingga terjadinya kematian pada ikan tersebut).

Peningkatan produksi pada budidaya ikan gurami memang membutuhkan usaha lebih karena masih banyak aspek yang perlu diperhatikan terutama mengenai manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik. Jika aspek-aspek tersebut terlupakan atau karena adanya *habit* yang sembarangan maka penurunan kualitas air terutama yang disebabkan oleh sisa pakan yang berlebihan dan hasil metabolisme dari ikan itu sendiri tidak akan pernah terhindarkan dan ikan gurami akan mudah terserang penyakit sehingga peternak akan tetap mengalami kendala dalam peningkatan produktivitasnya.

Pembudidayaan ikan gurami terdapat tiga tahap dimulai dari tahap pembibitan atau tahap pemijahan dimana indukan gurami dapat menghasilkan telur gurami, tahap pendederan

atau penetasan telur hingga masa larva untuk menjadi ukuran yang siap menjadi benih, selanjutnya tahap pembesaran atau tahap pemeliharaan gurami mulai dari benih sampai siap panen. Tahap pembesaran ini lah yang memiliki waktu relatif lama, yakni kisaran 10 bulan sampai 12 bulan dan membutuhkan modal budidaya yang lebih besar ketimbang ke dua tahap sebelumnya.

Kerusakan lingkungan juga dilihat dari hasil limbah air kolam karena dari sisa pakan dan sisa feses yang menumpuk membentuk tepung dan minyak menjadi endapan yang disebut sebagai zat polutan yang akan mengalir pada badan air. Maka, kuantitas, kualitas dan pengaruh pemberian pakan buatan pabrik terhadap ikan perlu dipertimbangkan sehingga kelayakan lingkungan tetap terjaga. Apalagi letak geografis Desa yang berdekatan dengan aliran sungai brantas seharusnya membuat sumber air yang ada di Dusun ini sangat bersih, jernih, dan mengandung oksigen yang cukup tinggi, sehingga sangat cocok jika digunakan dalam pemeliharaan ikan air tawar jenis apapun.

Kerugian tersebut terjadi karena kewajiban dalam pengolahan air limbah tidak dilaksanakan, pengolahan air limbah dapat melalui perencanaan pengadaan pengolahan air limbah yang dibangun. Perlu diketahui ikan gurami ini tidak bisa hidup pada kandungan air yang terlalu mengandung basa atau asam, PH air harus netral sehingga oksigen dalam air bisa stabil, dan semua itu telah dimiliki oleh Desa ini sehingga diharapkan pertumbuhan ikan gurami pun bisa optimum dengan tetap menjamin kelestarian sumber daya ikan dan lingkungannya.

Kerusakan lingkungan juga dapat terjadi akibat keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap pakan jenis konsentrat buatan pabrik, pengeluaran yang digunakan untuk membeli pakan buatan pabrik memperbesar modal dan pengeluaran karena biaya operasional juga dibelanjakan untuk membeli pakan jenis konsentrat buatan pabrik dengan harga

yang mahal namun dalam penggunaannya sangat tidak ramah lingkungan, sehingga peternak ikan gurami harus mencari solusi alternative dalam menghadapinya.

Peluang keberhasilan para pembudidaya ikan gurami di Dusun Besukdowo juga terlihat dengan adanya sumber pakan ikan gurami dari bahan lokal yakni dengan banyaknya tumbuhan seperti daun dan batang dari tanaman talas yang perawatan dan pertumbuhannya dengan mudah dilakukan serta dapat digunakan sebagai pakan alternatif ikan gurami. Untuk jenis ikan gurami yang paling diminati para peternak adalah gurami soang, hal ini dikarenakan ikan gurami soang adalah jenis ikan gurami yang paling cepat masa pertumbuhannya, yakni sekitar 9 bulan sampai 10 bulan, ditambah dengan rakus dan gesitnya gurami soang sehingga tidak mudah terserang penyakit.

Alasan tersebutlah yang menjadikan ikan gurami jenis soang menjadi primadona para peternak ikan gurami di Indonesia. Dalam pemasarannya pun, ikan gurami bisa dijual ke tengkulak dalam keadaan hidup atau biasa disebut dengan panen basah. Panen basah yakni ikan gurami yang dimasukkan ke kantong plastik berisikan air dan oksigen. Sedangkan untuk di pasar ikan gurami biasanya dijual keadaan mati, akan tetapi ada beberapa penjual yang menjual keadaan hidup dengan harga yang lebih mahal dikarenakan alasan kesegaran. Untuk satu kilogram ikan gurami di pasar dijual dengan harga Rp 33.000, sedangkan untuk para peternak ikan gurami yang dijual ke rumah makan akan dihargai Rp 40.000.

Tingkat keberhasilan budidaya ikan gurami yang relatif rendah dapat diatasi dengan adanya pelatihan peternak yang tepat dan efektif, sehingga permasalahan peternakan jika dapat terselesaikan diharapkan mampu mendorong terjadinya peningkatan prospek budidaya ikan gurami yang cukup tinggi. Guru Besar IPB Bogor dan Direktur Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan tahun 2020 juga mengatakan sumberdaya ikan baik *fin fish* maupun *shellfish* pada masa yang akan datang

diharap mampu menjadi salah satu tumpuan ekonomi nasional karena ikan bagi Indonesia maupun masyarakat dunia telah menjadi salah satu komoditi pangan yang penting. Para ahli juga memperkirakan adanya peningkatan konsumsi ikan pada masyarakat global karena disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya :

Pertama, peningkatan jumlah penduduk disusul dengan adanya peningkatan pendapatan pada masyarakat dunia; kedua, adanya perubahan pola konsumsi daging dari pola red meat ke white meat semenjak meningkatnya apresiasi terhadap makanan sehat atau *healthy food*; ketiga, adanya tuntutan makanan yang bersifat universal seiring berjalannya arus globalisasi dan; keempat, produk perikanan menjadi pilihan alternatif terbaik semenjak hewan yang juga menjadi sumber protein hewani selain ikan terpapar penyakit. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat pencemaran lingkungan peternak ikan gurami belum bisa terhindarkan karena adanya ketergantungan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual pakan buatan pabrik. Penggunaan pakan jenis konsentrat yang mengandung protein berlebih bagi ikan belum diketahui oleh peternak terhadap lingkungan akan berpotensi mencemari air kolam dan menyebabkan ikan mudah terserang penyakit sehingga peternak mengalami kerugian.

Tujuan dari penelitian ini untuk pengembangan pengetahuan peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo agar peternak dapat menanggulangi penyakit ikan, meningkatnya pendapatan peternak ikan gurami karena adanya pakan alternative, dan bertambahnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya sehingga lebih berdaya. Jika peternak tidak mengetahui dampak ketergantungan terhadap pakan jenis konsentrat buatan pabrik yang dapat menyebabkan semakin banyaknya pengeluaran untuk membeli pakan, juga tidak adanya keseimbangan ekosistem terhadap lingkungan dan ikan, tentunya peningkatan produktivitas akan

tetap mengalami kendala. Oleh sebab itu, pendidikan karakter peduli lingkungan perlu diterapkan. Dalam menyelenggarakan pendidikan karakter peduli lingkungan di perlukannya upaya pemberdayaan.

Upaya pemberdayaan ini bertujuan untuk mendorong peternak ikan gurami agar memanfaatkan sumber daya lokal dalam memahami problem apa yang sedang dihadapi dan bagaimana alternative solusinya. Penguatan karakter peduli lingkungan dan pelatihan pembuatan pakan alternatif dari bahan lokal sebagai pakan alternative dari pakan jenis konsentrat buatan pabrik dalam kegiatan budidaya ini diharapkan lebih efektif dan bernilai ekonomis.

Upaya pemberdayaan dalam kegiatan budidaya ikan gurami ini diawali dengan pembentukan stigma positif, sehingga masyarakat sadar bahwa tingkat kualitas air kolam dan kesehatan pada ikan mempengaruhi *income* peternak ikan gurami itu sendiri dan segala perubahannya berawal dari pengembangan pengetahuan pemilik ternak mengenai potensi penyebab terganggunya keseimbangan ekosistem. Setelah itu, terjadi diskusi dan tukar pikiran antar peternak yang memicu gerakan menuju perubahan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah yang telah diuraikan di atas dapat disusun ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat?
2. Bagaimanakah strategi pemberdayaan yang efektif bagi peternak ikan gurami dari belenggu juragan konsentrat?
3. Bagaimanakah hasil pemberdayaan peternak ikan gurami dari belenggu juragan konsentrat di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas memiliki tujuan yang dapat menjadi jawaban dari fokus masalah yang dihadapi sebagaimana berikut :

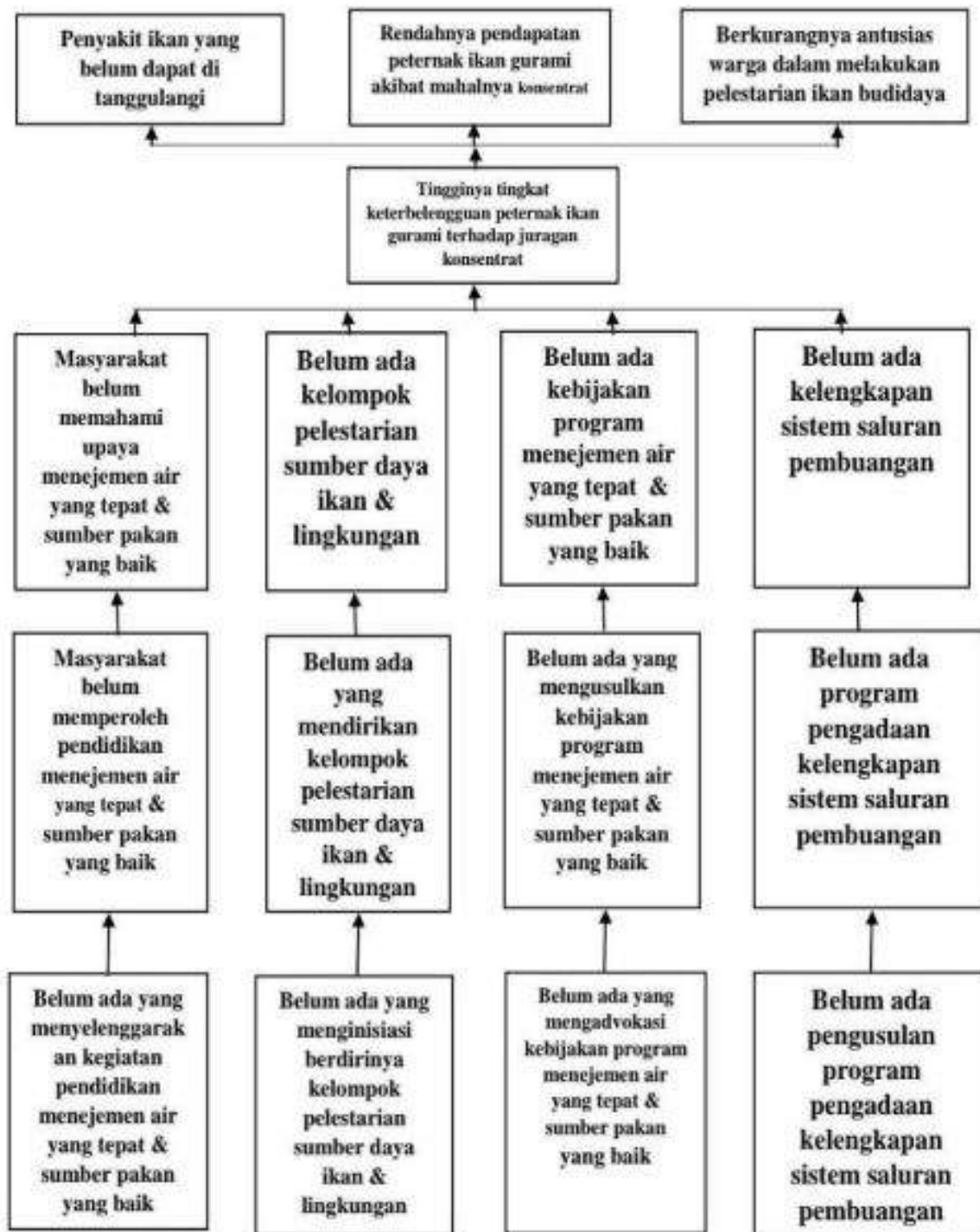
1. Untuk mengetahui kondisi keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat.
2. Untuk menemukan strategi pemberdayaan yang efektif bagi peternak ikan gurami dari belenggu juragan konsentrat.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan peternak ikan gurami dari belenggu juragan konsentrat di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kabupaten Blitar.

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Masalah

Mengetahui suatu dampak, inti masalah, masalah utama, penyebab utama dan akar masalah sebelum mengambil keputusan dalam mengatasi suatu permasalahan maka disusunlah hirarki pohon masalah sebagai berikut :

Bagan 1.1
Analisis Pohon Masalah Tingginya Tingkat Keterbelengguan
Peternak Ikan Gurami Terhadap Juragan Konsentrat



Sumber : Pemetaan 2021

Hirarki pada pohon masalah dengan judul “Analisis Pohon Masalah Tingginya Tingkat Keterbelengguan Peternak

Ikan Gurami Terhadap Juragan Konsentrat” berawal dari belum adanya pemahaman upaya manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik dari masyarakat khususnya peternak ikan gurami, inti masalah tersebut berdampak pada penyakit ikan yang belum dapat di tanggulangi, rendahnya pendapatan peternak ikan gurami akibat mahalanya konsentrat dan berkurangnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya.

Dampak tersebut jika dilihat dari empat unsur seperti manusia, kelembagaan, kebijakan dan infastruktur terjadi disebabkan oleh :

- a. Pertama, pada masalah utama tersebut masyarakat belum memahami upaya manejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, belum adanya pemahaman tersebut disebabkan masyarakat belum memperoleh pendidikan menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, belum adanya pendidikan yang diperoleh karena belum ada yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik.
- b. Kedua, belum ada kelompok pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan, kelompok tersebut belum terbentuk karena belum ada yang mendirikan kelompok pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan, pendirian kelompok tersebut belum terlaksana karena belum ada yang menginisiasi berdirinya kelompok pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan.
- c. Ketiga, belum ada kebijakan program menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik. Kebijakan tersebut belum terbentuk karena belum ada yang mengusulkan kebijakan program menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, pengusulan tersebut belum terlaksana karena belum ada yang mengadvokasi kebijakan program menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik.

- d. Keempat, belum ada kelengkapan sistem saluran pembuangan. Infastruktur tersebut belum terpenuhi karena belum ada program pengadaan kelengkapan sistem saluran pembuangan. Belum terlaksananya program pengadaan tersebut karena belum ada pengusulan program pengadaan kelengkapan sistem saluran pembuangan seperti bak kontrol agar terjadi proses sedimentasi dan penyaringan sebelum limbah air kolam dibuang.

Pohon masalah yang ada akan menciptakan harapan untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik.

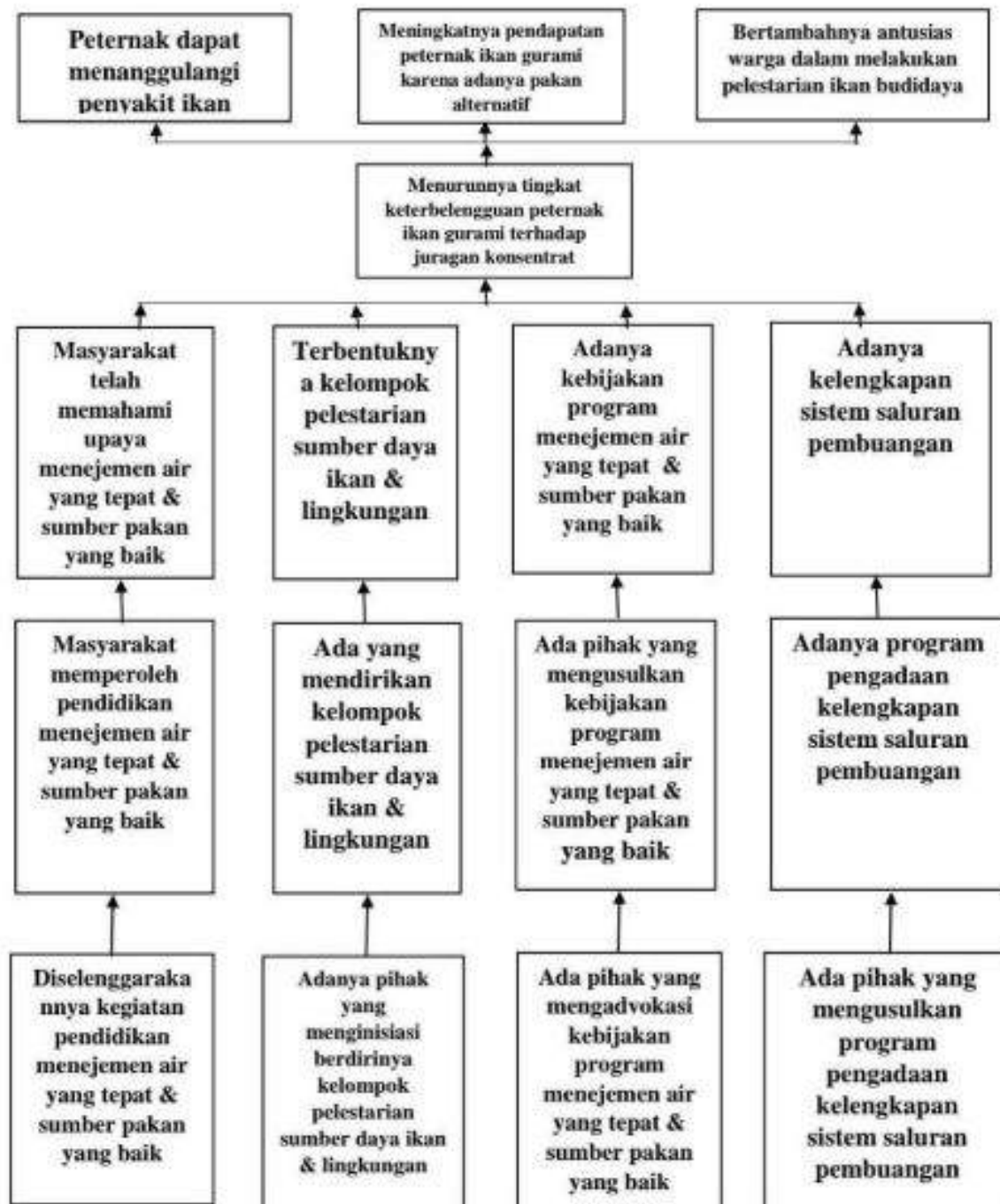
2. Analisis Harapan

Mengetahui suatu *goal*, tujuan utama, target program, aktivitas dan sub aktivitas yang didapat dalam melaksanakan proses perubahan dari yang sebelumnya belum berdaya akan menjadi lebih berdaya maka disusunlah hirarki pohon harapan sebagai berikut :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1.2
Analisis Pohon Harapan Menurunnya Tingkat
Keterbelengguan Peternak Ikan Gurami Terhadap Juragan
Konsentrat



Sumber : Pemetaan 2021

Hirarki memudahkan kelompok dalam menyusun konsep atas permasalahan kompleks yang sedang dihadapi sehingga

timbul respon masyarakat secara partisipatif dalam bentuk aksi sesuai struktur hirarki dimana level pertama adalah tujuan yang terdiri dari *goal* dan tujuan utama, berikutnya ada level faktor sehingga terbentuknya target program, yang kemudian tersusunnya cara atau kegiatan sebagai kriteria dari terlaksananya sub kegiatan menuju target program, dan adanya sub kegiatan sebagai sub kriteria dari alternatif aksi. Dengan hirarki, suatu permasalahan kompleks dapat diuraikan ke dalam level-level hirarki sehingga tersusunnya harapan karena permasalahan yang sedang dihadapi tampak lebih terstruktur dan sistematis. Oleh sebab itu, masyarakat dapat mengetahui bentuk partisipasi sesuai dengan posisi dan kepentingan dalam menacapai tujuan program.²

Pohon harapan dengan judul “Analisis Pohon Harapan Menurunnya Tingkat Keterbelengguan Peternak Ikan Gurami Terhadap Juragan Konsentrat” berawal dari adanya pemahaman upaya manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik dari masyarakat khususnya peternak ikan gurami, tujuan utama tersebut jika terlaksana akan memiliki goal seperti peternak dapat menanggulangi penyakit ikan, meningkatnya pendapatan peternak ikan gurami karena adanya pakan alternative, dan bertambahnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya. *Goal* tersebut akan tercapai jika dalam pelaksanaannya memperhatikan empat unsur seperti manusia, kelembagaan, kebijakan dan infrastruktur sebagai berikut :

- a. Seperti halnya pada target program pertama, masyarakat telah memahami upaya menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, pemahaman tersebut didapat karena masyarakat memperoleh pendidikan menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, pendidikan

² Ulimaz, Mega. Risa Andini, “Penyediaan Air Bersih Mandiri Permukiman Pesisir Kota Balikpapan berdasarkan Tingkatan Partisipasi”, *Jurnal Sains Terapan*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2018 ISSN 24068810, hal. 106

tersebut di dapat dari diselenggarakannya kegiatan pendidikan manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik dengan sub kegiatan berupa pemantauan sumber air pada kolam ikan dan uji kualitas air serta pembuatan pakan alternatif.

- b. Kedua, terbentuknya kelompok pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan, pembentukan kelompok terjadi karena ada yang mendirikan kelompok pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan, pendirian kelompok berawal dari adanya pihak yang menginisiasi berdirinya kelompok pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan dengan sub kegiatan berupa pendataan nama anggota, legalitas kelompok, perencanaan kelompok dan program kerja.
- c. Ketiga, adanya kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, kebijakan terbentuk karena ada pihak yang mengusulkan kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, pengusulan kebijakan program tersebut terjadi karena ada pihak yang mengadvokasi kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik dengan sub kegiatan berupa konsolidasi bersama Pemdes dan adanya dukungan produk perikanan sebagai komoditi pangan yang bersifat universal (*Healthy Food*).
- d. Keempat, adanya kelengkapan sistem saluran pembuangan, kelengkapan tersebut akan terpenuhi jika adanya program pengadaan kelengkapan sistem saluran pembuangan, terlaksananya program pengadaan karena adanya pengusulan program pengadaan kelengkapan sistem saluran pembuangan seperti tersedianya bak control agar terjadi proses sedimentasi dan penyaringan sebelum limbah air kolam dibuang dengan sub kegiatan adanya kewajiban peternak ikan gurami untuk membuat dan memperhatikan saluran pembuangan untuk limbah

air kolam.

Pohon harapan yang telah tersusun akan menciptakan perubahan sosial dalam mewujudkan keberdayaan dalam menjawab ketidakberdayaan yang ada dengan memperhatikan salah satu sifat yang terdapat dalam proses pemberdayaan yakni *sustainable development*.

3. Analisis Strategi Program

Strategi program sebagai kunci keberhasilan terbentuk dari perencanaan dan manajemen disetiap prosesnya dalam mencapai suatu tujuan program, dalam pelaksanaan prosesnya peneliti bersama masyarakat dapat mengetahui bagaimana taktik operasionalnya. Jadi, suatu program bisa dikatakan berhasil jika strategi yang diterapkan berjalan sesuai perencanaan. Berikut analisa strategi programnya :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 1.3
Analisis Strategi Program

No	Masalah (Masalah Utama)	Harapan (Target Program)	Proses Program	Strategi Program (Sub Kegiatan)
1	Peternak ikan gurami dalam melakukan kegiatan budidaya perikanan belum memahami langkah-langkah pemberdayaan sebagai upaya manajemen air yang tepat & sumber pakan yang baik	Membangun pemahaman peternak ikan gurami melalui kegiatan budidaya perikanan sebagai upaya manajemen air yang tepat & sumber pakan yang baik	Terselenggarakannya kegiatan pembuatan pakan alternatif dari tanaman talas dan penerapan teknologi tepat guna	1. Mengadakan pelatihan manajemen air yang tepat 2. Mengadakan pelatihan pembuatan pakan alternatif dari bahan lokal
2	Belum ada kelompok yang dapat membangun kesadaran pada anggotanya dalam melestarikan sumber daya ikan & lingkungan	Terbentuknya kelompok sebagai wadah peternak ikan gurami dalam membangun kesadaran anggotanya untuk melestarikan sumber daya ikan & lingkungan	Adanya <i>stakeholder</i> lokal dari peternak ikan gurami yang menginisiasi berdirinya kelompok peternak ikan gurami yang memperhatikan kelestarian untuk menjaga keseimbangan sumber daya ikan & lingkungan	1. Memfasilitasi peternak ikan gurami untuk membangun kelompok yang memperhatikan kelestarian untuk menjaga keseimbangan sumber daya ikan & lingkungan

3	Belum ada penetapan kebijakan program menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik oleh Pemerintah Desa	Adanya penetapan kebijakan program menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik oleh Pemerintah Desa	Adanya <i>stakeholder</i> lokal dari peternak ikan gurami dan <i>stakeholder</i> luar seperti LSM yang mengadvokasi agar kebijakan program menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik dapat menjadi perhatian Pemerintah Desa	1. Memfasilitasi peternak ikan gurami untuk mengusulkan berlakunya kebijakan program menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik ke Pemerintah Desa
4	Belum ada kelengkapan sistem saluran pembuangan yang semestinya menjadi kewajiban bagi peternak ikan gurami	Adanya kelengkapan sistem saluran pembuangan yang memang menjadi kewajiban bagi peternak ikan gurami	Adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa agar pemilik ternak ikan gurami membangun dan menyediakan teknologi tepat guna untuk pengolahan limbah air kolam	1. Mengarahkan peternak ikan gurami untuk melakukan <i>treatment</i> limbah air kolam

Sumber : Pemetaan 2021

Tabel di atas tidak terlepas dari peran peternak ikan gurami bersama peneliti dalam mengutarakan dan menampung gagasan-gagasan pemberdayaan untuk mewujudkan kemandirian peternak ikan gurami serta mempunyai keberdayaan sehingga tidak lagi bergantung pada juragan konsentrat. Gagasan-gagasan pemberdayaan dalam mengatasi keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual konsentrat buatan pabrik dilakukan dengan diselenggarakannya pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pelatihan menejemen air yang tepat dan pembuatan pakan alternatif dengan memanfaatkan bahan lokal

sebagai sumber pakan yang baik oleh Laboratorium Kesehatan Ikan Dan Lingkungan Budidaya Kabupaten Blitar dan Pemerintah Desa bersama peternak ikan gurami. Ketika pendidikan karakter peduli lingkungan ini berjalan dan berkembang maka akan memperbaiki lingkungan sekitar, hal tersebut menandakan bahwa adanya kesamaan tujuan menuju perubahan ke arah yang lebih baik.

Kesadaran peternak ikan gurami dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan membentuk kelompok peternak yang memperhatikan kelestarian untuk menjaga keseimbangan sumber daya ikan dan lingkungan sehingga kelompok dapat mengorganisir melalui implementasi tindakan aksi dalam menjawab masalah yang sedang dihadapi dan menyediakan kebutuhan peternak ikan gurami.

Peternak ikan gurami bersama LSM juga dapat melakukan advokasi mengenai penetapan kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik karena kebijakan yang sudah ditetapkan harus berjalan dan menjadi perhatian Pemerintah Desa dengan melibatkan partisipasi peternak ikan gurami dalam pelaksanaannya.

Kesepakatan yang telah dibentuk bersama akan menjadi regulasi dalam penetapan kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik. Kebijakan program yang telah diterbitkan, mengharuskan peternak ikan gurami selain memanfaatkan bahan lokal sebagai pakan alternative juga membangun dan menyediakan saluran pembuangan seperti bak kontrol untuk pengolahan limbah air kolam yang dalam pengadaannya masuk kedalam pemantauan bersama.

4. Narasi Program

Aksi yang akan dilakukan harus disertai dengan narasi program sebagai bentuk wacana dalam menyampaikan informasi mengenai urutan proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan secara bersama baik masyarakat maupun pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan masalah, berikut urutan proses pemberdayaannya :

Tabel 1.4
Ringkasan Naratif Program

No	Aspek	Keterangan
1	Tujuan akhir (<i>goal</i>)	Terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan kelompok peternak ikan gurami
2	Tujuan (<i>Purpose</i>)	Menurunnya tingkat keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat karena peternak dapat menanggulangi penyakit ikan, meningkatnya pendapatan peternak ikan gurami karena adanya pakan alternative, dan bertambahnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya
3	Hasil (<i>Output</i>)	<ul style="list-style-type: none">1. Masyarakat telah memahami upaya menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik2. Terbentuknya kelompok pelestarian sumber daya ikan & lingkungan3. Adanya kebijakan program menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik4. Adanya kelengkapan sistem saluran pembuangan
4	Aktivitas	1.1 Masyarakat memperoleh pendidikan

	<i>(Activity/Input)</i>	menejemen air & sumber pakan yang baik
		2.1 ada yang mendirikan kelompok pelestarian sumber daya ikan & lingkungan
		3.1 ada pihak yang mengusulkan kebijakan program menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik
		4.1 adanya program pengadaan kelengkapan sistem saluran pembuangan
5	Sub aktivitas	<p>1.1.1 Diselenggarakannya kegiatan pendidikan menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik</p> <p>1.1.2 <i>Fgd</i> persiapan pendidikan</p> <p>1.1.3 <i>Fgd</i> penyusunan kurikulum</p> <p>1.1.4 Koordinasi dengan narasumber dan pihak-pihak terkait</p> <p>1.1.5 Pelaksanaan pendidikan menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik</p> <p>1.1.6 Monev pelaksanaan pendidikan menejemen air yang tepat & sumber pakan yang baik</p> <p>2.1.1 Adanya pihak yang menginisiasi berdirinya kelompok pelestarian sumber daya ikan & lingkungan</p> <p>2.1.2 <i>Fgd</i> persiapan pembentukan kelompok</p> <p>2.1.3 Koordinasi dengan narasumber dan pihak-pihak terkait</p> <p>2.1.4 <i>Fgd</i> pembentukan kelompok dan penyusunan pengurus</p> <p>2.1.5 <i>Fgd</i> penyusunan rencana program</p> <p>3.1.1 Ada pihak yang mengadvokasi</p>

	<p>kebijakan program manajemen air yang tepat & sumber pakan yang baik</p> <p>3.1.2 <i>Fgd</i> persiapan perumusan kebijakan program</p> <p>3.1.3 Koordinasi dengan narasumber dan pihak-pihak terkait</p> <p>3.1.4 <i>Fgd</i> penyusunan kebijakan program</p>
	<p>4.1.1 Ada pihak yang mengusulkan program pengadaan kelengkapan sistem saluran pembuangan</p> <p>4.1.2 <i>Fgd</i> persiapan pengusulan program pengadaan kelengkapan</p> <p>4.1.3 Koordinasi dengan narasumber dan pihak-pihak terkait</p> <p>4.1.4 Terlaksananya program pengadaan kelengkapan</p>

Sumber : Pemetaan 2021

Tabel di atas merupakan agenda dalam strategi program yang telah disusun secara rinci dan dilakukan oleh peneliti bersama peternak ikan gurami sehingga kelompok sasaran dapat mewujudkan kemandirian serta mempunyai keberdayaan sehingga tidak lagi bergantung dan bebas dari keterbelengguan terhadap juragan konsentrat yang menjual konsentrat buatan pabrik.

5. Rencana Evaluasi Program

Analisis evaluasi program dapat dilakukan dengan teknik tertentu, salah satunya melalui teknik *Most Significant Change (MSC)*. Teknik *Most Significant Change (MSC)* digunakan untuk mengetahui apresiasi masyarakat dan mengukur keberlanjutan program yang telah dilaksanakan, guna melihat perubahan dan keberhasilan melalui kondisi sebelum dan sesudah program kegiatan diadakan.

E. Sistematika Pembahasan

Bab 1 pendahuluan, peneliti akan membahas latar belakang masalah yang terjadi di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kabupaten Blitar sehingga terbentuknya fokus masalah pada judul yang akan diambil oleh peneliti yang telah disepakati bersama peserta *FGD*. Setelah membahas latar belakang masalah, peneliti Menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi pemecahan masalah, dan seterusnya.

Bab 2 landasan teori, peneliti akan membahas tentang kajian teori. Pada kajian teori terdiri dari beberapa pembahasan yang meliputi : pola keberpihakan, kajian tema problematika, perspektif dakwah Islam serta penelitian terkait fokus masalah.

Bab 3 metodologi penelitian, peneliti akan membahas tentang metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni termasuk kedalam penelitian aksi. Penelitian ini menggunakan metodologi *PAR* yang di dalamnya terdapat pengertian *PAR*, prosedur penelitian atau langkah-langkah *PAR*, subyek penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab 4 gambaran umum, peneliti akan membahas tentang lokasi penelitian. Lokasi penelitian meliputi letak geografis, kondisi demografis, agama, pendidikan, budaya, dan lain-lain, serta profil komunitas.

Bab 5 analisis masalah peneliti akan membahas tentang problem yang dialami oleh peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo. Problem tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis kritis berupa data dan analisa dengan memperhatikan keterlibatan pihak-pihak terkait.

Bab 6 proses pemberdayaan komunitas, peneliti akan membahas tentang proses- proses pemberdayaan komunitas dari awal proses hingga akhir proses. Dalam melakukan proses pemberdayaan dilakukannya gerakan aksi perubahan berupa gagasan sekolah lapang melalui penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai upaya menciptakan kebebasan, keberdayaan dan kemandirian komunitas yang dijelaskan

secara detail dari jenis program, pendidikan yang akan diselenggarakan dan lain-lain agar terlihat data dan fakta ataupun realitas program aksi perubahannya.

Bab 7 aksi perubahan, peneliti akan menjelaskan rencana-rencana program yang akan dilakukan sebagaimana temuan masalah yang ada sehingga muncul gerakan perubahan melalui aksi tindakan sebagai upaya menuju kemandirian dan kesejahteraan yang lebih baik. Dinamika perubahan dan implementasi aksi tindakan bersama kelompok peternak ikan gurami dalam mencapai tujuan program akan dikupas secara mendalam dari awal hingga akhir program berdasarkan data dan fakta yang benar-benar terjadi dilapangan selama proses pemberdayaan dilakukan.

Bab 8 monitoring evaluasi, peneliti akan merefleksikan refleksi kritis berdasarkan hasil monitoring evaluasi sebagaimana landasan teori yang digunakan sebagai bahan untuk mengkaji fakta dari hasil riset lapangan yang telah dilaksanakan. Kemudian peneliti berharap dengan diadakannya penelitian yang akan datang menunjukkan hasil yang lebih baik.

Bab 9 penutup, berisikan kesimpulan dan rekomendasi peneliti. Kemudian dibubuhkan daftar pustaka pada halaman selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan secara terminologis berasal dari kata dasar “daya” yang berarti keberdayaan atau kuasa bagi golongan yang tidak berdaya atau powerless. Keberdayaan yang dimiliki oleh masing-masing individu terdapat tiga jenis, yakni keberdayaan atas milik (*power of ownership system*), keberdayaan atas kelola (*power of management system*) dan keberdayaan atas manfaat (*power of utility system*). Jenis-jenis keberdayaan yang terjadi saat manusia menjalankan perannya sebagai makhluk sosial akan terwujud dalam bentuk aset yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok tersebut.³

Pemberdayaan komunitas diawali dengan langkah mengenali problem komunitas, mengumpulkan gagasan, dan merancang aksi program serta melakukan aksi perubahan. Jadi, masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memiliki *power* atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia.

Ketidakberdayaan terjadi saat adanya pihak lain yang menguasai, mengelola, memiliki dan memanfaatkan untuk kepentingan lain, inilah yang dimaksud dengan proses pelemahan atau suatu ketidakberdayaan yang terjadi pada masyarakat. Jadi, secara garis besar pemberdayaan masyarakat merupakan proses menciptakan masyarakat dalam suatu komunitas atau kelompok sasaran menuju kemandirian dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya sehingga turut berkuasa atas segala aspek yang terkait dengan

³ Agus Afandi dan tim, *Dasar-Dasar Dan Teori Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: Islamic Development Bank (IDB), Sunan Ampel Press, dan Insist, 2013), hal. 94-95.

kehidupannya seperti aspek social, aspek ekonomi, aspek politik, aspek lingkungan dan aspek budayanya.⁴

b. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan atau daya memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Dalam Bahasa Inggris disebut *power*. Kemudian disebut pemberdayaan atau *empowerment* karena terdapat beberapa makna seperti perencanaan, proses dan upaya memperkuat atau menguatkan yang lemah. Pemberdayaan adalah konsep baru sebagai bagian dari pengembangan spiritual dan budaya masyarakat Barat, khususnya Eropa. Sejak itu, konsepnya telah berkembang satu dekade di tahun 1970-an dan terus berkembang hingga saat ini. Kemunculannya kira-kira bertepatan dengan kelahiran sekte seperti eksistensialisme, fenomenologi, personalisme, dan kemudian ada keterdekatan dengan gelombang neo-Marxisme, Freudianisme, Strukturalisme, dan Sosiologi Kritis Frankfurt School. Pada saat yang sama, bermunculan konsep-konsep elit, kekuasaan, anti kemapanan, gerakan massa, anti struktur, legitimasi, Ideologi pembebasan dan masyarakat sipil.⁵

Konsep pemberdayaan yang juga dikenal dengan aliran Post-modernisme muncul pada pertengahan abad ke-20, aliran ini lebih menekankan pada sikap dan pendapat yang berorientasi pada anti-sistem, anti-struktur, dan anti-determinisme yang diterapkan pada dunia kekuasaan. Dalam hal pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat *people empowerment* telah menjadi populer di Indonesia sejak tahun 1980-an. Pertama dikenal sebagai program pemberdayaan yang dijalankan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Lembaga Non Pemerintah (NGO), tetapi sekarang telah

⁴ Agus Afandi dan tim, *Dasar-Dasar Dan Teori Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: Islamic Development Bank (IDB), Sunan Ampel Press, dan Insist, 2013), hal. 94-95.

⁵ Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017) hal. 1-5

melebur menjadi satu konsep yang memberdayakan masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan telah diadopsi oleh instansi pemerintah. Kini departemen maupun lembaga pemerintah non departemen hampir semuanya menggunakan isu pemberdayaan masyarakat sebagai konsen programnya yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan dirumuskan ke dalam Rencana Strategis dan Rencana Kerja. Hal tersebut berlaku di tingkat daerah provinsi maupun kabupaten atau kota.

Tantangan pelaksanaan program pemberdayaan karena adanya perbedaan penafsiran mengenai konsep pemberdayaan, justru dalam pelaksanaan program pemberdayaannya menjadikan masyarakat lumpuh dan tidak memiliki keberdayaan untuk mandiri karena adanya rasa ketergantungan masyarakat yang kian meningkat dengan selalu mengharapkan bantuan dari pihak lain.

Pemberdayaan merupakan suatu proses dimana adanya penguatan untuk tiap individu atau masyarakat agar memiliki keberdayaan. Adanya dorongan atau motivasi kepada tiap individu bertujuan untuk menambah kemampuan sehingga adanya keberdayaan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan sebagai proses dan tujuan berarti, pemberdayaan sebagai proses merupakan rangkaian- rangkaian kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan kekuatan atau daya suatu kelompok lemah dalam masyarakat. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan, merupakan upaya untuk mewujudkan suatu perubahan sosial seperti terbentuknya masyarakat atau kelompok sasaran menjadi lebih kuat dalam memberikan partisipasinya sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup baik yang bersifat kebutuhan fisik, kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sosial.⁶

Pemberdayaan sebagai strategi agar terlaksananya proses

⁶ A. Hatu, Rauf. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)", *Inovasi*, Volume 7, Nomor 4, Desember 2010 ISSN 1693-9034 hal. 243-245

pembangunan yang ber-asaskan kerakyatan merupakan bentuk dari segala upaya yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebab itu, pemberdayaan dilaksanakan karena adanya partisipasi masyarakat dengan melibatkan dampingan pemerintah maupun lembaga berwenang untuk saling bertukar ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat atau kelompok sasaran yang terorganisir.

Pemberdayaan dinyatakan sebagai upaya dengan mengerahkan segala potensi masyarakat sehingga menjadi kekuatan yang dapat melindungi dan memperjuangkan suatu nilai social kemanusiaan serta kepentingan masyarakat dalam menjalankan segala aspek kehidupan. Hal tersebut, memberikan gambaran bahwa penguatan ekonomi sebagai langkah awal atau dasar, selain harus adanya pematangan budaya dan pemantapan agama sebagai bentuk berdayanya suatu masyarakat. Pengembangan ekonomi dan nilai-nilai juga untuk menguatkan kemandirian posisi tawar masyarakat ketika menghadapi tantangan perihal kekuatan negara.

Basyid juga menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pendekatan teknis namun juga dilakukan melalui pendekatan sosial budaya sehingga dapat merangsang perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan pola kerja. Untuk mendukung suatu proses perubahan tersebut, maka peranan pemerintah yang perlu dilakukan yakni melalui : a) tersedianya sarana maupun prasarana yang fokus pada pemenuhan kebutuhan publik dalam mendukung sektor perikanan budidaya dan lingkungan usaha. b) Memfasilitasi percepatan pembangunan untuk wilayah pedesaan. c) Memfasilitasi pembentukan iklim sehingga terasa kondusif bagi pelaku pengembang kreatifitas dan kegiatan ekonomi msyarakat sebagai bagian investasi. c) Menerapkan berbagai pola pemberdayaan masyarakat kepada kelompok peternak.

Pendapat lain mengenai pemberdayaan untuk petani

dilakukan dengan cara memposisikan petani-petani sebagai mitra sekaligus subjek di setiap prosesnya, baik pada proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses pengawasan program pemberdayaan. Sebab itu, pendekatan yang dilakukan secara partisipatif dan dialogis dapat dipadukan dengan pendekatan dari bawah dan dari atas untuk merumuskan program, pendekatan juga mempertimbangkan kondisi sosio kultural masyarakat setempat, dan tersedianya agen pembaharu atau tenaga pendamping dalam setiap proses yang berlangsung.⁷

c. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat dalam suatu komunitas pada hakekatnya adalah manusia yang komunikatif dan dapat menentukan arah perubahan sosialnya yang bukan semata-mata hanya melalui perkembangan produksi ataupun teknologinya melainkan melalui proses belajar dalam menerapkan dimensi praktis etis, seperti manusia harus menjalankan nilai dan norma moralitas yang berlaku di wilayahnya untuk dipraktikkan dalam menjawab permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga masyarakat sebagai manusia yang telah diberikan akal dapat memahami tindakan apa yang baik untuk dilakukan maupun tindakan yang tidak pantas untuk dilakukan. Karena tindakan komunikatif terinterogasi dari logika yang telah dibangun oleh masyarakat itu sendiri yang mana masyarakat adalah actor, baik bagi diri maupun lingkungannya.

Komunikasi yang memuaskan antara partisipan terhadap permasalahan yang sedang berlangsung juga memunculkan klaim-klaim kesahihan (*validity claims*) yang rasional dan dapat diterima tanpa paksaan sebagai hasil konsensus dalam mewujudkan upaya pemberdayaan masyarakat.⁸ Upaya

⁷ Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017) hal. 1-5

⁸ Agus Afandi dan tim, *Dasar-Dasar Dan Teori Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: Islamic Development Bank (IDB), Sunan

pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk menjawab kemiskinan pembangunan, kemiskinan sebagai fenomena *multiface* atau multidimensional berintegrasi pada konsep yang memiliki lima dimensi di dalamnya, yakni kemiskinan atau *poverty*, ketidakberdayaan atau *powerless*, kerentanan menghadapi situasi darurat atau *state of emergency*, ketergantungan atau *dependence*, dan keterasingan atau *isolation* geografis maupun sosiologis.

Kemiskinan bukan hanya hidup dengan keuangan yang terbatas dan rendahnya tingkat pendapatan, tetapi bagaimana tingkat kesehatannya, apa penyebab tingkat pendidikan rendah, mengapa terjadinya perlakuan tidak adil dalam hukum, kenapa kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal terjadi, apa penyebab ketidakberdayaan dalam menghadapi kekuasaan dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Oleh sebab itu, proses pembangunan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat perlu kita tingkatkan untuk mewujudkan kesejahteraan yang adil dan merata bagi masyarakat. Proses pembangunan akan berlangsung dengan baik bila adanya kesempatan kerja secara penuh atau *full employment*, keyakinan bahwa tiap manusia memiliki kemampuan yang sama atau *equal productivity* dan semua pelaku ekonomi bertindak rasional atau *efficient* dalam menghadapi permasalahan yang sedang berlangsung.⁹ Kesadaran kritis secara aktif yang berasal dari tiap individu turut mendorong terjadinya proses pembangunan secara partisipatif.

Pendekatan pengembangan berpusat pada rakyat merupakan pendekatan yang menekankan individu sebagai aktor yang berperan dalam menetapkan tujuan, mengendalikan

Ampel Press, dan Insist, 2013), hal. 15.

⁹ Agus Afandi dan tim, *Dasar-Dasar Dan Teori Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: Islamic Development Bank (IDB), Sunan Ampel Press, dan Insist, 2013), hal. 24.

sumber daya dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupan, peran tersebut menciptakan rasa untuk saling menghargai dan mempertimbangkan prakarsa serta perbedaan lokal dalam memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat pada komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka, pelaksanaannya pun menekankan pada proses social learning yang membutuhkan interaksi kolaboratif dengan membangun jaringan-jaringann antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi program.¹⁰

Keberdayaan tersebut berasal dari rasa keterdekatan dari pihak-pihak terkait sehingga timbulah dialog yang mampu mendorong pengenalan masalah dan sumberdaya yang ada. Oleh karena itu, pemberdayaan komunitas bertujuan untuk memandirikan cara berpikir dan bertindakya sehingga mampu memutuskan tindakan apa yang mampu menyelesaikan masalah menuju perubahan ke arah yang lebih baik, perubahan tersebut dapat digunakan sebagai acuan standar kualitas hidup. Islam juga menganjurkan adanya keterberdayaan dari kaum lemah agar kesejahteraan hidup dapat dirasakan secara merata oleh seluruh manusia dalam mencapai kemaslahatan bersama. Pemberdayaan juga bisa dilakukan pada komunitas yang sudah berdaya, hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi ancaman dan hambatan dalam komunitas itu sendiri.

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam prosesnya selain diharapkan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat pada kelompok sasaran juga adanya keberdayaan atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terciptanya suatu kemandirian. Kemandirian yang tercipta tidak hanya terjadi dalam aspek ekonomi, namun juga terjadi pada aspek social, aspek budaya, aspek berpendapat dalam

¹⁰Agus Afandi dan tim, *Dasar-Dasar Dan Teori Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: Islamic Development Bank (IDB), Sunan Ampel Press, dan Insist, 2013), hal. 57.

menyampaikan suara bahkan aspek dalam menentukan hak pilihnya saat pemilihan umum dilaksanakan.

Masyarakat telah memiliki pemahaman dan dapat menentukan sendiri hak pilihnya akan digunakan untuk memberi suara kepada calon pemimpin daerah dan calon pemimpin nasional terbaik sebagai wakil rakyat nantinya. Hal tersebut terjadi karena tidak ada lagi rasa takut akibat adanya tekanan dari pihak-pihak pemilik kepentingan maupun iming-iming yang hanya bersifat *lip service* atau retorika saja seperti adanya sogokan berupa sembako, uang, sandang dan lain-lain. Adapun sogokan tersebut terjadi pada masa kampanye, masyarakat diharapkan tidak mengesampingkan tugas dan kewajiban pejabat sesungguhnya sehingga masyarakat harus tetap selektif dalam menentukan hak pilihnya.

Tujuan akhir itulah yang harus ada saat kegiatan pemberdayaan berlangsung, yakni terciptanya suatu kemandirian masyarakat atau kelompok sasaran dalam menentukan pilihan terbaik yang akan dirasakan oleh kelompok sasaran itu sendiri. Tujuan yang terwujud saat proses pemberdayaan berlangsung agar komunitas memiliki kemandirian dalam bersinergi, perubahan ke arah lebih baik tersebut meliputi baik cara berpikirnya, cara bertindakya dan bagaimana upaya komunitas tersebut dalam mengendalikan apa yang akan komunitas tersebut lakukan.

Kemandirian masyarakat mulai terlihat Ketika adanya kemampuan untuk memikirkan, memutuskan dan melakukan tindakan baik apa yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang sedang berlangsung dengan menggunakan kemampuan kognitif, kemampuan konatif, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan afektif, serta memanfaatkan sumber daya local atau internal masyarakat terlebih dahulu.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah adanya kuasa pada masyarakat, khususnya kuasa bagi kelompok lemah yang dianggap memiliki ketidakberdayaan, baik tidak berdaya

karena kondisi internal yang berasal dari persepsi mereka sendiri, maupun tidak berdaya karena kondisi eksternal akibat adanya penindasan yang berasal dari struktur sosial sehingga tidak adanya keadilan. Konsep kelompok lemah dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa kategori :¹¹

1) Lemah secara struktural

Lemah secara structural yakni lemah dalam kelas sosialnya seperti tingkat perekonomiannya rendah, berasal dari *gender* maupun etnis yang minoritas, mengalami perlakuan ketidakadilan dan merasakan diskriminasi.

2) Lemah secara khusus

Lemah secara khusus yakni kondisi lemah yang memerlukan penanganan mendesak seperti menginjak usia manula, masih anak-anak, sudah remaja, sedang menyandang cacat, mengidap penyakit gay atau lesbian dan berasal dari warga negara asing.

3) Lemah secara personal

Lemah secara personal yakni kondisi lemah yang dihadapi seseorang karena telah mengalami permasalahan pribadi maupun permasalahan dengan keluarga.

e. Prinsip-Prinsip Dasar Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyangkut pada sikap dan pilihan secara sadar dan tegas terhadap kedzaliman dan penindasan yang terjadi kepada rakyat itu sendiri. Sebab itulah, pengorganisir atau fasilitator harus bersikap jelas dan tegas agar berpihak kepada rakyat yang mengalami kedzaliman dan penindasan. Karena pilihan yang tersedia untuk pengorganisir hanyalah keberpihakan ditunjukkan kepada mereka atau malah menentangnya. Itulah bentuk ketidaknetralan dari proses pengorganisasian rakyat, hal tersebut syarat dengan pilihan nilai yang berlaku, norma hukum yang ditegakkan, keyakinan, dan pemahaman tentang

¹¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca Anggota IKAPI Sulsel, 2018), hal 11.-12

kehidupan bermasyarakat serta bagaimana agar suatu keadilan, perdamaian dan hak-hak asasi manusia dapat ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat.

Pengorganisir rakyat telah memiliki suatu keyakinan maupun pemahaman perihal pengembangan masyarakat tanpa memberikan alasan maupun sesuatu yang menguntungkan pengorganisir rakyat secara sepihak dalam bertindak terhadap perencanaan yang telah dibentuk bersama dengan rakyat. Proses pengorganisasian rakyat dalam tahapannya harus memperhitungkan mengapa ketidakadilan dan penindasan tersebut dirasakan oleh rakyat sehingga rakyat maupun pengorganisir mengetahui penyebab ketidakadilan dan penindasan tersebut bisa terjadi. Tugas pengorganisir rakyat adalah menjadi fasilitator dalam proses pengembangan masyarakat sehingga rakyat dapat berperan baik dalam bentuk pertentangan terlebih dahulu maupun adanya partisipasi sehingga adanya kejelasan bahwa proses pengembangan masyarakat tersebut telah terlaksana secara jelas dan disaksikan oleh mereka sendiri serta timbul tindakan secara partisipatif dan lebih siap karena kemandirian tersebut telah terbangun untuk menghadapi problematika yang sedang berlangsung.¹²

Gagasan pembangunan dengan model pendekatan *bottom-up* merupakan inti dari pengembangan masyarakat atau *community development*. Pendekatan *bottom up* dalam ranah praktis berkaitan erat dengan prinsip-prinsip dasar pengembangan masyarakat, berikut diantaranya :¹³

1) Menghargai kearifan (*wisdom*)

Sikap menghargai kearifan lokal, pengetahuan dan *skill* komunitas merupakan dasar pembangunan dalam pendekatan

¹²Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat Di Asia Tenggara* (Yogyakarta: INSIST Press, 2004), hal. 3-4

¹³Jim Ife, *Human Rights from Below: Achieving Rights Through Community Development*, (New York: Cambridge University Press, 2009), 31-44.

bottom-up. Potensi lokal yang sering di marginalkan atau terpinggirkan oleh mereka yang merasa memiliki kemampuan yang lebih baik justru peran pentingnya mengabaikan kemampuan yang memang sudah ada di tengah-tengah masyarakat. Kemampuan yang berasal dari luar akan memiliki kesempatan di waktu-waktu tertentu karena perspektif pengembangan masyarakat memprioritaskan keahlian lokal lebih dahulu.

2) Kemandirian (*self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan (*interdependence*)

Pengembangan masyarakat menekankan pemanfaatan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan dukungan dari luar. Memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada merupakan pemanfaatan asset secara mandiri dan lebih sustainable dalam berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, aspek social, aspek budaya, aspek politik dan aspek materi, dukungan dari luar harusnya sebagai pendukung saja.

3) Ekologi dan *sustainability*

Pengembangan masyarakat harus bersifat *sustainable* atau bersifat jangka panjang bagi komunitas pemberdaya tersebut. Oleh sebab itu, komunitas harus dapat memastikan sifat keberlanjutan program yang sedang digagas. Pengembangan masyarakat juga harus memperhatikan keberlangsungan lingkungan sehingga penggunaan bahan-bahan yang non-renewable harus diminimalisir.

4) *Diversity* (keberagaman) dan *inclusiveness* (keterbukaan)

Prinsip penting dalam sebuah ekologi adalah keberagaman. Keberagaman dapat mendorong adanya keterbukaan terhadap ide-ide lain, pandangan dunia yang lain, budaya-budaya yang lain dan praktik-praktik kehidupan yang lain. Jika hal tersebut dapat diwujudkan maka pengembangan masyarakat sebagai wadah bagi pembaharuan dari tiap prinsip-prinsip kemanusiaan merupakan suatu kekuatan komunitas

yang berasal dari dialog dan proses pembelajaran bersama.

5) Mementingkan sebuah proses (*The importance of process*)

Pengembangan masyarakat tidak hanya berfokus pada hasil program, sikap menghargai proses ditunjukkan dengan adanya tahap identifikasi program, analisis program, evaluasi program, dan pelaporan program. Karena peran pekerja komunitas bukan hanya memastikan sebuah hasil, namun memastikan bagaimana proses pemberdayaan telah berjalan dengan baik.

6) Perubahan organik (*organic change*)

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan proses yang kompleks dan dinamis karena masyarakat sendiri mempunyai sifat organis, yakni pengembangan masyarakat hanya bisa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri karena membutuhkan lingkungan dan kondisi yang sesuai dengan keadaan masyarakat tersebut.

7) Partisipasi

Proses pengembangan masyarakat akan terlaksana jika adanya partisipasi yang tinggi dari komunitas. Partisipasi juga menjadi hal yang problematis saat adanya suatu pertemuan antar komunitas dan bertukar dialog namun adanya anggota komunitas yang merasa kurang percaya diri jika harus berdialog di depan publik. Oleh sebab itu tiap anggota komunitas memiliki model partisipasi yang berbeda-beda.

8) Konsensus/kerjasama dan konflik/kompetisi

Hubungan kerja sama yang menuntut komunitas untuk berhadapan dengan pihak luar terkadang memiliki keterkaitan dengan kemungkinan konflik yang akan terjadi. Meskipun konflik tidak mungkin untuk dihindari, komunitas harus saling bekejasama atau kooperatif agar adanya upaya menentang terhadap kekerasan instutisional dan structural sehingga konflik dapat terhindarkan.

9) Mendefinisikan kebutuhan

Kelompok sasaran harus memahami apa yang sedang di hadapi dan apa saja kebutuhan yang sedang diperlukan, diperlukannya analisa dari kelompok sasaran selaku objek sekaligus subjek dalam upaya pemberdayaan itu sendiri karena apa yang mereka persiapkan adalah bentuk dari, oleh dan untuk kelompok sasaran.¹⁴

10) Gotong Royong Dalam Perspektif Dakwah Islam

Islam memandang masyarakat sebagai individu yang saling membutuhkan dan saling mendukung sehingga terbentuknya suatu system yang saling menguntungkan. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya menurut Islam mengacu pada tiga prinsip utama yakni prinsip ukhuwwah, prinsip ta'awun dan prinsip persamaan derajat. Berikut penjelasannya :

Pertama, prinsip ukhuwah atau yang dikenal persaudaraan, islam menegaskan bahwa tiap-tiap muslim adalah saudara meskipun tidak harus memiliki ikatan darah, persaudaraan tersebutlah yang dapat memunculkan rasa empati dan silahturamidalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada Surah Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”¹⁵

Rasulullah SAW menganggap umat Islam sebagai bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya

¹⁴Agus Afandi dkk, *Dasar-Dasar Dan Teori Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: Islamic Development Bank (IDB), Sunan Ampel Press, dan Insist, 2013), hal. 65-69

¹⁵ Tafsir Web, Surah Al-Hujurat Ayat 10, <https://tafsirweb.com/9780-surat-al-hujurat-ayat-10.html>, 2023

sehingga hendaknya sebagai umat beragama untuk saling mencintai dan mengasihi selayaknya satu bagian tubuh jika terasa sakit maka anggota tubuh lain akan terasa susah tidur karena ikut merasakan sakitnya.

Kedua, prinsip ta'awun atau saling tolong menolong, menolong kaum lemah merupakan satu bentuk pemberdayaan karena proses pemberdayaan dimulai dari rasa kepedulian kepada komunitas yang membutuhkan. Sikap kolaborasi lah yang memudahkan terlaksananya proses pemberdayaan dengan melibatkan pihak lain sehingga dapat mengentaskan keterpinggiran.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia, karena islam menilai kemuliaan manusia hanya dari tingkat iman dan ketakwaannya. Sehingga perbedaan pekerjaan, harta dan status sosial tidak menimbulkan perpecahan. Kesetaraan tersebutlah yang membentuk keterberdayaan tanpa rasa ketergantungan kepada pihak lain dengan mengedepankan kerjasama dalam menggali potensi dan kebutuhan komunitas untuk mengelola pelaksanaan pemberdayaan.

f. Langkah-Langkah Pemberdayaan Komunitas

Kegiatan pemberdayaan agar mencapai keberhasilan memerlukan strategi dan langkah-langkah yang tepat agar proses pemberdayaan dapat berjalan efektif. Berikut langkah-langkahnya :

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan terbagi lagi menjadi dua tahapan yaitu penyiapan tenaga pemberdayaan atau *community woker* dan penyiapan lapangan kegiatan untuk mengenali masalah yang ada.

2) Tahap pengkajian atau *assessment*

Tahap ini berupa proses pengkajian yang dapat dilakukan secara berkelompok bersama komunitas. Dalam hal ini tenaga pemberdayaan berusaha melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan masalah dan mencari sumberdaya yang ada.

- 3) Tahap perencanaan program atau kegiatan alternatif
Tenaga pemberdayaan sebagai agen perubahan mencoba melibatkan partisipasi warga untuk berfikir mengenai masalah yang sedang berlangsung dan cara mengatasinya. Dalam hal ini diusahakan terdapat alternatif program yang dapat dilakukan.
- 4) Tahap performalisasi rencana aksi
Tahap ini terdapat peran dari tenaga pemberdayaan bersama komunitas dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Keterlibatan tenaga pemberdayaan juga diharapkan mampu melihat kemungkinan keberhasilan program yang telah disusun sekaligus membuat proposal untuk kepentingan pendanaan program.
- 5) Tahap pelaksanaan atau implementasi program
Komunitas sebagai pelaku utama dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dijalankan. Kerja sama antar tenaga pemberdayaan dan komunitas merupakan suatu kolaborasi penting agar program yang direncanakan dengan baik tidak melenceng saat di lapangan.
- 6) Tahap evaluasi
Tahap evaluasi terdapat proses pengawasan keberlangsungan program dari komunitas itu sendiri dan pihak-pihak terkait. Evaluasi dengan melibatkan semua pihak diharapkan mendorong adanya pengawasan secara internal dalam jangka panjang sehingga dapat membangun komunikasi masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 7) Tahap terminasi
Tahap ini merupakan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran sehingga proyek harus segera berhenti dan keterberdayaan memang berasal dari kemampuan dan kerjasama masyarakat yang berada disekitar komunitas tersebut.

g. Perspektif Horkheimer tentang Individu, Masyarakat, dan Teori Sosial

Teori sosial Horkheimer berisikan pandangan Horkheimer secara objektif mengenai segala persoalan manusia sebagai masyarakat.¹⁶ Pemahaman Horkheimer tentang hubungan antara individu dan masyarakat merupakan hubungan dialektis karena adanya sifat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Macam-macam karakter yang dimiliki oleh manusia mencerminkan beberapa perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga masyarakat secara terus menerus dipaksa untuk mengubah dirinya agar mampu menyesuaikan diri sendiri dengan kondisi baru.

Horkheimer menurut Sindung Tjahyadi berpendapat, bahwa masyarakat memiliki totalitas yang tetap dan tidak berubah-ubah dalam merestrukturasi diri terhadap lingkungannya. Pandangan Horkheimer dalam "*Dialectic of Enlightenment*" menurut Sindung Tjahyadi juga mengemukakan kecenderungannya yang menolak pemahaman antara individu dan masyarakat secara epistemologis karena tidak setujunya atas pemisahan antara subjek pengetahuan dan objek pengetahuan yang dinilai akan membawa masalah ganda, seperti munculnya dua sisi ilusi yang bersebrangan yakni tentang "otonomi subjek" dan "independensi objek". Pandangan Horkheimer itulah yang dinilai Habermas sebagai sumber yang menyebabkan timbulnya kegagalan dan watak totalitarianis atau timbulnya sikap yang menghalangi adanya pihak oposisi untuk menentang bahkan mengkritik suatu kekuasaan yang dipegang oleh diktator.¹⁷

Horkheimer menurut Sindung Tjahyadi dalam konteks perkembangan teori sosial memiliki pandangan yang berbeda

¹⁶Sindung Tjahyadi, "Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer", *Jurnal Filsafat* (Vol.17, Nomor 1, April 2007), hal 7-10

¹⁷Sindung Tjahyadi, "Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer", *Jurnal Filsafat* (Vol.17, Nomor 1, April 2007), hal 7-10

dalam memandang hubungan antara "individu" dan "kelas". Bagi Horkheimer, individu seperti halnya kelas yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, menurut Horkheimer sikap kritis untuk melawan fasisme atau keadaan suatu negara yang menganut paham secara absolut atau mutlak sehingga memiliki otoritas lebih daripada mengutamakan kepentingan individu, stalinisme atau sistem ideologi politik yang di dalamnya terdapat kebijakan perihal bagaimana membangun sosialisme dan bagaimana membangun masyarakat komunis, hitlerian atau keadaan suatu negara bergantung pada kepatuhan absolut semua bawahannya kepada pimpinan mereka sehingga seorang pemimpin dapat memimpin secara mutlak karena penempatan tugas dan tanggung jawab pun bukan melalui pemilihan umum namun ditentukan oleh penguasa yang memiliki pangkat lebih tinggi, atau yang lain, merupakan hak dan kewajiban setiap manusia yang berpikir.¹⁸

"Dunia bebas" bagi Horkheimer menurut Sindung Tjahyadi seperti halnya dengan sebuah pulau yang berada dalam ruang dan waktu, dan segala pengrusakan dengan kekerasan terhadapnya terdapat "lautan aturan" yang berarti segala pengrusakan terhadap kebudayaan bagi teori kritis merupakan satu bagian. Horkheimer lebih lanjut menyatakan "*The crisis of reason is manifested in the crisis of individual, as whose agency it has developed*". Maka, cita-cita Horkheimer adalah masyarakat dengan pemikiran rasional membuat setiap individu dapat "berpikir bebas". Pandangan tersebut akan mempengaruhi konsepsi Horkheimer tentang kedudukan ilmu-ilmu sosial dalam memahami perkembangan masyarakat.¹⁹

Secara metodologis menurut Sindung Tjahyadi, Horkheimer mengadopsi banyak konsep dasar dari para filsuf

¹⁸Sindung Tjahyadi, "Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer", *Jurnal Filsafat* (Vol.17, Nomor 1, April 2007), hal 7-10

¹⁹Sindung Tjahyadi, "Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer", *Jurnal Filsafat* (Vol.17, Nomor 1, April 2007), hal 7-10

sebelumnya. Horkheimer mengambil konsep "negasi" dari Hegel. Horkheimer mengutip pendapat mengenai titik pijak keberadaan manusia secara material dari Forbach sebagai dasar kesadaran manusia. Horkheimer belajar dari Marx tentang pentingnya historisitas dan praktik dalam teori sosial. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Horkheimer sampai pada rumusan bahwa ilmu-ilmu sosial harus mampu merangkum secara historis hubungan antara subjek dan objek, bagian dan keseluruhan, individu dan universal. Ilmu-ilmu sosial harus mampu menangkap hubungan antara dua dimensi, manusia dan non-manusia, individu dan "kelas", dan pertanyaan keseluruhan tentang metode dan isi sebagai satu kesatuan. Hasil yang harus diterima adalah teori kritis "tidak pernah selesai" dengan cara apapun karena perkembangannya sangat bergantung pada kondisi historis spesial. Hasil seperti itu meskipun diterima secara terbuka bagi Horkheimer, *"In fact, the uncovering of limitedness and oneness in one's own and in other's thought, constitutes an important aspect of the intellectual process ..."*.

Teori kritis bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara ide-ide dan realitas yang ada. Metode yang diusulkan adalah "kritisisme imanen" (*immanent criticism*) yaitu memperhadapkan sebuah latar belakang sejarahnya, termasuk adanya penegasan prinsip-prinsip konseptualnya, untuk mengkritik hubungan diantara keduanya dan cara menyikapinya. Jadi, dalam kasus teori kritis, prinsip-prinsip universal yang valid adalah *"negated in practice"*. Teori sosial berurusan dengan studi tentang berbagai aspek dalam gerakan perkembangan dunia sosial melalui "kritisisme imanen" atau kritik intrinsik.

Teori sosial berdasarkan perspektif teori kritis, selalu dipahami dalam konteks sejarah dan budayanya. Oleh karena itu, teori kritis "Objektivisme", yang menerima penjelasan (penjelasan teoritis), berlaku sekali untuk selamanya. Teori

kritis membutuhkan penjelasan konkret untuk setiap fenomena sosial, tetapi ini tidak berarti bahwa teori kritis menganut relativisme. Setiap fenomena sosial selalu "objektif" dalam arti mengacu pada konteks sejarah-budaya tertentu. Terhadap latar belakang "sikap metodologis" ini, Horkheimer menentukan kecukupan teori dan penelitian ilmiah dalam hal, misalnya koherensi logis, kejelasan metodologis, hasil yang dapat direproduksi, atau kepentingan intersubjektif. Namun, karena setiap perspektif ditentukan oleh titik tolak tertentu, menurut Horkheimer, diperlukan pendekatan interdisipliner untuk memahami hubungan 'keseluruhan' atau 'bagian' dari 'keseluruhan'.²⁰

Berlawanan dengan kecenderungan positivis yang bersifat "depersonal", diasumsikan bahwa "jarak" di antara peneliti dan objek benar adanya, teori kritis adalah teori reflektif yang memberi pelaku suatu jenis pengetahuan secara inheren yang pada dasarnya menghasilkan pencerahan dan pembebasan. Oleh karena itu teori kritis secara epistemologis berbeda dari ilmu alam yang sifatnya "objektif", dan teori kritis sifatnya "refleksif". Kebenaran teori sosial terhadap teori kritis bukanlah sesuatu yang "objektif" di luar dinamika proses sosial yang sebenarnya, tetapi kriteria kebenaran teori sosial terletak pada dimensi praktis atau proses historisnya.²¹

Sosiologi dalam ilmu sosial, harus sekaligus mencakup dua ranah budaya: keilmiahan dan kemanusiaan. Asumsi ini memiliki konsekuensi yang luas dalam bidang filsafat ilmu-ilmu sosial. Jika asumsi di atas diterima, maka sistem ilmu sosial yang "ideal" adalah ilmu sosial yang "tidak pernah tidak berharga". Bukan "fakta sosial" atau realitas nilai didikte oleh

²⁰Sindung Tjahyadi, "Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer", *Jurnal Filsafat* (Vol.17, Nomor 1, April 2007), hal 7-10

²¹Sindung Tjahyadi, "Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer", *Jurnal Filsafat* (Vol.17, Nomor 1, April 2007), hal 7-10

keilmuan, justru “fakta sosial” secara riil yang mendikte ilmu.²²

Kontribusi Horkheimer terhadap pengembangan “sikap metodologis” semacam itu sangat penting. Hipotesis ini juga memiliki nilai strategis yang besar dalam kaitannya dengan posisi Pancasila sebagai pedoman bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dari perspektif Pancasila, perkembangan ilmu-ilmu sosial. Penerapan ilmu pengetahuan alam, perkembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi di Indonesia tidak terlepas dari akar sejarahnya di Indonesia dan nilai yang dituangkan dalam Pancasila. Bukan bangsa Indonesia yang harus secara sepihak menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (S: seni) “kapitalis”, tetapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan “realitas sejarah” (sistem nilai Pancasila) bangsa Indonesia.²³

Horkheimer menurut Sindung Tjahyadi berpendapat bahwa tidak perlu teori baru atau “ideologi” baru, tetapi menjadikan sains sebagai alat untuk memanusiakan manusia dan alam, merupakan proses yang diperlukan agar tidak adanya eksploitasi manusia dan alam. Harapan Horkheimer yakni “reformasi” saat ini bukanlah “transformasi”. Untuk itu, peran filsafat dalam fungsi kritis dan konstruktifnya masih ditunggu oleh negara bagian.²⁴

Ilmuwan sosial dengan orientasi metodologis yang “ketat” dan “terapan” pada ilmu-ilmu sosial, rumusan teori kritis Horkheimer mungkin merupakan teori sosial yang tidak lengkap, karena tidak menyediakan seperangkat metode analisis sosial yang lengkap. Namun, jika ‘metode’ dipahami sebagai ‘klarifikasi masalah logika penelitian’ daripada

²²Sindung Tjahyadi, “Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer”, *Jurnal Filsafat* (Vol.17, Nomor 1, April 2007), hal 7-10

²³Sindung Tjahyadi, “Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer”, *Jurnal Filsafat* (Vol.17, Nomor 1, April 2007), hal 7-10

²⁴Sindung Tjahyadi, “Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer”, *Jurnal Filsafat* (Vol.17, Nomor 1, April 2007), hal 7-10

'panduan praktis untuk melakukan penelitian sosial', maka 'klarifikasi rasional teori sosial' yang diajukan oleh Horkheimer sudah cukup. Meskipun teori sosial tidak serta merta meninggalkan fungsi "fotografi" dan analisis sosial.

Horkheimer menurut Sindung Tjahyadi juga memperingatkan bahwa ada fungsi yang lebih penting bagi teori sosial, yaitu "pembebasan gagasan" agar terjaga. Sebuah fungsi yang dipenuhi dengan kekuatan naluri manusia untuk membebaskan diri dari penewanan bahkan ketika keinginan untuk "kebebasan sejati" tidak tercapai. Di balik klaim Horkheimer tentang adanya "pesimisme" untuk mencapai "kebebasan yang wajar", ada kabar tentang adanya "optimism" yang tidak menyerah bahwa manusia selamanya berusaha untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik. Jika orang tidak lagi percaya dan berusaha mewujudkan "utopia" mereka, maka orang tersebut sebenarnya tidak akan bisa merasakan keberadaan mereka sendiri.

2. Problem Polusi Air Dan Pencemaran Lingkungan

a. Pencemaran Lingkungan Air

Pencemaran lingkungan air merupakan perubahan yang terjadi secara menyimpang yang dapat mempengaruhi sifat-sifat alamiah atau keadaan normal pada air. Air dengan keadaan normal tidak sama dengan air dengan keadaan murni karena air kolam yang juga berasal dari alam tidak pernah berbentuk seperti air minum yang murni karena telah melewati proses penyulingan, tapi bukan berarti semua air yang belum melewati proses penyulingan dapat dikatakan tercemar, mengingat semua air berasal dari sumber yang mana alam ini juga berdampingan dengan karbondioksida, oksigen dan nitrogen serta zat-zat tersuspensi lainnya seperti partikel-partikel yang dapat terbawa oleh air hujan karena peristiwa alamiah yang terjadi.

Penggunaan konsentrat buatan pabrik sebagai pakan ikan

gurami dalam kegiatan budidaya perikanan dapat mengakibatkan air kolam tercemar akibat zat polutan yang terbentuk dari sisa pakan dan sisa feses melalui badan air. Zat polutan tersebut akan mengalir bersamaan dengan air irigasi pada kolam sehingga perubahan warna air kolam akan terjadi meskipun tidak terlihat nyata, residu tersebut dalam jangka panjang akan mengendap ke dalam tanah dan mengalir ke badan-badan air.

Tingkat pencemaran pada air dapat dilihat melalui aspek kimia dan fisika, cara yang paling praktis dan mudah dilakukan yakni melalui aspek fisika karena cukup menggunakan pancaindra manusia secara langsung untuk mendeteksinya, hal tersebut dapat diketahui melalui bau, rasa dan warna, inilah yang disebut sebagai aspek fisika air. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pencemaran pada air melalui aspek kimia seperti kandungan nitrat, nitrit, ammonia bahkan pH dan sebagainya dapat melalui kerjasama yang terjalin dengan tenaga ahli.

Secara umum, aspek kimia dan fisika air yang tercemar juga dapat dipengaruhi oleh suhu dan jumlah padatan yang dikandung air kolam tersebut. Adapun aspek biokimia pencemaran air yang mana makhluk hidup juga terdiri dari mikroorganisme yang ada di dalam air dan untuk kelangsungan hidupnya membutuhkan oksigen. Kadar oksigen yang terkandung pada air kolam sangat menentukan proses penguraian yang dilakukan oleh mikroorganisme ini. Jika kadar oksigen pada air kolam untuk ikan tidak memenuhi baku mutu maka ikan mudah stress dan terserang penyakit.²⁵

b. Keterbelengguan Dalam Komunitas

Problem keterbelengguan yang dialami oleh peternak ikan gurami ialah adanya ketergantungan kepada juragan

²⁵Indang Dewata dan Yun Hendri Danhas, *Pencemaran Lingkungan* (Depok: Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada, 2018), Hlm 91-93

konsentrat yang menyediakan pakan jenis konsentrat dengan harga yang kian melambung, dilihat dari hasil analisis data, dampak dari ketergantungan tersebut selain dirasakan oleh peternak itu sendiri, juga berdampak pada air kolam dan tubuh ikan.

Tabel 2.1
Penggunaan Konsentrat Tiap Peternak

NO	NAMA PEMILIK IKAN	JUMLAH (EKOR)	JUMLAH (KOLAM)	PAKAN YANG DIBUTUHKAN (KG)
1	Masuri	3000	1	1500
2	Yatemu	3000	1	1680
3	Sulaiman	3000	1	1500
4	Julianto	3000	1	1680
5	Sariyah	3000	1	1500
6	Trimo	3000	1	1680
7	Misnan	3000	1	1500
8	Imam Asnali	3000	1	1680
9	Misri	3000	1	1500
10	Maksum	6000	2	3300
11	Suwarti	3000	1	1680
12	Mujiono	6000	2	3440
13	Suyanto	3000	1	1500
14	Srianah	6000	2	3300
15	Slamet	3000	1	1680
16	Tumilan	6000	2	3440
17	Wiji Utami	3000	1	1500
18	Solikha	6000	2	3300
19	Insiyah	3000	1	1680
20	M. Arengga	3000	1	1500
21	Wijianto	3000	1	1680
22	Irwansyahbana	3000	1	1500
23	Agung	3000	1	1680

24	Sutiyo	3000	1	1500
25	Suyono	3000	1	1680
26	Kardi	3000	1	1500
27	Siti Komaris	3000	1	1680
28	Mubin	6000	2	3440
29	Aminah	3000	1	1500
30	Sariyem	6000	2	3300
31	Diyan Ramadhan	3000	1	1680
32	Ti'ah	6000	2	3440
33	Siswanto	3000	1	1500
34	Yaqub Wibowo	6000	2	3300
35	Ali Makrus	3000	1	1680
36	A. Sokib	6000	2	3440
37	Barno	3000	1	1500
38	Sulaiman	3000	1	1680
39	Asrul Sani	3000	1	1500
40	Dawam Yatimen	3000	1	1680
41	Nur Kholifah	3000	1	1500
42	Diam Mujib	3000	1	1680
43	Tumini	3000	1	1500
44	Kariaji	3000	1	1680
45	Nirah	3000	1	1500
46	Sutrianto	6000	2	3300
47	Bakhir	3000	1	1680
48	Tumino	6000	2	3440
49	Subadi	3000	1	1500
50	Anshori	6000	2	3300

Sumber :Diskusi 2022

Keterbelengguan berdasarkan teori Dependensi milik Theotonio Dos Santos dan Andre Gunder Frank adalah kondisi

ketergantungan yang memiliki hubungan relasional dan tidakimbang antara negara maju dengan negara miskin dalam mewujudkan pembangunan pada negara-negara tersebut. Theotonio Dos Santos dan Andre Gunder Frank menjelaskan, bahwa negara Dunia ketiga mengalami kemajuan hanyalah akibat dari pengembangan dan perluasan ekonomi negara maju dengan kapitalismenya atau yang biasa dikenal dengan menekan upah buruh untuk meminimalisasi biaya produksi namun meraih keuntungan yang sebesar-besarnya.²⁶ Jadi, apabila negara maju terjadi sesuatu yang negatif, maka dampak negatif tersebut juga berdampak pada negara berkembang. Sedangkan apabila di Negara berkembang terjadi sesuatu yang negatif, maka Negara maju belum tentu menerima dampak negatif tersebut. Hubungan tersebut terlihat tidak seimbang. Artinya, dampak positif maupun dampak negatif pembangunan yang terjadi pada negara maju juga berdampak pada suatu negara.²⁷ Sebagaimana penggunaan konsentrat untuk pakan ikan memang dianggap lebih praktis, namun keberdayaan secara berkelanjutan perlu diterapkan guna keseimbangan dimasa mendatang. Keseimbangan tersebut mewujudkan kemandirian bagi peternak ikan gurami dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam berwirausaha peternak dituntut untuk mengamati peluang pemasaran, dalam hal ini bentuk keberdayaan tersebut yakni peternak ikan gurami mampu memperoleh lebih banyak keuntungan dengan pemanfaatan potensi yang ada dengan memperhatikan lingkungannya.

Keseimbangan tersebut diharapkan mampu mengurangi pola ketergantungan yang ada, kontrol terhadap pola ketergantungan membuka akses perubahan ke arah

²⁶Kumba Digdowiseiso, *Teori Pembangunan* (Jakarta Selatan : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), Juli 2019), hal 30-31

²⁷Kumba Digdowiseiso, *Teori Pembangunan* (Jakarta Selatan : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), Juli 2019), hal 30-31

keberdayaan yang lebih baik. Problem keterbelengguan tersebut mampu diatasi secara bersama-sama dengan adanya kekuatan kelompok atau *community power*. Kekuatan kelompok berasal dari permasalahan yang sama pada komunitas tersebut, kekuatan kelompok juga berasal dari ikatan social yang timbul karena adanya kesamaan tujuan yang sedang diharapkan.

Proses pemberdayaan yang berlangsung berasal dari kesamaan tujuan sesuai apa yang sedang komunitas itu butuhkan dalam menjawab segala jenis kerugian yang ada, upaya pemberdayaan dalam meningkatkan taraf hidup dilakukan dengan cara membentuk beberapa program pendidikan seperti sekolah lapang dengan mengedepankan unsur manusia, kelembagaan, kebijakan dan infrastruktur sehingga peternak ikan gurami terbebas dari belenggu juragan konsentrat.

Penganut paham liberal juga menyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara negara-negara pusat dengan negara-negara pinggiran merupakan hubungan yang saling ketergantungan karena kedua belah pihak sama-sama dalam posisi diuntungkan. Bahan baku dibutuhkan oleh negara-negara pusat untuk industrinya, sedangkan barang-barang industry untuk menyokong pembangunannya dibutuhkan oleh negara-negara pinggiran. Namun yang terlupakan dalam pandangan kaum liberal adalah adanya perbedaan derajat keuntungan antara negara pusat dan negara pinggiran.

Negara-negara pinggiran sangat bergantung pada negara-negara pusat. Hubungan yang terjalin antara dua negara tersebut bagaikan hubungan majikan dan buruh. Namun, timbul satu pertanyaan mengenai derajat ketergantungan antara dua negara tersebut apakah sama? kaum Marxis klasik mengenai hal tersebut beranggapan bahwa negara-negara pinggiran dengan kondisi pra-kapitalis adalah negara yang tidak dinamis namun setelah disentuh oleh kapitalis malah

adanya kemajuan sehingga mampu mengikuti pembangunan dan perkembangan negara-negara kapitalis yang telah maju terlebih dahulu. Namun pada kenyataannya, negara-negara pinggiran yang pra-kapitalis bila tidak disentuh oleh negara kapitalis maju, justru tetap mampu berkembang secara mandiri. Justru karena adanya campur tangan negara kapitalis maju yang menyebabkan perkembangan negara pinggiran terhambat.²⁸

Keterbelakangan yang dialami negara-negara pinggiran justru disebabkan karena adanya suatu ekspansi dari negara-negara kapitalis, yakni karena adanya faktor eksternal sehingga timbul ketimpangan keuntungan. Frank berpendapat, keterbelakangan yang dialami negara-negara pinggiran bukan disebabkan oleh masyarakat karena kurangnya modal melainkan karena adanya proses ekonomi, proses politik dan proses sosial yang terjadi selama globalisasi terjadi pada sistem kapitalis. Keterbelakangan yang dialami negara-negara pinggiran akibat langsung dari pembangunan yang terjadi di negara-negara pusat.²⁹

Hal tersebut terjadi karena pada proses sosial, proses ekonomi, dan proses politik tersebut mengakibatkan suatu struktur internasional yang berasal dari negara-negara dimana negara-negara tersebut tidak memiliki kekuatan yang sama sehingga terjadi proses akumulasi yang begitu cepat pada kawasan tertentu di negara-negara pusat dan memaksa suatu keadaan dengan siklus keterbelakangan pada kawasan lain di negara-negara pinggiran. Itulah bentuk keterbelengguan atau ketergantungan berdasarkan teori keterbelakangan yang di kaji melalui studi geografi dalam membahas perbedaan maupun hubungan antara negara-negara pusat atau maju “yang

²⁸ Nurhadi, “Teori Ketergantungan Dalam Kajian Geografi”, *Geomedia*, (Volume 5, Nomor 1, Mei 2007), hal 82.

²⁹ Nurhadi, “Teori Ketergantungan Dalam Kajian Geografi”, *Geomedia*, (Volume 5, Nomor 1, Mei 2007), hal 82.

dominan” dengan negara-negara pinggiran atau berkembang “yang tergantung”.³⁰

c. Peternakan Ikan Gurami Dan Problematika Pakannya

Indonesia dengan wilayah perairan yang lebih luas dibanding wilayah daratannya mendapat julukan sebagai negara kepulauan. Oleh sebab itu Indonesia disebut sebagai negara maritim. Hal tersebut, menunjukkan bahwa perairan baik itu alami maupun buatan juga sebagai sumber kehidupan. Perairan sebagai sumber kehidupan terdiri dari sistem ikan tangkap dan ikan budidaya bagi manusia. Untuk menjaga ekosistem alam, dibutuhkannya perhatian lebih terhadap peternak ikan budidaya dalam persediaan bibit ikan untuk dikembangkan.

Pembangunan nasional dalam meningkatkan produksi pangan, tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi pangan berupa padi atau palawija maupun buah dan sayur, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan produksi perikanan. Salah satu ikan air tawar yang memiliki kandungan gizi baik adalah ikan gurami. Pada umumnya terdapat tiga tahap dalam pembudidayaan ikan gurami, yakni tahap pembibitan atau tahap pemijahan dimana indukan gurami dapat menghasilkan telur gurami, tahap pendederan atau penetasan telur hingga masa larva untuk menjadi ukuran yang siap menjadi benih, selanjutnya tahap pembesaran atau tahap pemeliharaan gurami mulai dari benih sampai siap panen. Tahap pembesaran ini lah yang memiliki waktu relatif lama, yakni kisaran 10 bulan sampai 12 bulan dan membutuhkan modal budidaya yang lebih besar ketimbang ke dua tahap sebelumnya.

Proses pemberdayaan pada tahap pembesaran untuk menghasilkan hasil panen yang memuaskan perlu kita perhatikan sistemnya, pelaksanaan system tersebut dimulai dari pemeliharaan, perawatan hingga panen yang membutuhkan

³⁰Nurhadi, “Teori Ketergantungan Dalam Kajian Geografi”, *Geomedia*, (Volume 5, Nomor 1, Mei 2007), hal 82.

keahlian, ketekunan dan keuletan. Berikut hal yang perlu kita pertimbangkan dalam pelaksanaan system pembesaran ikan gurami : Pertama, permodalan budidaya ikan gurami terdiri dari dua jenis yakni modal mandiri dan modal paruh, modal mandiri merupakan modal yang berasal dari diri sendiri sedangkan modal paruh merupakan modal yang berasal dari system patungan dengan sanak saudara. Bentuk kerjasama tersebut dalam perekonomian Islam merupakan hubungan kemitraan yang termasuk kedalam kategori kemitraan syirkah ‘inan yang pembagian hasilnya dilakukan secara merata sesuai kesepakatan yang telah ditentukan.

Kedua, penentuan benih seukuran silet agar sesuai dengan ukuran layak pembesaran dan tidak mudah terserang penyakit. Ketiga, perawatan dilakukan dengan cara peternak memberikan pakan sesuai waktu, umur dan banyaknya ikan pada kolam secara tepat, pencegahan penyakit pada ikan, dan penyiapan sirkulasi atau pengkondisian air kolam. Keempat, menentukan harga jual ikan gurami sesuai harga pasar dengan melihat kondisi fisik ikan seperti bobot dan keseegarannya.

Kelima, masa panen ikan gurami secara umum berkisar pada umur 10 bulan sampai 12 bulan dan siap diambil oleh tengkulak. Keenam, proses pemberdayaan terindikasi berjalan dengan baik saat warga dusun Besukdowo banyak yang mencoba melakukan budidaya ikan sehingga pendapatan meningkat secara drastic dalam kemandiriannya.³¹

Dalam proses pembesaran tersebut, peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo menggunakan konsentrat sebagai sumber pakannya. Konsentrat memiliki kandungan serat kasar yang rendah, nutrisi utamanya berupa energi dan protein, kandungan

³¹Mochammad Sodikin, “Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, skripsi (Tulungagung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Tulungagung, Agustus 2019), hal. 8392.

tersebut bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ikan. Pengawasan pada pakan ikan agar sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) dibutuhkannya kontrol kualitas pakan agar kandungan nutrisi pada pakan terpenuhi.

Kandungan nutrisi pada pakan dipengaruhi oleh kandungan yang berasal dari bahan baku pakan itu sendiri, persyaratan teknis dalam pembuatan pakan menurut SNI tahun 2006 yaitu mengandung protein 20 hingga 35%, lemak 2 hingga 10%, abu kurang dari 12%, dan kadar air kurang dari 12%. Ikan gurami pada tahap pembesaran ini menggunakan pakan ikan gurami terapung yang memiliki daya apung konsentrat cukup baik atau mendekati SNI hingga waktu terlalu lama yakni 11 jam.³² Namun nilai nutrisi pada pakan sering terjadi penurunan karena terlalu lamanya pakan tersimpan oleh produsen atau juragan konsentrat.

Kualitas pakan yang kurang baik dapat dilihat dari segi fisiknya, seperti mengeluarkan bau tengik, berjamur dan berketu. Hal tersebut menyebabkan bengkaknya pengeluaran peternak dan bagi peternak yang kurang menyadari penurunan kualitas pakan akan tetap memberikan pakan kepada ikan yang berdampak pada penurunan imunitas ikan dan kondisi air kolam. Konsentrat yang memiliki kandungan protein berlebih juga membuat ikan lebih lahap, hal tersebut justru membuat ikan memuntahkan pakannya kembali dan mengeluarkan feses lebih banyak. Residu dari sisa pakan dan sisa feses lah yang membuat air kolam tercemar dan menimbulkan polusi udara bagi manusia seperti dapat menyebabkan iritasi pada mata dan saluran pernapasan, apalagi ikan yang terkontaminasi secara langsung akan mudah terserang penyakit.

Ketergantungan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat perlu diimbangi dengan pengolahan pakan alternatif

³²Rohmad Zaenuri dan tim. "Kualitas Pakan Berbentuk Pelet Dari Limbah Pertanian", *Sumberdaya Alam & Lingkungan*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2014), hal. 34-35.

yang ramah lingkungan, tentunya untuk mengatasi harga konsentrat yang kian melambung. Manfaat pakan alternatif atau pakan pendamping bagi ikan adalah menghemat biaya pengeluaran untuk pakan. Pakan alternatif bisa berasal dari beberapa tanaman yang ada disekitar kita, seperti batang dan daun talas. Pengolahan pakan alternatif secara mandiri selain dapat menghemat pengeluaran peternak juga dapat diatur besar kecilnya sesuai ukuran mulut ikan dan masa simpannya.

Pakan alternatif sebagai pakan pendamping konsentrat bukan berarti membebaskan ikan dan air kolam dari potensi kontaminasi, hanya saja pada proses pemberdayaan peternak ikan gurami dituntut untuk menghasilkan *knowledgh production* sehingga menghasilkan ide ekonomi kreatif. *Knowledgh production* berasal dari sumber daya manusia yang mana merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Pengetahuan rakyat berkembang karena struktur perekonomian dunia tengah mengalami gelombang transformasi sehingga menciptakan ide yang memiliki nilai tambah,³³ seperti dalam meminimalisir tingkat kerugian maka ikan gurami yang terindikasi terpapar penyakit cacar dan mrupus maka segera disendirikan dari ikan gurami yang masih sehat dan kita olah menjadi keripik ikan gurami sehingga tidak mengalami penurunan harga jual. Langkah tersebut terjadi karena adanya pemahaman secara tepat dari peternak ikan gurami itu sendiri, sekaligus sebagai ciri khas makanan lokal yang turut mendorong kemajuan teknologi.

d. Karakteristik Konsentrat

Pakan ikan gurami terapung dalam masa pertumbuhan atau yang kita sebut sebagai konsentrat dengan kandungan

³³Muhammad Nurur Rohman, "Pengorganisasian Kelompok Pembudidaya Ikan Untuk Membebaskan Diri Dari Belenggu Ketergantungan Pada Tengkulak Di Dusun Balowono Desa Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo", Skripsi (Sidoarjo: Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Ampel, 2020, hal. 27-28.

protein berlebih merupakan sumber pakan ikan berbentuk tepung, tepung tersebut sudah dipisahkan dari lemak dan air sehingga memiliki kadar protein yang tinggi. Konsentrat juga sebagai penggemuk ikan dan dapat mempercepat pertumbuhan ikan. Satu karung konsentrat memiliki berat 30 kilogram dengan harga Rp 270.000, dalam satu karung konsentrat minimal memiliki kandungan protein sebanyak 28%, minimal kandungan lemak sebanyak 5%, maksimal kandungan serat sebanyak 8%, maksimal kandungan kadar abu sebanyak 13%, dan maksimal kandungan kadar air sebanyak 12%.

Sedangkan komposisi dari konsentrat sendiri yaitu tepung ikan, MBM, bungkil kacang, kedelai, jagung, pecahan gandum, dedak padi, minyak ikan, dicalcium phosphate, vitamin dan mineral. Cara pemberian pakannya yakni sebanyak 3 % hingga 5 % dari berat biomasa yang ada dan diberikan sebanyak 2 hingga 3 kali perhari. Cara penyimpanannya sebaiknya pada tempat yang kering dan tidak bersentuhan langsung dengan dinding ataupun lantai sehingga rentan juga jika terkena sinar matahari secara langsung, dan penutupan kemasan harus dilakukan secara rapat setelah dibuka. Oleh sebab itu, diperlukannya perhatian terhadap komposisi yang terkandung dan cara penyimpanannya agar tidak menyebabkan bengkaknya pengeluaran pakan dan pengaruh tidak baik terhadap ikan dan lingkungan sekitar.

e. Dampak Penggunaan Konsentrat

1) Ekonomi

Peternak ikan gurami mengeluhkan kenaikan harga konsentrat ikan, penggunaan konsentrat sebagai sumber pakan dianggap lebih praktis, hal itulah yang menjadi salah satu faktor kenaikan harga konsentrat ikan, kenaikan harga terjadi dari Rp 10.000 hingga Rp 30.000 menjelang masa panen ikan padahal konsentrat masih menjadi sumber pakan utama satu-satunya bagi ikan gurami. Tingginya harga konsentrat membuat biaya produksi kian melambung, inilah yang harus

diantisipasi oleh peternak ikan gurami agar tetap mendapatkan sedikit keuntungan dan bisa mengolah pakan alternatif sebagai pakan pendamping konsentrat dalam menekan biaya produksi, seperti halnya pemanfaatan daun talas dan daun singkong yang masih mudah ditemui disekitar.

2) Kesehatan

Konsentrat yang sudah terkontaminasi akan mengeluarkan bau yang menyengat, tentunya akan berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Residu dari konsentrat akan bercampur dengan ammonia (NH_3) dan membuat manusia mengalami resistensi atau kebal terhadap beberapa jenis antibiotic. Maka manusia yang memakan daging gurami dari air kolam yang tidak baik akan mengalami penurunan imunitas tubuh karena antibiotic yang sudah tidak berfungsi dengan baik pada tubuh manusia.

3) Lingkungan

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh amoniak perlu mendapatkan perhatian lebih dari peternak, karena amoniak yang berlebih selain dapat menyebabkan penurunan imunitas pada tubuh manusia juga akan menyebabkan ikan mudah terserang penyakit. Amoniak berasal dari nitrogen pada feses ikan, hal tersebut tentunya akan menyebabkan polusi udara, bahkan pH tanah dan air akan menurun jika amoniak tersebut dikonyersikan menjadi nitrat maupun nitrit.

Cara kerja nitrogen saat mencemari air adalah saat feses bercampur dengan sisa pakan dan mengendap di bawah kolam ikan. Sisa feses dan sisa pakan yang bercampur akan membentuk kandungan gas beracun dari proses pembusukannya, gas beracun tersebut akan mencemari lingkungan hidup bagi hewan ternak itu sendiri dan manusia sehingga kadar amoniak yang melebihi ambang batas dapat menyebabkan mata mengalami iritasi dan infeksi saluran pernapasan, karena manusia terhadap amoniak toleransinya hanya 5 - 10 ppm sedangkan toleransi ikan terhadap amoniak

adalah 0,2 - 0,5 mg/L, di bawah ambang batas tersebut kemungkinan ikan masih mampu untuk bertahan hidup namun kondisi seperti ini mengakibatkan ikan mudah stress dan terserang penyakit.

3. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perpektif Dakwah Islam

Kitab suci Al-Qur'an berisikan ayat-ayat yang memiliki makna baik di dalamnya, peneliti menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk menyelaraskan kehidupan secara langsung maupun tersirat melalui strategi dakwah. Adapun beberapa ayat Al-Qur'an yang digunakan peneliti sebagai strategi dakwah dalam mengorganisir kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo menuju keberdayaan :

a. Pengertian dan Tujuan Dakwah Islam

Dakwah dalam Bahasa Arab berasal dari kata "da'a" dan "yad'u" yang berarti sebagai panggilan, ataupun seruan, maupun ajakan.³⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Yunus ayat 25,

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)"

Ayat di atas menjelaskan bahwa melalui dakwah, Allah SWT mengajak manusia ke jalan yang benar dalam menemui surga-Nya, Allah SWT juga memberi petunjuk agar manusia tidak tertipu dengan kefana'an dunia dengan melaksanakan ajaran yang sempurna, yakni islam. Agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan dakwah adalah menyampaikan kebenaran melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan secara teratur untuk mempengaruhi perasaan,

³⁴Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2016), hal 17

cara berfikir, cara bersikap ataupun cara berbuat, baik sebagai individu maupun terhadap social agar ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat di Ridhoi oleh Allah SWT di setiap langkahnya.³⁵

b. Bentuk Keberdayaan Peternak Ikan Gurami Menuju Perubahan Ke Arah Yang Lebih Baik Dalam Perspektif Dakwah Islam

Pemberdayaan adalah suatu proses menuju perubahan social dari yang sebelumnya belum berdaya menjadi lebih berdaya, dalam mencapai keberdayaan peternak ikan gurami harus mengetahui permasalahan yang sedang mereka hadapi dan bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kemandirian ini dibangun dari awal proses hingga berakhirnya proses guna menghindari keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual pakan buatan pabrik. Jika keberdayaan mampu dibangun dari dalam maka mudahnya prinsip keberlanjutan dilaksanakan dalam menghadapi kemungkinan yang terjadi di hari mendatang. Islam juga mendorong adanya keberdayaan,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan peternak ikan gurami sebelum adanya upaya peternak ikan gurami dalam tekad mengubah keadaan menuju keberdayaan. Kesadaran peternak ikan gurami diharapkan mampu mempertanggungjawabkan permasalahan

³⁵ MNC Media, "QS. Yunus ayat 25",
<https://kalam.sindonews.com/ayat/25/10/yunus-ayat-25>, 2023

yang ada hingga terbentuknya kemandirian.³⁶

Tujuan pemberdayaan bagi peternak ikan gurami adalah adanya perubahan nasib sehingga meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup. Derajat keberdayaan terukur dari kesadaran yang dibangun oleh peternak ikan gurami itu sendiri sehingga adanya keinginan untuk merubah keterbelengguan. Tidak adanya keinginan dalam memperbaiki diri maka peternak ikan gurami akan tetap mengalami kemunduran taraf hidup.³⁷

Allah SWT murka terhadap hamba-Nya yang mudah berputus asa tanpa adanya usaha, karena dalam Islam Allah SWT menuntut umatNya menjadi insan yang terhormat dan berdaya, bukan umat yang bermalas-malasan dan lemah. Oleh sebab itu peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo dalam menghadapi bengkaknya biaya produksi melakukan gerakan perubahan dengan cara menyelenggarakan dan mengikuti pendidikan manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik sehingga bertambahnya wawasan peternak ikan gurami dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dan dapat membuat pakan pendamping konsentrat secara mandiri sehingga bebas dari keterbelengguan juragan konsentrat.³⁸ Saat itulah peran peneliti untuk memotivasi peternak ikan gurami bahwa suatu perubahan tercapai setelah upaya pemberdayaan dilakukan.

³⁶Tafsir Web, "QS. Ar-Ra'd ayat 11", <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, 2023

³⁷ Muhammad Nurur Rohman, "Pengorganisasian Kelompok Pembudidaya Ikan Untuk Membebaskan Diri Dari Belenggu Ketergantungan Pada Tengkulak Di Dusun Balowono Desa Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo" Skripsi, (Sidoarjo: Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Ampel, 2020), hlm 62

³⁸ Muhammad Nurur Rohman, "Pengorganisasian Kelompok Pembudidaya Ikan Untuk Membebaskan Diri Dari Belenggu Ketergantungan Pada Tengkulak Di Dusun Balowono Desa Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo" Skripsi, (Sidoarjo: Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Ampel, 2020), hlm 62

Ikan sebagai salah satu makhluk hidup ciptaan Allah SWT merupakan bukti dari banyaknya kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada manusia. Manusia juga dapat mencari rezeki yang halal melalui kegiatan budidaya perikanan, kegiatan budidaya perikanan yang baik berasal dari keberdayaan kelompok. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Dialah Allah yang menundukkan lautan untukmu, agar kamu dapat memakan daging yang segar darinya ikan, dan dari lautan juga mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu pakai. Kamu-pun melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya sehingga bersyukur." (QS. An-Nahl 16: Ayat 14)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT telah memberikan kenikmatan kepada manusia melalui hamparan laut yang luas dimana lautan tersebut menjadi tempat tinggal bagi binatang-binatang di laut dan tumbuh-kembang aneka perhiasan agar manusia dapat menangkap dan memakan daging ikan-ikan yang segar serta menemukan benda-benda lainnya yang memiliki nilai tinggi. Baik itu mutiara atau permata dan semacamnya sebagai perhiasan yang dapat manusia pakai. Setelahnya manusia juga dapat menyaksikan perahu yang membawa barang-barang berat termasuk bahan-bahan makanan yang berlayar kepada manusia lainnya dengan mudahnya atas izin Allah SWT.³⁹

Itulah ke-Esaan Allah SWT agar manusia termasuk peternak ikan gurami dapat memanfaatkan kekayaan alam sebagai nikmat yang dapat dipertanggungjawabkan saat perniagaan dilakukan sehingga rasa syukur atas apa yang dianugerahkan-Nya berjalan sesuai peruntukan. Seperti halnya

³⁹Tafsir Web, "QS. An-Nahl ayat 14", <https://tafsirweb.com/4362-surat-an-nahl-ayat-14.html>, 2023

peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami menjaga keseimbangan lingkungan dengan memproduksi dan menerapkan terobosan yang ramah lingkungan sebagai bentuk rasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan agar keberdayaan kelompok tetap memperhatikan keberlanjutan yang mana menjadi salah satu sifat dalam proses pemberdayaan.

c. Pentingnya Menjaga Eksosistem Alam Dan Lingkungan Dalam Perspektif Dakwah Islam

Hubungan manusia tidak terlepas dari tiga aspek pokok yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yakni *hablum minallah*, *hablum minannass*, dan *hablum minal alam*. Manusia diperintahkan untuk menjaga hubungannya baik dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam.

Ketiganya merupakan aspek pokok yang harus dilakukan oleh manusia secara baik. Termasuk pada aspek yang ke tiga yaitu hubungan manusia dengan alam, karena alam telah memberikan manusia sumber kehidupan sekaligus sebagai ujian jika kita tidak dapat menjaga keseimbangan ekosistemnya. Islam telah menekankan manusia untuk menjaga lingkungan,

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

"Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 205)⁴⁰

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah sangat tidak menyukai segala kerusakan yang terjadi di bumi, baik itu kerusakan pada tanaman maupun kerusakan pada ternak. Pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem bermanfaat untuk menjaga kelestarian alam, oleh sebab itu manusia tidak

⁴⁰ Tafsir Web, "QS. Al-Baqarah 2: Ayat 205", <https://tafsirweb.com/823-surat-al-baqarah-ayat-205.html>, 2023

hanya membutuhkan asupan jasmani tetapi membutuhkan asupan rohani yang mendorong timbulnya kesadaran kritis pada manusia dalam menangani kondisi ekosistem alam yang kian memburuk.

Kesadaran tersebut membuat manusia memahami pentingnya mengatur, menjaga dan melestarikan ekosistem alam yang telah memenuhi kebutuhan manusia sendiri sehingga mendorong peternak ikan gurami untuk melakukan perubahan dengan berusaha mencari tahu penyebab keluarnya bau menyengat dari kolam dan perubahan warna air sehingga terhirupnya gas beracun hasil bercampurnya sisa feses dan sisa pakan dari ikan pada kolam karena Allah SWT tidak menyukai kerusakan.

Mengingat ikan hanya mampu menyerap 20 % hingga 30% sejumlah pakan yang masuk sebagai nutrisi dan sisanya diekskresikan oleh ikan dalam bentuk ammonia dan protein organik pada proses metabolismenya. Amonia di perairan juga dibedakan menjadi dua bentuk, yakni ammonia (NH_3) dan ammonium (NH_4^+) yang keduanya disebut sebagai total ammonia nitrogen atau TAN. Jumlah proporsi antara ammonia dan ammonium turut mempengaruhi fungsi PH dan suhu pada air kolam dalam mempengaruhi tubuh ikan. Meskipun dua zat tersebut sama-sama bersifat toksik namun zat ammonia lebih beracun karena ion yang dikandung selain tidak bermuatan juga larut dalam lemak.

Ammonia mencemari kolam ikan tergantung pada banyaknya pemberian protein yang terkandung dalam pakan ikan. Belum lagi alga atau tumbuhan yang ditambahkan di permukaan kolam sebagai pakan ikan akan diekskresikan dan mengendap sehingga mengeluarkan bau busuk. Efek sub lethal yang dimiliki ammonia menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ikan, kualitas pakan memburuk, mengurangi tingkat efektivitas antibiotik terhadap penyakit, sel darah pada tubuh ikan menurun, berkurangnya kadar oksigen dan rusaknya

struktural jenis organ pada tubuh ikan secara perlahan yang kemudian disusul oleh kematian ikan.⁴¹

Gas beracun tersebut juga menyebabkan peternak mengalami iritasi pada mata dan gangguan pada saluran pernafasan serta memicu stress pada ikan bahkan ikan mudah terserang penyakit, para peternak ikan gurami mencari jalan keluar agar ekosistem lingkungan tetap terjaga yakni dengan cara diselenggarakannya sekolah lapang mengenai penguatan karakter peduli lingkungan yakni pelatihan manajemen air yang tepat dan pembuatan pakan alternatif dari bahan lokal yang tentunya ramah lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam memandang letak perbedaan riset yang telah dilakukan, kemudian dijadikan sebagai pembandingan dari riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti memiliki tolak ukur dalam melakukan suatu perubahan agar tercapainya tujuan program dengan menghindari hambatan yang mungkin akan terjadi. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang telah dikaji oleh peneliti :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ Sri wahyuningsih, Arbi mei Gitarama, "Amonia Pada Sistem Budidaya Ikan", *Syntax Literate* (Vol. 5, No. 2, Tahun Februari 2020), hal. 113-119

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu – Terkait

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar	Pengorganisasian Kelompok Pembudidaya Ikan Untuk Membebaskan Diri Dari Belenggu Ketergantungan Pada Tengkulak Di Dusun Balowono Desa Wonomlati	Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakan) Curug Jaya I, Bojong Sari - Depok	Pengaruh Pemberian Pakan Kombinasi Pelet Dan Eceng Gondok (<i>Eichhornia Crassipes</i>) Terhadap Sintasan Dan Pertumbuhan Benih	Upaya Pemberdayaan Peternak Ikan Gurami Dari Belenggu Juragan Konsentrat Di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kabupaten Blitar

	Lampung Selatan	Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo	Tulungagung		Ikan Bawal Air Tawar (<i>Colossoma Macropomum</i>)	
Peneliti Dan Lembaga	Ria Aprilia – PMI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung	Muhammad Nurur Rohman – PMI UIN Sunan Ampel Surabaya	Mochammad Sodikin - Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Tulungagung	Hafidz Anwar – Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Ahmad Fajar Firnanda – Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru	Della Anugrah Heni – PMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tema Problem	Lemahnya tingkat perekonomian pokdakan faktor kadar air yang mengakibatkan kematian pada bibit ikan lele	Keterpurukan kelompok pembudidaya ikan “mina melati makmur” akibat belenggu ketergantungan pada tengkulak	Maksimalisasi melalui penerapan sistem budidaya gurami dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat	Pengoptimalan pemanfaatan potensi ikan hias melalui budidaya	Kenaikan harga pakan komersial yang menghabiskan 60 % - 70% dari total biaya produksi usaha budidaya ikan bawal air tawar	Tingginya tingkat keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat
Sasaran	Pokdakan Sudi Makmur di Dusun Priangan	Kelompok pembudidaya ikan “Mina Melati Makmur” di	Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwa	Pokdakan Curug Jaya I, Bojong Sari - Depok	Peneliti yang melakukan penelitian di kolam	Peternak ikan gurami Di Dusun Besukdowo Desa

	Desa Karang Anyar Lampung Selatan	Dusun Balowono Desa Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo	ru Kabupaten Tulungagung		Balai Benih Ikan (BBI) Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru	Ringinanom Kabupaten Blitar
Pendekatan	<i>Field Research</i>	PAR	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang menggunakan 5 perlakuan dan 3 ulangan	PAR

Proses Program	Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan (pokdakan) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan, adalah	Pelatihan pemijahan dan pengembangan produk, pelatihan manajemen pemasaran dan memfasilitasi pembentukan koperasi	Fokus penelitian pada usaha budidaya ikan gurami yakni pada tahap pembesaran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulusari dalam menerapkan sistem pemeliharaan yang	Proses pemberdayaan bersifat dinamis sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi anggota kelompok dengan cara meningkatkan kemampuan dalam bidang produksi dan	Mengamati respon terhadap pakan, sintasan (kelulus hidupan), pertumbuhan berat, pertumbuhan panjang, laju pertumbuhan harian benih ikan pada masing-masing perlakuan serta	Diselenggarakan kegiatan pendidikan manajemen air yang tepat & sumber pakan yang baik dengan melibatkan partisipasi seluruh peternak ikan gurami
-----------------------	---	---	---	---	--	--

	<p>pemberdayaan yang berbasis kelompok, yang diberi nama Sudi Makmur. Pada proses pemberdayaan yang dilakukan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur melalui beberapa tahap pemberday</p>	<p>UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p>	<p>cocok sebagai upaya meningkatkan hasil panen gurami agar maksimal. Yang dimulai dari analisa yang meliputi : modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar,</p>	<p>menerapkan system penjualan satu pintu yakni melalui ketua kelompok agar mampu memproduksi ikan hias dengan kualitas yang baik, jumlah yang banyak dan konsisten</p>	<p>adanya pengamatan kualitas air yang diperkirakan juga memiliki pengaruh</p>	
--	---	-------------------------------------	---	---	--	--

	aan diantaranya adalah tahap penyadara, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan.		penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual, dan masa panen sampai ke peningkatan ekonomi.	sehingga menjadi satu kesatuan usaha yang besar		
Hasil	Deskripsi tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pokdakan	Deskripsi tentang pengorganisasian kelompok pembudidaya ikan dalam menghadapi persoalan	Hasil penelitian ini ialah telah meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat	Hasil penelitian ini ialah pokdakan mampu memfasilitasi anggota melalui pengelolaa	Sintasan (kelulus hidupan) pada ikan bawal tidak ditemukan kematian karena ikan dapat	Deskripsi tentang upaya pemberdayaan peternak ikan gurami dari belunggu juragan konsentrat melalui

	Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan dan Dampak Kadar Air	ketergantungan tengkulak melalui aspek keterampilan dengan pelatihan pemijahan dan pengolahan ikan, aktifitas perubahan dari internal kelompok dengan penguatan kapasitas dan pelatihan pemasaran serta	Desa Bulusari secara drastis, peningkatan yang terjadi sebesar 50 persen. Segala peningkatan tersebut berasal dari bertambahnya rata-rata tingkat pendapatan perkeluarga, adanya	n keuangan kelompok yang dimanfaatkan untuk modal awal pembangunan mini raiser yang kini menjadi asset kelompok dan pembangunan warung kelompok yang mampu menyediakan	beradaptasi dengan pakan yang mengandung tepung eceng gondok. Terdapat perbedaan berat benih ikan bawal antara pada pemberian pakan pelet komersial 100% dengan pemberian pakan kombinasi	pendidikan karakter peduli lingkungan berupa perubahan pola pemeliharaan hingga perawatan dan pengolahan pakan alternatif
--	--	---	--	--	---	---

		membentuk kelompok usaha koperasi sebagai wadah pengembangan usaha bersama	keuntungan lebih perbulan dari tiap peternak yang saat ini mencapai keuntungan bersih kurang lebih 8,3 juta. Hal tersebut membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih mapan,	an segala kebutuhan dalam budidaya ikan hias	pelet dengan tepung eceng gondok yakni berat benih ikan mengalami penurunann setiap minggu nya karena kandungan protein dalam pelet komersial lebih tinggi dibandingkan dengan pakan	
--	--	--	---	--	--	--

		UN SUNAN AMPEL SURABAYA	terlihat dari kondisi fisik rumah yang layak dan banyaknya peternak yang kini mampu mengantarkan anaknya mengenyam bangku Pendidikan hingga Perguruan Tinggi.		kombinasi, pada eceng gondok lebih tinggi kandungan seratnya. Pemberian pakan kombinasi juga mempengaruhi panjang benih ikan bawal. Untuk konversi pakan tentu lebih terjangkau yang	
--	--	----------------------------	---	--	--	--

		 <p>UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p>		<p>menggunakan tepung gondok namun tidak berpengaruh pada pertumbuhan bobot daging tanpa merusalkan kualitas air kolam yakni 29 - 32°C dengan pH 6 dan oksigen</p>	
--	--	---	--	--	--

					terlarut yang berkisar pada 3,12 – 8,0 mg/L	
--	--	--	--	--	---	--

Sumber : Diskusi 2021

Penelitian terdahulu pada tabel di atas memiliki berbagai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada penelitian terdahulu, fokus tema yang dikaji hanya digunakan sebagai media pengetahuan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya sebagai media pengetahuan namun juga bertujuan guna melakukan perubahan melalui riset aksi.

Mulai dari penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur” yang merupakan studi kasus di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan yang ditulis oleh Ria Aprilia dalam skripsi PMI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2019. Fokus tema *problem* dari penelitian tersebut adalah tentang lemahnya tingkat perekonomian Pokdakan karena faktor kadar air yang mengakibatkan kematian pada bibit ikan lele, dengan sararan atau subyeknya adalah Pokdakan Sudi Makmur. Pendekatan yang digunakan adalah metode *field research*. Hasil dari penelitian tersebut menyampaikan mengenai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdakan Sudi Makmur melalui tahap penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan, namun perlakuan

tersebut dilakukan untuk ikan dengan jenis *karnivora* yang diketahui mudah mengonsumsi banyak jenis sumber pakan dan lebih tahan terhadap segala kondisi air kolam, tentunya salah satu sifat pada proses pemberdayaan yakni *sustainable development* lebih diperhatikan.

Penelitian kedua yang relevan dengan riset peneliti berjudul “Pengorganisasian Kelompok Pembudidaya Ikan Untuk Membebaskan Diri Dari Belenggu Ketergantungan Pada Tengkulak Di Dusun Balowono Desa Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo” yang ditulis oleh Muhammad Nurur Rohman dalam skripsi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya 2020. Fokus tema problem dari penelitian tersebut adalah tentang keterpurukan kelompok pembudidaya ikan “mina mlati makmur” akibat belenggu ketergantungan pada tengkulak. Sasaran atau subyek penelitian ini adalah Kelompok Pembudidaya Ikan “Mina Melati Makmur”. Metode yang digunakan adalah PAR atau *participatory action reseach*. Hasil dari penelitian tersebut hanya menyampaikan mengenai pengembangan ketrampilan dan produk secara mandiri dalam menghadapi persoalan ketergantungan kepada tengkulak maka kecenderungan akan terjadinya ketimpangan sosial antara pembudidaya ikan dengan tengkulak perlu dipertimbangkan.

Penelitian ketiga berjudul “Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat” yang merupakan studi kasus di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang ditulis oleh Mochammad Sodikin dalam skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN 2019. Fokus tema *problem* dari penelitian tersebut adalah tentang maksimalisasi melalui penerapan sistem budidaya gurami dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Sasaran atau subyek penelitian ini adalah Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan

Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Proses program yang dilakukan adalah adanya evaluasi mulai dari analisa yang meliputi : modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual, dan masa panen sampai ke peningkatan ekonomi. Hasil dari penelitian yang dilakukan yakni ekonomi meningkat sebesar 50 persen namun keberlanjutan akan adanya kegiatan evaluasi mulai dari analisa unit satu ke unit lainnya perlu dipertahankan.

Penelitian keempat berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakan) Curug Jaya I” yang merupakan studi kasus di Bojong Sari - Depok yang ditulis oleh Hafidz Anwar dalam skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Pendekatan yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Proses program yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan dalam bidang produksi dan menerapkan sistem penjualan satu pintu yakni melalui ketua kelompok. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Pokdakan mampu memfasilitasi anggota melalui pengelolaan keuangan kelompok yang dimanfaatkan untuk modal awal pembangunan mini raiser yang kini menjadi asset kelompok dan pembangunan warung kelompok yang mampu menyediakan segala kebutuhan dalam budidaya ikan hias namun dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang sudah direncanakan perlu adanya alternatif ataupun menggunakan analisa *SWOT*.

Penelitian kelima berjudul “Pengaruh Pemberian Pakan Kombinasi Pelet Dan Eceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*) Terhadap Sintasan Dan Pertumbuhan Benih Ikan Bawal Air Tawar (*Colossoma Macropomum*)” yang merupakan studi kasus di kolam Balai Benih Ikan (BBI) Fakultas

Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru yang ditulis oleh Ahmad Fajar Firnanda dalam skripsi Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang menggunakan 5 perlakuan dan 3 ulangan. Proses program yang dilakukan adalah mengamati respon terhadap pakan, sintasan (kelulus hidupan), pertumbuhan berat, pertumbuhan panjang, laju pertumbuhan harian benih ikan pada masing-masing perlakuan serta adanya pengamatan kualitas air yang diperkirakan juga memiliki pengaruh. Hasil dari penelitian yang dilakukan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap sintasan dan pertumbuhan ikan namun kolam bagi benih ikan bawal air tawar masih tergolong baik yakni 29 - 32°C dengan pH 6 dan oksigen terlarut yang berkisar pada 3,12 - 8,0 mg/L, maka ada kemungkinan antara tiap sumber pakan dan jenis ikan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan.

Kelima penelitian tersebut, perbedaan penelitian terletak pada fokus tema *problem* yang dikaji oleh peneliti, yakni tingginya tingkat keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat sehingga modal dan pengeluaran membesar. Tujuan dari penelitian ini untuk pengembangan pengetahuan peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo agar peternak dapat menanggulangi penyakit ikan, meningkatnya pendapatan peternak ikan gurami karena adanya pakan alternatif, dan bertambahnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya sehingga lebih berdaya. Adapun metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* dengan aksi tindakan yang mana diselenggarakannya pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai langkah menuju perubahan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR dalam modul riset transformatif merupakan paradigma baru yang membantah paradigma pengetahuan kuno “tradisional” dalam menanggapi problem sosial secara kolektif sehingga dapat menyimpulkan problem apa yang sedang terjadi dan apa implikasi perubahannya sehingga semua pihak dapat merasakan peruntukannya dengan baik melalui penelitian awal.⁴²

Penelitian PAR melibatkan semua pihak yang relevan (stakeholder) secara aktif dalam mengkaji fenomena sosial melalui tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut bagian dari refleksi kritis sehingga adanya pemahaman terhadap konteks sejarah, konteks politik, konteks budaya, konteks ekonomi, konteks geografis dan konteks-konteks lainnya yang pernah terjadi dan sedang terjadi. Dasar dilakukannya PAR adalah adanya tujuan sesuai kebutuhan sehingga timbul perubahan yang diinginkan.⁴³

PAR juga berkaitan dengan tiga kata berikut, yakni partisipasi, riset dan aksi. Hasil riset yang ditemukan di lapangan harus diimplementasikan dalam bentuk aksi. Hasil riset juga memiliki pengaruh terhadap perubahan yang terjadi di kemudian hari sehingga timbul situasi baru. Hasil riset inilah yang sesuai dengan metode PAR karena adanya intervensi sadar sebagai bentuk partisipasi terhadap situasi-situasi social

⁴²Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hlm 37

⁴³Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hlm 38

yang terjadi sehingga peneliti bersama masyarakat dapat mengkaji fenomena social secara langsung sebelum melakukan aksi perubahan.⁴⁴

Aksi perubahan ke arah yang lebih baik juga dapat berasal dari pengalaman yang telah berlangsung dengan baik di kesempatan sebelumnya sehingga adanya keinginan dan dorongan agar pengalaman baik tersebut di produksi kembali dan di sebar luaskan, hal tersebut merupakan momen transformative karena berasal dari pengalaman bahkan imajinasi yang sudah seharusnya terjadi dengan memperhatikan konsep dari teori sebab akibat yang harus di prediksi dampak keberlanjutannya dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat agar terlihat siapa saja partisipan atau informannya, berapa banyak informasi yang di dapat dari informan, partisipasi yang bagaimana sehingga dapat mereka lakukan dan bentuk partisipasi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada.

PAR dalam mendorong suatu komunitas untuk melakukan aksi-aksi transformatif bertujuan untuk membebaskan dari keterbelengguan relasi kuasa, sehingga komunitas sebagai pelaku PAR sendiri mengetahui apa permasalahan yang sedang dialami dan bagaimana solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut. Perubahan social terwujud saat komunitas memiliki kesadaran kritis dan mampu bekerjasama dengan pihak luar sehingga kondisi yang sebelumnya belum berdaya menjadi lebih berdaya. Jadi pada PAR, peneliti bukan hanya mengkaji ataupun meneliti namun peneliti sebagai fasilitator bersama komunitas terlibat langsung dalam proses pembangunan untuk mewujudkan keberdayaan komunitas.

⁴⁴Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hlm 38

B. Prosedur Penelitian

Dasar metodologi PAR bertujuan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan rakyat, menurut Agus Afandi yang dikutip oleh Mahmudah dan tim cara kerja PAR sebagai berikut : 1) perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat, yang masih terpenggal dan belum sistematis, 2) pelajari gagasan tersebut bersama mereka sehingga menjadi gagasan yang lebih sistematis, 3) menyatulah dengan rakyat, 4) kaji kembali gagasan yang datang dari mereka sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri, 5) terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi, 6) uji kebenaran gagasan melalui aksi, 7) dan seterusnya secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa sehingga menciptakan kemandirian dan keberlanjutan dari *local leader*.⁴⁵

Cara kerja diatas agar lebih mudah dalam pelaksanaannya, maka dibuatlah suatu daur gerakan sosial sebagaimana yang dilakukan di lapangan sebagai berikut :⁴⁶

1. Pemetaan Awal (*Preliminary Mapping*)

Pemetaan awal dalam memahami komunitas digunakan peneliti sebagai alat yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami realitas problem dan relasi sosial yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, saat akan melakukan transek peneliti akan mudah untuk masuk ke dalam komunitas, baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun melalui terjalinnya komunikasi dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, kelompok

⁴⁵Mahmudah dkk, "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kreatif Jambu Kristal Sebagai Olahan Dodol di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi", *Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Volume I, Nomor 1, Mei 2018), hal. 23.

⁴⁶Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hlm 48-52

peternak ikan gurami dan pemuda karang taruna.

2. Membangun hubungan kemanusiaan (Inkulturasi)

Peneliti melakukan upaya inkulturasi sehingga terbangunnya kepercayaan (*trust building*) dengan kelompok peternak ikan gurami, sehingga terjalin keterdekatan dan membangun hubungan kemanusiaan yang setara bahkan saling mendukung. Peneliti dan peternak ikan gurami menyatu menjalin hubungan simbiosis mutualisme untuk melakukan riset lapangan, belajar memahami permasalahan yang sedang berlangsung, dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama (partisipatif) dengan aktif.

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial

Peneliti bersama warga menyusun program riset dengan menggunakan metode penelitian *Participatory Rural Apraisal* (PRA) dalam memahami permasalahan peternak ikan gurami yang selanjutnya menjadi alat menuju perubahan sosial. Proses tersebut juga digunakan untuk merintis terbentuknya kelompok-kelompok komunitas berdasarkan potensi dan keragaman yang dimiliki.

4. Pemetaan partisipatif (*Participatory Mapping*)

Peneliti dengan melibatkan kelompok peternak ikan gurami dan perangkat desa melakukan pemetaan wilayah secara bersama-sama, serta memetakan permasalahan yang sedang dialami kelompok peternak ikan gurami.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan

Kelompok sasaran sebagai *local leader* merumuskan masalah kemanusiaan yang sedang dialami. Seperti permasalahan pangan, papan, perekonomian, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya melalui FGD dan angket survey belanja rumah tangga.

6. Menyusun strategi gerakan

Kelompok peternak ikan gurami menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan serta menentukan langkah sistematis dalam

pelaksanaannya, menentukan pihak-pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan sambil mengkaji kemungkinan keberhasilan dan kegagalan selama program berlangsung. Komunitas juga merencanakan jalan keluar untuk menjawab kendala yang apabila menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian masyarakat

Konsep Pengorganisasian Masyarakat *Community Organization* dan Pengembangan Masyarakat *Community Development* memiliki isi dan proses yang sama, yakni mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan dengan melibatkan peran aktif seluruh anggota masyarakat. Kelompok sasaran sebagai subyek sekaligus obyek dalam kegiatan pembangunan karena pada hakekatnya manusia bersifat psiko-analitik, humanistik dan behavioristik. Hal ini juga berkaitan dengan pergeseran pendekatan yang semula bersifat *doing things to and for people* menjadi bersifat *doing things with people* yang mana konsep “piring terbang” sebagai gambaran untuk kelompok sasaran selaku subyek kegiatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan dinamika kelompok sasaran tersebut yang terwujud dalam efek “tinggal landas” *upward spirall movement*. Jadi, intervensi luar dari konsep tersebut yakni kelompok sasaran harus mampu menyesuaikan diri terhadap kecepatan perputaran pada “piringan” sehingga dinamika masyarakat yang sedang berlangsung tidak menimbulkan guncangan bagi masyarakat itu sendiri.

Hal tersebut memberikan pengalaman belajar sehingga secara bertahap kelompok sasaran memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatannya dengan melibatkan partisipasi disetiap prosesnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Haggard, bahwa kelompok sasaran yang memperoleh pengalaman belajar saat proses belajar berlangsung akan memiliki peningkatan SDM yang

mutlak dan sustainable. Partisipasi dikelompokkan dalam dua jenis, yakni partisipasi sebagai hak dan partisipasi sebagai kewajiban. Jika pada pembahasan sebelumnya partisipasi berkaitan dengan proses belajar, maka dasar dari konsep partisipasi sebetulnya erat kaitannya juga dengan kesediaan seseorang dalam berbagi kekuasaan *sharing of power*.⁴⁷

Komunitas peternak ikan gurami bersama peneliti berupaya membangun pranata-pranata social dalam proses perubahan social yang akan dilakukan. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata mendukung perubahan social untuk memecahkan problem sosial dalam mencari penyelesaian atau solusi problem sesuai cakupan kerjanya. Oleh sebab itu, dibutuhkannya pembentukan jaringan-jaringan antar kelompok-kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terlibat untuk melaksanakan program aksi yang telah direncanakan.

8. Melancarkan aksi perubahan

Program aksi dalam memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan problem kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang berlangsung, tetapi sebagai proses pembelajaran masyarakat sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas melalui pembangunan kesadaran kritis. Dalam proses ini, akan memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat itu sendiri) sehingga muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku utama dalam memimpin terjadinya perubahan social dalam menghadapi problem yang sedang terjadi pada kelompok peternak ikan gurami.

⁴⁷Desak Putu Yuli Kurniati, *Bahan Ajar Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Bali: Bagian Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2015), hal 4-6

9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Sub kegiatan program sebagai pusat-pusat belajar masyarakat seperti penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelompok peternak ikan gurami dibangun sesuai kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang terlibat dalam aksi perubahan. Pusat-pusat belajar sebagai media pendidikan dapat digunakan sebagai wadah terbangunnya komunikasi, terlaksananya riset, terjalinnya diskusi, dan segala aspek untuk mengimplementasikan rencana program, pengorganisasian dan pemecahan *problem* sosial. Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan kritis yakni memanusiakan manusia sehingga mampu memerankan sikap demokratis dan sikap adil untuk menghadapi pelanggaran HAM yang selama ini tumbuh di sistem pendidikan pada struktur sosial kapitalis.⁴⁸ Konsep Pendidikan kritis mendorong kelompok sasaran menjadi lebih berdaya dalam menghadapi perubahan, sebuah kenyataan bahwa perubahan di setiap masa menjadikan masyarakat sebagai peserta sekolah lapang seumur hidup.⁴⁹ Kelancaran proses belajar saat sekolah lapang dilaksanakan merupakan hal yang sangat krusial karena dalam asas-asas pendidikan kritis mengharuskan masyarakat untuk berinteraksi secara terbuka, adanya spontanitas, dan kejujuran antara kelompok sasaran dengan fasilitator.⁵⁰

10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Hasil riset sebagai dasar penelitian, terbangunnya proses pembelajaran masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi terhadap problem sosial yang sedang berlangsung, rumusan masalah yang telah disusun dan

⁴⁸Roem Topatimasang dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSISTPress, 2015), hal 49

⁴⁹Roem Topatimasang dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSISTPress, 2015), hal 206

⁵⁰Roem Topatimasang dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSISTPress, 2015), hal 240

program-program aksi yang telah terlaksana, oleh peneliti dan komunitas direfleksikan dari awal proses hingga akhir proses sehingga dimilikinya *field notes* dalam pelaksanaannya untuk mengkaji kelayakan strategi yang telah dilakukan oleh kelompok peternak ikan gurami.

11. Meluaskan skala dukungan dan gerakan

Keberhasilan aksi program dalam PAR tidak hanya diukur dan terlihat dari hasil kegiatan selama proses perubahan sosial berlangsung, tetapi juga diukur dan dapat dilihat dari tingkat keberlanjutan program (*sustainable development*) yang sudah berjalan sehingga muncul pengorganisir-pengorganisir sebagai pemimpin lokal yang mampu melanjutkan keberlangsungan program agar aksi perubahan tetap dapat dilaksanakan secara mandiri bahkan meluasnya dukungan dari luar yang terjalin.⁵¹ Keberlanjutan program berasal dari keberdayaan peternak ikan gurami yang telah terbangun dan adanya kesadaran dalam memperhatikan keseimbangan ekosistem.

C. Subjek Penelitian

Sumber penelitian juga dapat disebut sebagai sumber data. Sumber data berasal dari interaksi subjek. Dapat juga didefinisikan sebagai suatu benda atau seseorang yang sedang peneliti amati agar terbaca hingga dapat diajukan beberapa pertanyaan mengenai informasi atau data tertentu yang berkaitan dengan fokus masalah. Informasi atau data yang diperoleh berasal dari informan atau subjek. Sedangkan responden merupakan sebutan bagi seseorang yang telah memberikan keterangan sebagai pelengkap data pada saat mereka telah bersedia untuk mengisi kuesioner dan melakukan wawancara dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah

⁵¹Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat", Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, (Volume : 06, Nomor : 01, Januari 2020), hal 69.

diajukan oleh peneliti. Dalam menentukan sumber penelitian atau subjek penelitian dapat melalui dua cara yakni melalui teknik sampling jika itu penelitian kuantitatif, atau melalui teknik dengan memilih informan kunci jika itu penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian kepustakaan untuk penentuan sumber penelitiannya melalui pemilahan sumber buku primer dan buku sekunder.

Rahmidi menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber tempat dimana peneliti dapat memperoleh keterangan untuk melengkapi data penelitian atau lebih tepatnya seseorang yang bersedia untuk memberikan keterangan atau informasi.⁵² Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Besukdowo khususnya peternak ikan gurami, yang mana sebagai pelaku utama atau yang mengalami secara langsung permasalahan yang sedang berlangsung, bukan hanya sebagai subjek tetapi peternak ikan gurami sekaligus sebagai objek yang secara langsung mengalami kendala selama melakukan budidaya.

Kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo beranggotakan 50 KK dan mengalami tingginya tingkat keterbelengguan terhadap juragan konsentrat sehingga berdampak pada penyakit ikan yang belum dapat ditanggulangi, menurunnya pendapatan peternak ikan gurami karena mahalnya konsentrat dan berkurangnya antusias warga dalam melakukan kegiatan budidaya perikanan. Kerugian tersebut, tidak lain karena pencemaran lingkungan air yang terjadi. Oleh sebab itu, pendekatan pemberdayaan pada pembangunan masyarakat tidak terlepas dari tiga unsur penting yang saling berkaitan, yakni proses perubahan, proses pemanfaatan sumber daya, dan proses pengembangan kapasitas. Ketiga unsur tersebut pada pendekatan pemberdayaan harus di optimalkan.

⁵²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 60-61.

Beberapa kejadian yang secara umum sering terjadi pada saat program-program pemberdayaan masyarakat berlangsung adalah “asal terlaksana”. Hal tersebut tentu sangat merugikan dan sangat menghambat proses perubahan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, proses pemberdayaan masyarakat yang baik adalah adanya pemberian kewenangan secara partisipatif kepada masyarakat untuk memberikan keputusannya, sampai dengan pelaksanaannya, sehingga mampu mengevaluasi sendiri mengenai program yang telah dilaksanakannya. Secara teori, pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian kewenangan kepada masyarakat untuk melaksanakan proses pembangunan sampai pada tingkat komunitas dan tidak lupa untuk mengelola bahkan mengembangkan kearifan lokal yang ada secara mandiri dan adanya partisipasi secara aktif.

Tidak hanya itu, secara rinci rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat akan tampak efektif dan efisien jika adanya penunjang disetiap aspeknya yaitu bantuan hingga adanya kerjasama dengan pihak luar yang meliputi : SDM, pendanaan, peralatan atau sarana, data, rencana, hingga teknologi; pada proses meliputi adanya tambahan SDM yang turut mengamati pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan sebagai bentuk evaluasi; dan adanya keluaran meliputi pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi. Maka, teknik PRA bertujuan untuk membangun keterlibatan peternak ikan gurami dalam menyadari permasalahan yang sedang di hadapi serta mengetahui bagaimana solusi yang tepat dan baik dalam penyelesaiannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disarankan agar menggunakan konsep wawancara secara mendalam *in-depth interviews* yang berasal dari pengalaman masing masing individu dalam komunitas sasaran.⁵³ Dalam penelitian dengan metode PAR terdapat teknik pengumpulan data sebagai berikut :⁵⁴

1. Pemetaan (*Mapping*)

Pemetaan merupakan langkah pertama dalam penelitian yang menggunakan metodologi PAR yang harus dilakukan, dalam metode PAR pemetaan dilakukan dengan teknik PRA. Teknik PRA memudahkan peneliti untuk menggali informasi atau mengumpulkan data selama proses pemberdayaan di Dusun Besukdowo berlangsung, sehingga setelah mapping dilakukan dapat terlihat adanya potensi atau peluang dari masalah, baik permasalahan secara fisik maupun non fisik yang saling berkesinambungan yang perlu dihadapi.

2. Transek

Transek merupakan kegiatan dengan cara berjalan menelusuri wilayah yang dilakukan oleh peneliti bersama peserta. Penelusuran wilayah di Dusun Besukdowo dilakukan dengan memperhatikan tata guna lahan yang meliputi kondisi tanah, kondisi saluran pembuangan, jenis tanaman, jenis ternak, letak pemukiman, letak sawah, letak tegalan dan lain-lain dengan harapan peneliti secara nampak dapat menggali data sosial sebagai pelengkap teknik pengumpulan data yang harus dikumpulkan.

3. *Focus Grup Discussion (FGD)*

⁵³ Ihwan Ridwan dkk, "Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, (Vol. 3, No. 2, Desember 2019), hal 89.

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), Hal. 95

Focus grup discussion adalah salah satu teknik penggalan data dengan melakukan wawancara oleh peneliti bersama komunitas secara aktif, wawancara ini digunakan untuk mengorganisir suatu kelompok kerja atau komunitas belajar di masyarakat agar terbangunnya pemahaman bersama mengenai permasalahan yang di hadapi. Dalam proses ini dilakukan perangkian berdasarkan prioritas fokus masalah yang lebih dulu dikerjakan agar memudahkan dalam menganalisa. Setelah itu disusunlah pohon masalah dan pohon harapan serta perencanaan program menuju aksi perubahan.

4. Survei Rumah Tangga

Survei rumah tangga adalah formulir rumah tangga yang berisikan jumlah anggota keluarga, jenis bangunan, sumber pendapatan, tingkat pengeluaran pangan, tingkat pengeluaran energi, tingkat pengeluaran pendidikan, tingkat pengeluaran kesehatan, tingkat pengeluaran sosial, tingkat pengeluaran pertanian dan lain-lain. Teknik ini memudahkan peneliti dalam mengkaji fenomena dalam kehidupan bermasyarakat tiap rumah tangga dan diolah menjadi data deskriptif kualitatif dengan disertakan data tabel, data grafik dan data diagram sehingga diketahui tingkat perbandingannya. Survei ini sebagai data pembelajaran masyarakat diharapkan dapat mewujudkan transformasi sosial dari yang sebelumnya terbelenggu terhadap juragan konsentrat menjadi peternak ikan yang lebih berdaya dan mandiri.

E. Teknik Validasi Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah seiring ditemukannya fakta yang lebih relevan. Data yang mendukung untuk diproses dalam analisis lebih lanjut adalah data yang memiliki keabsahan,

berbobot, dan kuat sehingga data yang diperoleh selama penelitian semakin valid.

Peneliti dalam melakukan teknik validasi data menggunakan triangulasi, triangulasi data berasal dari sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis atau bersifat sama. Peneliti dalam perkembangan lebih lanjut, menganalisis data yang telah terkumpul agar semakin valid. Dalam pelaksanaan PRA kredibilitas data secara kualitatif sangat dibutuhkan. Penelitian yang menggunakan metodologi PRA memiliki beberapa aspek dalam sistem triangulasinya, sebagaimana berikut :

1. Triangulasi Tim

Triangulasi tim digunakan untuk memperoleh data-data yang valid dan tidak hanya dominan pada satu pihak karena kesimpulan yang didapat berasal dari kesepakatan yang melibatkan semua pihak. Triangulasi tim dilakukan peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo dengan melibatkan pemuda Karang Taruna dan ibu-ibu PKK.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Hasil observasi yang digunakan oleh peneliti di Dusun Besukdowo berasal dari FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara dengan warga setempat guna mendapatkan informasi kualitatif yang dapat dituangkan dalam bentuk, table, gramik, diagram maupun tulisan mengenai situasi keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual konsentrat buatan pabrik.

3. Triangulasi Keberagaman Informasi

Informasi mengenai kejadian penting yang dialami oleh peternak ikan gurami yakni dengan melihat keadaan yang berlangsung dan disesuaikan dengan informasi yang benar-benar dibutuhkan sehingga peneliti bersama peternak ikan gurami menganalisa secara langsung.

Setelah itu, informasi yang didapat digunakan peneliti untuk mencari kebenarannya dengan menanyakan keabsahan informasi tersebut kepada tetangga kanan kiri pemilik ternak ikan gurami dan Riyanto selaku Kepala Dusun Besukdowo guna menguak keberagaman sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data sesuai karakteristik data menjadi informasi baru yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dan komunitas dalam menemukan solusi terhadap tema permasalahan yang sedang berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini adalah analisis PAR. Berikut Teknik analisis data pada PAR :

1. Penelusuran Sejarah

Penelusuran sejarah dilakukan untuk menggali keadaan atau kejadian penting agar dapat diketahui perubahan apa saja yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Teknik ini digunakan peneliti untuk menelusuri sejarah mulai dari awal tergeraknya kegiatan budidaya perikanan hingga menguak peristiwa-peristiwa yang dialami oleh kelompok peternak ikan gurami yang ada di Dusun Besukdowo dalam kurun waktu tertentu

2. *Trend And Change*

Teknik *trend and change* merupakan teknik yang digunakan untuk memfasilitasi peternak ikan gurami agar dapat mengenali setiap perubahan dan kecenderungan yang terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut jika diamati akan diperoleh gambaran atas kecenderungan yang akan terjadi kedepannya. Seperti halnya pencemaran lingkungan air, penyakit ikan yang belum dapat ditanggulangi, besarnya modal dan pengeluaran, pengaruh pakan jenis konsentrat terhadap ekosistem dan

berkurangnya antusias warga dalam melakukan kegiatan budidaya perikanan.

3. Analisis Pohon Masalah

Teknik yang berbentuk hirarki ini memudahkan peneliti untuk menganalisa permasalahan yang dialami oleh peternak ikan gurami. Analisis ini berasal dari hasil FGD peneliti bersama peternak ikan gurami yang tersusun dengan logis terkait sebab dan akibat yang menjadi persoalan yang sedang dihadapi. Sehingga peneliti bersama peternak ikan gurami memiliki fokus masalah yang akan menjadi prioritas dalam melakukan gerakan perubahan. Hirarki pada pohon masalah terdiri dari lima bagian yakni dampak, inti masalah, masalah utama, penyebab utama dan akar masalah.

4. Analisis Pohon Harapan

Teknik pohon harapan juga berbentuk hirarki, namun dalam susunannya kebalikan dari susunan pada pohon masalah. Teknik pohon harapan, berisikan harapan-harapan peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami untuk menjawab permasalahan yang ada. Hasil analisis untuk mewujudkan keberdayaan inilah yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam memilih strategi atau tindakan aksi dalam melaksanakan proses pengorganisasian hingga pemberdayaan. Hirarki pada pohon harapan terdiri dari lima bagian yakni *goal*, tujuan utama, target program, aktivitas dan sub aktivitas.

5. Diagram Venn

Diagram venn merupakan lingkaran yang digunakan peneliti untuk menggambarkan hubungan dan fungsi peternak ikan gurami dengan pihak-pihak yang terlibat, besarnya lingkaran menunjukkan pentingnya lembaga, maka semakin besar lingkaran semakin penting pula perannya. Dan jarak tiap lingkaran menunjukkan pengaruh hubungan kedekatan, maka semakin berdekatan

lingkaran tersebut akan semakin memiliki pengaruh. Dengan demikian, dibuatnya diagram ini untuk memfasilitasi peneliti bersama peternak ikan gurami agar dapat menganalisa, mengkaji peran manfaat, dan kepentingan yang meliputi lembaga lokal, swasta dan pemerintah.

6. **Diagram Alur**

Diagram alur merupakan alur pemasaran yang menggambarkan arus dan hubungan tiap pihak dan komoditas yang terlibat dalam keterbelengguan yang dialami oleh peternak ikan gurami dalam kegiatan budidaya perikanan. Tingkatan hubungan untuk garis putus menunjukkan hubungan yang lemah, garis menyambung menunjukkan hubungan yang kuat, garis menyambung dengan panah pada sisi kanan dan kirinya menunjukkan hubungan timbal balik seperti penjual yang bisa menjual barang yang dimiliki sekaligus membeli barang yang diinginkan.

7. **Kalender Musim**

Kalender musim merupakan tabel yang berisikan masa-masa penting dan kritis yang terjadi berulang-ulang selama kegiatan budidaya perikanan berlangsung dan harus diperhatikan oleh kelompok peternak ikan gurami terhadap ketersediaan sumberdaya agar terpenuhinya kebutuhan dasar dan pola pemeliharaan.

8. **Kalender Harian**

Kalender harian merupakan lingkaran waktu yang berisikan kegiatan masyarakat di Dusun Besukdowo sehingga peneliti dapat memperkirakan waktu yang tepat sebelum melakukan FGD bersama peternak ikan gurami.

G. Jadwal Pendampingan

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap disetiap bulannya, jadwal penelitian digunakan sebagai alat pengendali

peneliti dalam melaksanakan program sesuai batasan yang telah tertata.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)				
		1	2	3	4	5
1	Observasi dan pemetaan					
2	Mengurus perizinan mengenai maksud dan tujuan					
3	Membangun hubungan kemanusiaan (Inkulturasi)					
4	Melakukan riset dan pemetaan partisipatif atau <i>participatory mapping</i> (pengisian angket survey rumah tangga)					
5	Membangun hubungan dengan peternak ikan gurami					
6	FGD penentuan fokus tema <i>problem</i> dan menganalisa <i>problem</i> bersama peternak ikan gurami					
7	FGD untuk menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem					
8	Pengorganisasian masyarakat (Menentukan <i>lokal leader</i> dan <i>stake holder</i>)					
9	Melancarkan aksi perubahan					

10	Membangun pusat-pusat belajar masyarakat (Adanya monitoring agar tercapainya tujuan program melalui sub kegiatan)					
11	Evaluasi dan refleksi (Teoritisasi perubahan sosial)					
12	Meluaskan skala dukungan dan gerakan (Kesepakatan dalam keberlanjutan)					
13	Menyusun laporan					

Sumber : Diskusi 2022

Tabel jadwal penelitian di atas merupakan jadwal yang dimulai dari pra inkulturasi hingga berakhirnya tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut sebenarnya dilakukan selama kurun waktu satu tahun, namun penelitian ini terlaksana berdasarkan situasi dan kebutuhan lapangan sehingga tidak urut sesuai ketentuan bulan di kalender masehi. Jadwal penelitian ini berasal dari kesepakatan bersama antara peneliti maupun subyek dalam pelaksanaannya sebagaimana telah dilakukan pengkondisian waktu dan tempat sebelum program berlangsung.

H. Pihak Terkait (*Stakeholder*)

Aksi pemberdayaan yang akan dilakukan, berjalan dengan baik bila fasilitator bekerjasama dengan melibatkan partisipasi dari *stakeholder* lokal maupun *stakeholder* luar yang ahli dalam menyelesaikan permasalahan sesuai tema masalah yang telah dirumuskan.

Tabel 3.2
Pihak Terkait (*Stakeholder*)

No	Organisasi / Lembaga (Stakeholder)	Karakteristik	Sumberdaya Yang Dimiliki	Sumberdaya Yang Di Butuhkan	Tindakan Yang Akan Dilakukan
1	Pokdakan (Kelompok Budidaya Ikan)	Organisasi local	Para pembudidaya ikan di masa pembesaran hingga panen	Pengetahuan local	Penguatan pengetahuan dan pengalaman
2	Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Blitar	Lembaga pemerintah kabupaten	Membangun kemajuan dan kemandirian pembudidaya dalam mensejahterakan masyarakat	Narasumber peternakan dan perikanan	Mengajukan permohonan kerjasama dalam program pemberdayaan peternak ikan gurami
3	Laboratorium Kesehatan Ikan Dan Lingkungan Budidaya Kabupaten Blitar	Lembaga pemerintah kabupaten	Kontrol sosial melalui pengujian kualitas air dan juga identifikasi penyakit ikan baik yang disebabkan	Koordinasi dalam keberlangsungan ikan dan lingkungan budidaya	Mengajukan permohonan kerjasama dalam program pemberdayaan peternak ikan gurami

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

			oleh jamur, parasite dan bakteri		
4	Hippa (Himpunan Petani Pemakai Air)	Organisasi lokal	Wadah untuk menampung kepentingan dan kegiatan petani secara bersama dalam mengelola air irigasi pada petak tersier maupun daerah irigasi pompa	Koordinasi daerah irigasi	Penguatan pengetahuan dan pengalaman
5	Lsm Ganas (Gerakan Anak Nasional)	Lembaga non pemerintah	Membangun komunikasi dan tujuan bersama antara pembudidaya mengenai problematika social yang terjadi selama budidaya perikanan berlangsung	Koordinasi dalam pemberdayaan	Mengajukan permohonan kerjasama dalam program pemberdayaan peternak ikan gurami
6	Gapokdakan (Gabungan Kelompok Budidaya Ikan)	Organisasi lokal	Bertukar informasi di tingkat desa maupun dusun mengenai problematika social yang terjadi selama budidaya perikanan berlangsung	Koordinasi mengenai problematika social yang terjadi selama budidaya perikanan berlangsung	Penguatan pengetahuan dan pengalaman
7	Ghippa (Gabungan Himpunan	Organisasi lokal	Kelompok petani maupun	Koordinasi mengenai problematika	Penguatan pengetahuan dan

	Petani Pemakai Air)		pembudidaya baik di tingkat dusun ataupun desa berguna untuk bertukar informasi mengenai problematika social yang terjadi selama pertanian ataupun budidaya perikanan berlangsung seperti debit air dan lokasi irigasi dengan sumber ataupun curah air terbanyak	social yang terjadi selama pertanian ataupun budidaya perikanan berlangsung	pengalaman
8	Kades	Penanggung jawab tingkat desa	Memotivasi dan menerima keluhan yang di hadapi pembudidaya dalam pembangunan bidang perikanan melalui program kerja yang diberlakukan	Pembuat kebijakan dan pembangunan dalam peningkatan pola hidup manusia	Mengusulkan kebijakan program pemberdayaa n peternak ikan gurami
9	Kasun	Penanggung jawab tingkat dusun	Membantu kades dalam menyampaika n atau merealisasika n apa yang dibutuhkan pembudidaya untuk mewujudkan	Narahubung antara peternak ikan gurami dan kades	Mengajukan permohonan kerjasama dalam program pemberdayaa n peternak ikan gurami

			kemandirian dan kesejahteraan warga		
10	Ppl	Fasilitator	Tenaga perbantuan	Koordinasi lanjutan	Mengajukan permohonan kerjasama dalam program pemberdayaa n peternak ikan gurami

Sumber : Diskusi 2022

Fungsi *stakeholder* perlu diperhatikan karena *stakeholder* dalam proses pemberdayaan berperan sebagai pengelola sekaligus pengawas dalam keberlanjutan program. Kebersamaan yang terbangun merupakan modal utama dalam mencapai tujuan program karena pihak yang terlibat harus sadar akan kewajibannya sehingga tidak dilibatkan begitu saja, perlu dipertimbangkan tingkat kontribusinya dalam menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

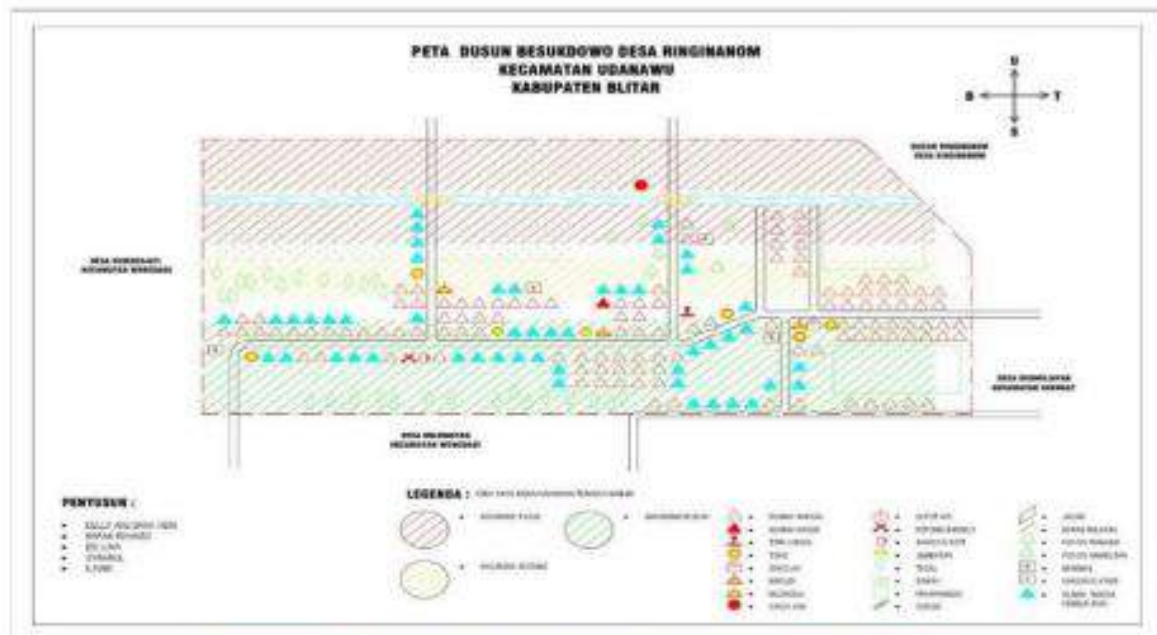
PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yakni Dusun Besukdowo, Dusun Besukdowo merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Di desa Ringinanom terdapat tiga dusun yakni Dusun Ringinanom, Dusun Sukorejo, dan Dusun Besukdowo. Dusun Besukdowo bagian dari Kecamatan Udanawu atau bagian utara di Kabupaten Blitar, Kecamatan lain yang termasuk kedalam bagian utara Kabupaten Blitar adalah Kecamatan Kanigoro, Talun, Selopuro, Kesamben, Selorejo, Doko, Wlingi, Gandusari, Garum, Nglekok, Sanankulon, Ponggok, Srengat, dan Wonodadi.

Wilayah ini secara geografis berdekatan dengan Gunung Kelud yang masih aktif sehingga tanah di wilayah ini lebih subur dibanding dengan bagian Selatan. Memiliki nama Udanawu yang dalam Bahasa Indonesia berarti "hujan abu" merefleksikan riwayatnya yang sering diterpa hujan abu dari Gunung Kelud. Dusun Besukdowo pada sebelah utara berbatasan dengan Dusun Ringinanom Desa Ringinanom, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dermojayan Kecamatan Srengat, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberjati Kecamatan Wonodadi.

Gambar 4.1
Peta Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kecamatan
Udanawu Kabupaten Blitar



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Kabupaten Blitar terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Hari jadi Kabupaten Blitar yakni 5 Agustus 1324 dengan pusat pemerintahan kabupaten di kecamatan Kanigoro. Secara administrasi wilayah Kabupaten Blitar terdiri dari 22 Kecamatan, 28 kelurahan, 220 desa dan 666 dusun. Luas Kabupaten Blitar 1.588,79 km² dimana sekitar 38,02 persen merupakan wilayah dataran tinggi yang berada pada ketinggian 300-420 dari permukaan laut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Malang, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Secara astronomis Kabupaten Blitar terletak di 111°40' - 112°10' BT dan 7°58' - 8°9'51'' LS dengan suhu terendah 18 Celcius dan suhu tertinggi 30 Celcius. Nama Blitar dipercaya berasal dari frasa *bali dadi latar* (kembali jadi halaman). Kata tersebut diteriakkan oleh Prabu Lembu Suro saat meregang nyawa di sumur yang

dibuatnya sendiri sebagai mahar untuk Dewi Kilisuci.

Dusun Besukdowo pada periode 2020 hingga 2024 dikepalai oleh Bapak Riyanto selaku Kepala Dusun atau Kamituwo. Dusun Besukdowo terdiri dari dua RW dan lima RT, RW 1 terdiri dari RT 1 dan RT 2, sedangkan RW 2 terdiri dari RT 1, RT 2 dan RT 3. Sedangkan pemanfaatan lahan di Dusun Besukdowo sebagai berikut :

Tabel 4.1

Pemanfaatan Lahan

NO	PEMANFAATAN LAHAN	LUAS (M2)
1	PEMUKIMAN	75.059
2	PEKARANGAN	37.530
3	PERTANIAN	150.115
4	TEGALAN	112.588
	TOTAL	375.292

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Pemanfaatan tanah atau lahan menurut penggunaannya di dusun Besukdowo dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar, yaitu tanah sawah dan tanah bukan sawah. Lahan sawah seperti pertanian dan tegalan, sedangkan lahan bukan sawah seperti pemukiman dan pekarangan. Pemukiman memiliki luas 75.059 meter persegi, pekarangan memiliki luas 37.530 meter persegi, pertanian memiliki luas 150.115 meter persegi dan tegalan memiliki luas 112.588 meter persegi.

B. Kondisi Demografi

Dinamika kependudukan manusia terutama pada warga Dusun Besukdowo dapat diurai dari jumlah KK yang terdiri dari status cerai hidup dan cerai mati, jumlah penduduk (jiwa), tingkat pendidikan, status kesehatan, kepemilikan rumah, jenis pekerjaan, kepemilikan ternak, dan perbandingan belanja pangan, pendidikan, kesehatan, sosial, pertanian.

1. Jumlah KK

Kepala keluarga di Dusun Besukdowo adalah sosok pemimpin keluarga yang penuh tanggung jawab, terlepas dari *gender* apa yang mereka miliki dan berapa nominal yang mereka hasilkan. Kepala keluarga merupakan sosok penerang dan penghangat dalam membina keluarga. Berikut rincian jumlah KK berdasarkan *gender* :

Tabel 4.2
Jumlah KK

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH KK
1	LAKI-LAKI	123
2	PEREMPUAN	48
		171

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Dusun Besukdowo terdiri dari 171 KK, laki-laki terdiri dari 123 KK, sedangkan perempuan terdiri dari 48 KK.

2. Jumlah Penduduk (Jiwa)

Jumlah penduduk dalam jiwa tidak hanya dilihat dari jumlah kepala keluarga, namun juga melihat jumlah anggota keluarganya seperti istri dan anak. Terkadang dalam satu KK juga terdapat orang tua dari kepala keluarga ataupun orang tua dari ibu rumah tangga dan cucu.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk (Jiwa)

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
1	LAKI-LAKI	230
2	PEREMPUAN	250
		480

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Dusun Besukdowo dengan jumlah penduduk 480 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 230 orang dan perempuan terdiri dari 250 orang. Laju pertumbuhan penduduk ini, dipengaruhi

oleh faktor kelahiran dan kemampuan bertahan hidup. Resiko meninggal di kandungan janin perempuan lebih besar, namun setelah dewasa kemampuan bertahan hidup pada perempuan lebih baik. Perempuan mendominasi jumlah kepadatan penduduk dengan sebaran laki-laki sebanyak 230 orang memperoleh prosentase 52% sedangkan perempuan terdiri dari 250 orang memperoleh prosentase 48%.

Diagram 4.1
Jumlah Penduduk (Jiwa)



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak, maka peluang untuk memiliki keturunan atau anak pun juga akan semakin besar dan dampaknya adalah terjadinya ledakan penduduk yang cepat.

3. Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa, dengan pendidikan mampu mendorong warga menjadi lebih berkualitas. Berkualitas dalam berpikir, berbicara dan bertindak.

Tabel 4.4
Status Pendidikan Warga

NO	KATEGORI	STATUS PENDIDIKAN WARGA
1	PAUD	26
2	SEDANG TK	20
3	SEDANG SD	9
4	SEDANG SMP	8
5	SEDANG SMK	15
6	SLTA	126
7	SMK	252
8	SMA	8
9	S1	8
10	SEDANG S1	8
		480

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan perlu kita pelajari saat menempuh bangku pendidikan, tetapi juga memungkinkan kita pelajari secara otodidak. Tingkatan pembelajaran di Indonesia pada umumnya dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK dan kuliah. PAUD ditempuh oleh 26 warga, sedang TK ditempuh oleh 20 warga, sedang SD ditempuh oleh 9 warga, sedang SMP ditempuh oleh 8 warga, sedang SMK ditempuh oleh 15 warga, SLTA diselesaikan oleh 126 warga, SMK diselesaikan oleh 252 warga, SMA diselesaikan oleh 8 warga, S1 diselesaikan oleh 8 warga dan sedang S1 ditempuh oleh 8 warga.

4. Kesehatan

Kesehatan dapat terpenuhi dengan baik jika terdapat klasifikasi umur yang memudahkan petugas kesehatan atau warga dalam menakar kebutuhan gizi sesuai dengan yang tubuh mereka perlukan dengan seimbang.

Tabel 4.5
Klasifikasi Umur

NO	KATEGORI	KLASIFIKASI UMUR
1	BAYI (3-12 Bulan)	32
2	BALITA (1-5 Tahun)	14
3	KANAK-KANAK (6-11 Tahun)	28
4	REMAJA (12-25 Tahun)	133
5	DEWASA (26-59 Tahun)	267
6	LANSIA >60 Tahun	6
		480

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Beda usia, maka beda pula tantangan dan masalah kesehatan yang dihadapi. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui klasifikasi umur dalam menjalani pola hidup sehat sesuai klasifikasi tersebut. Bayi dengan usia 3 hingga 12 bulan terdapat 32 jiwa, balita dengan usia 1 hingga 5 tahun terdapat 14 jiwa, kanak-kanak dengan usia 6 hingga 11 tahun terdapat 28 jiwa, remaja dengan usia 12 hingga 25 tahun terdapat 133 jiwa, dewasa dengan usia 26 hingga 59 tahun terdapat 267 jiwa dan lansia dengan usia diatas 60 tahun terdapat 6 jiwa.

Untuk menjawab masalah kesehatan, Desa Ringinanom memiliki dua Puskesmas, yakni Puskesmas utama dan Puskesmas pembantu. Bidan desa dan petugas gizi juga turut memantau layanan kesehatan dasar di tingkat Dusun melalui posyandu, posyandu di Dusun besukdowo bernamakan posyandu Wilis.

Gambar 4.2
Posyandu Wilis



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Kader pada posyandu Wilis terdiri dari 5 orang, yakni bapak Riyanto selaku kepala dusun sekaligus penanggung jawab posyandu, ibu Lina, ibu Dwi Mujianti, ibu Sulastri dan ibu Siti Aminah serta dibawah pengawasan perwakilan satu bidan desa dan petugas gizi.

5. Kondisi Ekonomi

Kestabilan ekonomi warga juga berasal dari pekerjaan yang mereka miliki, dengan wilayah yang memiliki tanah yang lebih subur dibandingkan di bagian selatan membuat warga di Dusun Besukdowo lebih banyak berminatpencaharian sebagai petani yang mana petani dapat dibedakan lagi sebagai petani sawah dan petani ternak. Sebagai petani ternak, kerjasama dengan seorang ibu rumah tangga sangat diperlukan dalam membantu memelihara ternak.

Tabel 4.6
Jenis Pekerjaan

NO	KATEGORI	JENIS PEKERJAAN
1	PETANI	170
2	PNS	7
3	TOKO	7
4	IRT	111
5	SERABUTAN	99
6	BELUM BEKERJA	86
		480

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Penggunaan lahan yang cocok sebagai usaha tani membuat warga mayoritas bermatapencaharian sebagai petani, ekonomi penyangga lainnya yakni PNS, toko, serabutan, IRT dan juga belum bekerja karena sedang menempuh Pendidikan. Bermatapencaharian sebagai petani sebanyak 170 orang, PNS sebanyak 7 orang, toko sebanyak 7 orang, serabutan sebanyak 99 orang, IRT sebanyak 111 orang dan juga belum bekerja sebanyak 86 orang.

6. Belanja Rumah Tangga

Kebutuhan rumah tangga berdasarkan kategori belanja memerlukan manajemen pengeluaran yang baik agar nominal yang dibelanjakan memang sesuai dengan keperluan yang sedang ataupun lebih dibutuhkan guna menghindari ketimpangan ekonomi.

Tabel 4.7
Perbandingan Belanja Pangan, Pendidikan, Kesehatan, Sosial,
Pertanian

NO	KATEGORI	PERBANDINGAN BELANJA PANGAN,ENERGI,PENDIDIKAN, KESEHATAN, SOSIAL, PERTANIAN
1	PANGAN	Rp 104.778.000
2	ENERGI	Rp 22.925.000
3	PENDIDIKAN	Rp 11.350.000
4	KESEHATAN	Rp 14.230.000
5	SOSIAL	Rp 12.890.000
6	PERTANIAN	Rp 255.204.114
		Rp 421.377.114

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Jenis belanja di Dusun Besukdowo dibagi menjadi enam kategori, yakni kategori belanja pangan, belanja energi, belanja pendidikan, belanja kesehatan, belanja social dan belanja pertanian. Total pengeluaran untuk memenuhi ke enam jenis kategori belanja tersebut menghabiskan Rp 421.377.114 perbulan.

Data di atas menunjukkan tingginya belanja pertanian dan pangan. Terpenuhinya kebutuhan pertanian sebagai penunjang petani dalam bekerja mampu menambah komoditi hasil pertanian sebagai bahan pangan. Pangan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia, dimana kebutuhan pangan terpenuhi maka membutuhkan energi untuk menunjang produktivitas serta menggerakkan roda perekonomian termasuk kesadaran menjaga pola hidup sehat dalam beraktifitas. Pangan dan energi yang terpenuhi harus diimbangi dengan pola hidup sehat agar tercipta kesadaran sosial yang tinggi. Kesadaran sosial yang tinggi mampu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas pada

dunia pendidikan.

C. Kondisi Pendukung

Hal pendukung dalam menunjang kesejahteraan hidup dalam aspek rohani beberapa diantaranya dengan adanya tempat ibadah agar terjalin hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya.

Kebebasan memeluk agama atau kepercayaan adalah hak setiap warga negara dan memiliki dasar hukum, dasar hukum yang menjamin kebebasan memeluk agama atau kepercayaan di Indonesia ada pada konstitusi kita, yaitu Pasal 28E ayat (1) dan Pasal 28E ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, karena hak untuk beragama merupakan hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, maka Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya serta kepercayaannya itu.⁵⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Kebebasan Memeluk Agama atau Kepercayaan Adalah Hak Setiap Warga Negara
<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl6556/kebebasan-memeluk-agama-atau-kepercayaan-adalah-hak-setiap-warga-negara/> oleh Shanti Rachmadsyah, S.H. pada 17 September 2010

Gambar 4.3
Masjid Dan Mushola Dusun Besukdowo



Masjid Nahdlatul Muhtadin
RT 1 RW 1



Mushola Baiturrahman
RT 1 RW 2



Mushola Darussalam
RT 3 RW 2

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Dusun Besukdowo mayoritas warganya memeluk agama Islam tanpa terkecuali, untuk memudahkan umat Islam melaksanakan kewajibannya disediakanlah Masjid Nahdlatul Muhtadin yang terdapat pada RT 1 RW 1, Mushola Baiturrahman yang terdapat pada RT 1 RW 2 dan Mushola Darussalam yang terdapat pada RT 3 RW 2.

BAB V

TEMUAN PROBLEM (TINGKAT KETERBELENGGUAN PETERNAK IKAN GURAMI)

A. Sejarah dan Kondisi Kelompok Peternak Ikan Gurami

Ikan gurami atau yang biasa disebut dengan ikan *grameh* oleh warga Dusun Besukdowo, merupakan salah satu ikan asli perairan Indonesia yang berasal dari kepulauan Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Berbeda dengan ikan koi yang semakin banyak dibudidayakan sebagai salah satu ikan hias air tawar bahkan menjadi ikon Kabupaten Blitar karena telah memiliki pasar yang cukup luas sejak tahun 1983, ikan konsumsi justru kurang diminati masyarakat untuk dikembangkan menjadi usaha perikanan. Hal ini menyusul rendahnya tingkat konsumsi ikan untuk masyarakat Kabupaten Blitar yakni kurang dari target Nasional (31 kilogram perkapita pertahun perorang) sejak tahun 2013 sehingga Pemerintah Kabupaten Blitar mensosialisasikan gerakan gemar makan ikan melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui kegiatan budidaya perikanan. Dalam mensosialisasikan gerakan ini, peran Kader Posyandu di tiap wilayah juga dibutuhkan agar turut menyertakan ikan ke dalam menu sehari-hari dengan sasaran ibu hamil dan anak-anak.

Kecenderungan yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Blitar yakni lebih gemar mengkonsumsi daging ayam atau sapi. Oleh sebab itu, beberapa kecamatan di Kabupaten Blitar termasuk warga Dusun Besukdowo Kecamatan Udanawu mengenai pengelolaan perikanan dalam kegiatan budidaya perikanan air tawar sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2009 pada pasal 1 angka 8 yang berbunyi “konservasi sumber daya ikan adalah upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan sumber daya ikan, termasuk ekosistem, jenis, dan genetik

untuk menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman sumber daya ikan.”. Maka, warga Dusun Besukdowo Kecamatan Udanawu oleh Pemerintah Kabupaten mulai dikenalkan bahwa ikan gurami merupakan salah satu komoditi pangan berdaya saing. Daya saing tersebut diakibatkan dalam penyajian 100 gram ikan gurami terdapat 127 kalori, 5,6 gram lemak, 18 gram protein, dan cocok diolah menjadi aneka ragam masakan karena dagingnya yang lebih padat, tidak berbau serta gurih.

Lina selaku ketua Posyandu Wilis yang juga istri dari Riyanto selaku kepala Dusun Besukdowo mengatakan sebagai berikut :

“tiang dhusun nopo maleh tiang Sokdowo, ngenani pola konsumsi iwak trahan kalah karo pitik lan daging sapi. Mula saka kuwi, Pemerintah Kabupaten Blitar rumiyen nglumpukake wakil saka saben dhusun teka ing pendopo Kecamatan kanggo ngenalake yen grameh minangka komoditas pangan sing kompetitif. Awit saka kuwi, bapak-bapak ing ngriki ugi sampun kasengsem ing budidaya grameh”⁵⁶

“Orang Desa, apalagi warga di Dusun Besukdowo, mengenai pola konsumsi ikan memang kalah dengan ayam dan daging sapi. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Blitar dulu mengumpulkan perwakilan dari tiap Dusun untuk datang di Balai Kecamatan untuk mengenalkan bahwa ikan gurami merupakan komoditas pangan yang berdaya saing. Semenjak itulah, bapak-bapak disini mulai tertarik dengan budidaya ikan gurami”

Menghadapi pola konsumsi masyarakat di kabupaten Blitar khususnya warga Dusun Besukdowo yang lebih gemar mengkonsumsi daging ayam ataupun sapi ke komoditi pangan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Lina selaku ketua Posyandu Wilis pada tanggal 17 April 2022 pukul 07.00 WIB

yang bersifat universal dengan mempertimbangkan zat gizi sekaligus memperhatikan harga yang relative lebih murah, mendorong warga Dusun Besukdowo untuk mengembangkan usaha perikanan melalui kegiatan budidaya secara mandiri agar pelestarian sumberdaya ikan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan serta memperhatikan sifat sustainable development yang juga mempengaruhi kualitas ikan dan lingkungan. Kegiatan budidaya perikanan yang dilakukan oleh peternak ikan gurami dimulai oleh 5 KK di tahun 2014 yang kini sudah menjadi 50 KK yang tergerakkan dalam melakukan usaha perikanan.

Tabel 5.1

Nama Pemilik Ternak Ikan Gurami

No	No Rumah	Nama Pemilik Ikan	Jumlah (Ekor)
1	1/1 (7)	Masuri	3000
2	1/1 (9)	Yatemu	3000
3	1/1 (12)	Sulaiman	3000
4	1/1 (16)	Julianto	3000
5	1/1 (22)	Sariyah	3000
6	1/1 (24)	Trimo	3000
7	2/1 (1)	Misnan	3000
8	2/1 (5)	Imam Asnali	3000
9	2/1 (12)	Misri	3000
10	2/1 (13)	Maksum	6000
11	2/1 (17)	Suwarti	3000
12	2/1 (18)	Mujiono	6000
13	2/1 (22)	Suyanto	3000
14	2/1 (23)	Srianah	6000
15	2/1 (27)	Slamet	3000
16	2/1 (28)	Tumilan	6000
17	2/1 (32)	Wiji Utami	3000
18	2/1 (33)	Solikha	6000

19	1/2 (7)	Insiyah	3000
20	1/2 (9)	M. Arengga	3000
21	1/2 (12)	Wijianto	3000
22	1/2 (16)	Irwansyahbana	3000
23	1/2 (22)	Agung	3000
24	1/2 (24)	Sutiyo	3000
25	1/2 (27)	Suyono	3000
26	1/2 (31)	Kardi	3000
27	1/2 (38)	Siti Komaris	3000
28	1/2 (39)	Mubin	6000
29	2/2 (1)	Aminah	3000
30	2/2 (2)	Sariyem	6000
31	2/2 (6)	Diyan Ramadhan	3000
32	2/2 (7)	Ti'ah	6000
33	2/2 (11)	Siswanto	3000
34	2/2 (12)	Yaqub Wibowo	6000
35	2/2 (16)	Ali Makrus	3000
36	2/2 (17)	A. Sokib	6000
37	2/2 (26)	Barno	3000
38	2/2 (28)	Sulaiman	3000
39	2/2 (31)	Asrul Sani	3000
40	2/2 (35)	Dawam Yatimen	3000
41	3/2 (1)	Nur Kholifah	3000
42	3/2 (3)	Diam Mujib	3000
43	3/2 (6)	Tumini	3000
44	3/2 (10)	Kariaji	3000
45	3/2 (17)	Nirah	3000
46	3/2 (18)	Sutrianto	6000
47	3/2 (22)	Bakhir	3000
48	3/2 (23)	Tumino	6000
49	3/2 (27)	Subadi	3000

50	3/2 (28)	Anshori	6000
----	----------	---------	------

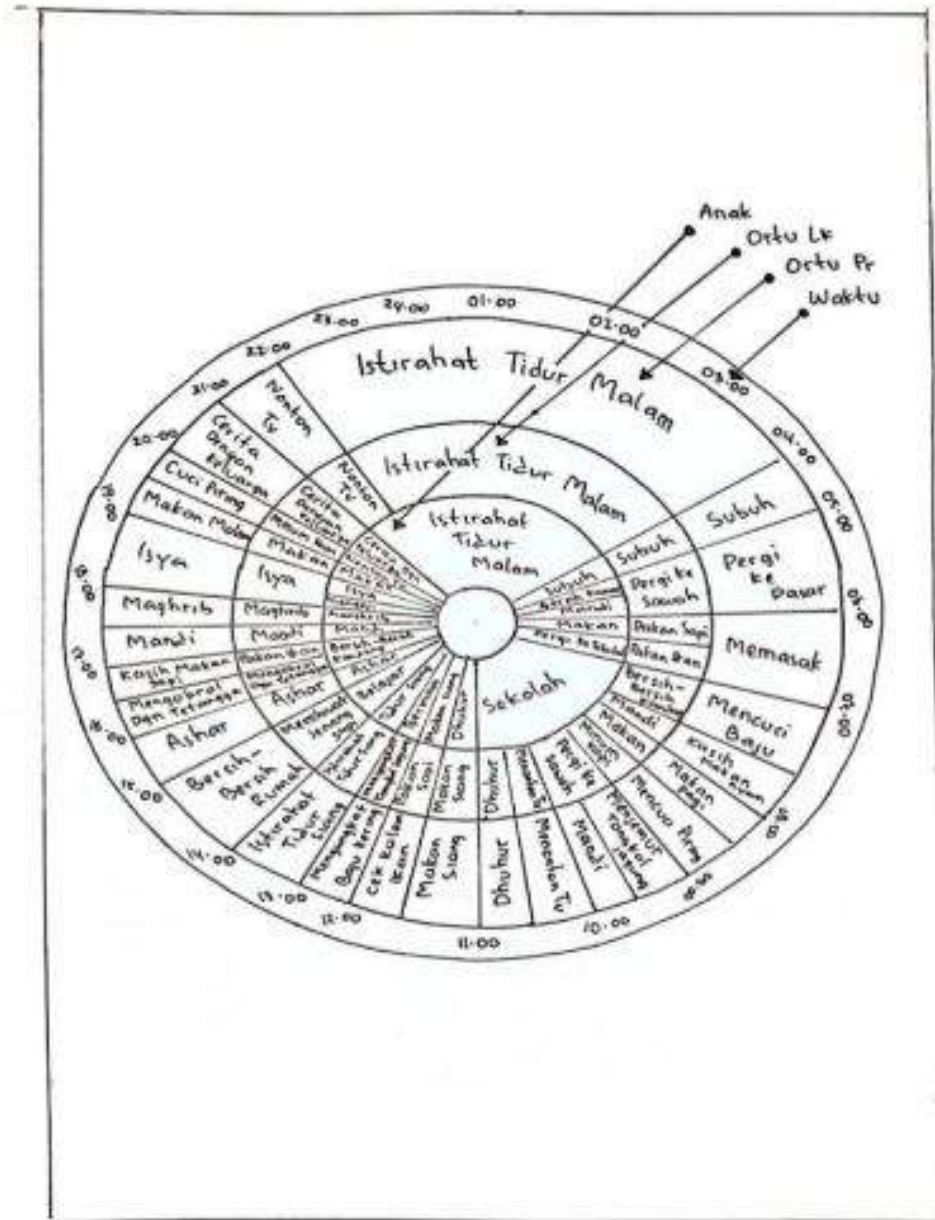
Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Data di atas menunjukkan adanya potensi masyarakat dalam meningkatkan tingkat konsumsi warga Dusun Besukdowo terhadap ikan melalui kegiatan budidaya perikanan. Peningkatan terhadap pola konsumsi ikan terbukti dari yang sebelumnya hanya 14 kilogram perkapita pertahun perorang kini menjadi 18 kilogram perkapita pertahun perorang. Selama kegiatan budidaya perikanan berlangsung, pemberian pakan bergizi secara teratur perlu diperhatikan guna menjamin kualitas dan bobot ikan gurami. Berikut kalender harian yang berisikan kegiatan harian keluarga peternak ikan gurami dalam melakukan usaha perikanan :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5.1
Kalender Harian



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Pemberian pakan pada ikan gurami berdasarkan kalender harian di atas, dilakukan sebanyak 2 kali sehari, yakni pada pagi dan sore hari. Teknik pemberian pakan pada ikan gurami sangat menentukan keberhasilan budidaya, oleh sebab itu dalam menjalankan usaha perikanan tidak diperbolehkan sembarangan agar tidak terjadi kerugian seperti yang dialami oleh peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo. Ikan yang

terserang penyakit harus segera disendirikan agar tidak menular ke ikan lain, dalam hal ini para istri peternak ikan gurami turut membantu demi keberlangsungan budidaya. Para istri peternak ikan gurami selalu mengecek kolam ikan untuk memastikan adanya ikan gurami yang mati, pemantauan ini dilakukan pada siang hari yakni pukul 12.00 WIB, karena pada jam tersebut memudahkan untuk melihat ikan gurami yang benar-benar sudah tidak bernyawa, dimana tubuh ikan gurami sudah berwarna putih pucat dan mengambang diatas permukaan air kolam. Peran keluarga pada kalender harian peternak ikan gurami menunjukkan adanya kerjasama yang baik dalam mencapai keberhasilan budidaya.

Peningkatan produksi pada budidaya perikanan memang membutuhkan usaha lebih karena masih banyak aspek yang perlu diperhatikan terutama mengenai manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik. Namun pada kenyataannya pencemaran lingkungan disebabkan oleh sisa pakan dan sisa feses berlebih dari ikan gurami yang membentuk zat polutan pada air kolam, hal tersebut tidak hanya mempengaruhi kondisi air kolam dan ikan, namun juga menjadi kendala bagi peternak ikan gurami itu sendiri.

Bagi peternak ikan gurami, biaya produksi dan modal yang membesar disebabkan oleh tumbuhnya jamur pada tubuh ikan sehingga menyebabkan kematian dan tidak terpenuhinya pangsa pasar, namun pakan jenis konsentrat buatan pabrik tetap dibutuhkan karena menurut peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo kandungan protein berlebih di dalam konsentrat buatan pabrik justru dapat membuat ikan gurami lebih lahap dan mempercepat pertumbuhan. Keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual konsentrat buatan pabrik inilah yang membuat peternak ikan gurami mengesampingkan dampak penggunaan konsentrat terhadap lingkungan. Inti masalah tersebut, menimbulkan beberapa dampak yakni penyakit ikan yang belum dapat di

tanggulangi, rendahnya pendapatan peternak ikan gurami akibat mahalanya konsentrat dan berkurangnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya.

B. Penyakit Pada Ikan Gurami Yang Belum Dapat Ditanggulangi

Selama budidaya berlangsung, pemilik ternak ikan gurami mulai menemukan kendala, seperti cuaca tiba-tiba terasa lebih dingin yang membuat nafsu makan ikan berkurang. Perubahan suhu udara terjadi saat memasuki malam hari pukul 18.00 WIB hingga pukul 07.00 WIB, suhu yang paling tepat seharusnya 28 sampai 30 Derajat Celcius. Cuaca dingin mengakibatkan pertumbuhan ikan gurami lambat dan rentan terserang penyakit. Seperti jamur pada bibit ikan, cacar dan *mrupus* (berenang secara lemah dan melayang di permukaan kolam sambil mulut keluar gelembung udara yang dilanjutkan kematian pada ikan gurami).

Ketidaktahuan pemilik ternak ikan gurami mengenai langkah apa yang akan mereka ambil karena merasa masih awam, dicobalah vaksin dari Dinas Peternakan Dan Perikanan yang bertempat di Jl. Cokroaminoto No 22 Kepanjenlor Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Vaksin sudah sempat menjawab permasalahan tersebut namun menurut warga kurang efektif untuk di kolam besar. Bagi pemilik ternak ikan gurami disiasati lah untuk kedepannya menghindari penebaran bibit ikan saat musim dingin. Namun karena permintaan pasar masih mengalir, terpaksa mereka mengaku gambling dengan kondisi alam. Menurut Masuri selaku penggerak pertama ikan budidaya, jika bibit ikan ditebar saat musim dingin dari telur ke bibit itu bisa berhasil 60% saja sudah bagus. Terus dari bibit ke pembesaran dapat panen 40% sampai 50% itu sudah alhamdulillah. Maka dibuatlah kalender musim kegiatan budidaya ikan gurami secara partisipatif, sebagaimana berikut :

Gambar 5.2
Kalender Musim

NO	KEJADIAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
1	Tebar Benih Ikan			✓	✓	✓	✓	✓	✓				
2	Panen Ikan			✓	✓								
3	Tingkat Belanja Ikan	✓	✓	✓	✓						✓	✓	✓
4	Ukuran Ikan	Sedang	Sedang	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang	Sedang	Sedang

Keterangan :

	Musim Pancaroba
	Musim Kemarau
	Musim Penghujan

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Penebaran bibit ikan yang baik berdasarkan kalender musim di atas, sebaiknya tidak dilakukan pada musim penghujan. Musim yang baik untuk menebar bibit ikan yakni memasuki musim pancaroba hingga musim kemarau. Namun kondisi alam tetap tidak dapat dihindari apalagi Kabupaten Blitar pada malam hingga pagi hari memiliki suhu dingin sehingga ikan tetap rentan terserang penyakit.

Penyakit pada ikan juga dipengaruhi oleh sisa pakan dan sisa feses berlebih dari ikan pada kolam yang semakin membuat ikan mudah mengalami kematian karena jamur dengan mudahnya menyerang antibodi ikan akibat kondisi air kolam yang tidak sehat yang dapat mempengaruhi penurunan kapasitas panen namun harga ikan gurami pun otomatis merangkak naik. Saat harga naik melalui tengkulak, perkilogram ikan gurami yang akan dijual ke pasar biasanya Rp 30.000 kini menjadi Rp 33.000, sedangkan untuk rumah makan kini berkisar Rp 40.000 perkilogram. Berbeda dengan ikan gurami yang terkena cacar maka hanya bisa dijual kering dengan harga Rp 25.000 perkilogram. Kini, peternak ikan gurami yang awalnya hanya melayani pasar lokal dan terdekat

seperti Tulungagung dan Kediri, semakin melebar hingga Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Madura.

Selain faktor cuaca, penghambat utama budidaya ikan gurami terbesar adalah kualitas air kolam. Air kolam berasal dari pengairan sumur bor. Kualitas air dapat dipengaruhi oleh sisa pakan dan sisa feses berlebih dari ikan gurami yang membentuk zat polutan pada air kolam, hal tersebut tidak hanya mempengaruhi kondisi air kolam dan ikan, namun juga menjadi kendala bagi peternak ikan gurami itu sendiri. Bagi peternak ikan gurami, biaya produksi dan modal yang membesar karena tumbuhnya jamur pada tubuh ikan sehingga menyebabkan kematian dan tidak terpenuhinya pangsa pasar namun pakan jenis konsentrat buatan pabrik tetap dibutuhkan karena kandungan protein berlebih di dalamnya yang dapat membuat ikan lebih lahap dan mempercepat pertumbuhan. Air kolam yang tercemar ditandai dengan keluarnya bau busuk karena dianggap kadar oksigen terlarut menurun, hal tersebut akan mempengaruhi pH air kolam yang seharusnya bersifat netral (pH 7) justru bersifat asam, dan kadar ammonia meningkat karena adanya perubahan warna pada air kolam dari warna hijau muda menjadi hijau tua cenderung kehitaman, disini ikan gurami mulai kesulitan saat akan mengekstrak energi dari pakan sehingga ikan mudah stress dan mengakibatkan turunnya sistem imunitas pada tubuh ikan.

Keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual konsentrat buatan pabrik inilah yang membuat peternak ikan gurami mengesampingkan dampak penggunaan konsentrat terhadap lingkungan dan peternak ikan gurami tetap tidak dapat menanggulangi penyakit pada ikan, hal tersebut merupakan salah satu bentuk ketidakberdayaan peternak ikan gurami dalam melakukan kegiatan budidaya perikanan. Bagi peternak ikan gurami, lebih baik tetap membeli pakan jenis konsentrat buatan pabrik meskipun pengeluaran lebih banyak, namun sesungguhnya aspek mengenai

menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik juga perlu diperhatikan sehingga permasalahan peternakan jika dapat terselesaikan diharapkan mampu mendorong terjadinya peningkatan prospek budidaya ikan gurami yang cukup tinggi. Apalagi masa panen pada ikan gurami membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan ikan lele dan ikan nila, jika penyakit hingga kematian ikan gurami akibat pencemaran lingkungan air tidak terkendalikan maka penyusutan jumlah panen ikan gurami akan mempengaruhi keuntungan yang diterima peternak ikan gurami sebagai penjual dalam hal berwirausaha.

C. Rendahnya Pendapatan Akibat Mahalnya Konsentrat

Konsentrat buatan pabrik tetap menjadi satu-satunya pakan yang sangat diminati oleh peternak ikan gurami hingga saat ini. Harga konsentrat bisa mencapai Rp 300.000 per karungnya saat mendekati masa panen, penggunaan konsentrat tetap digandrungi karena *mindset* peternak ikan gurami hanyalah keuntungan sesaat, peternak ikan gurami hanya memikirkan cepatnya pertumbuhan ikan karena lahapnya dalam memakan konsentrat yang mengandung protein berlebih sehingga bobot ikan sebelum memasuki masa panen sudah terlihat cukup. Namun peternak ikan gurami selalu menyaksikan kematian pada ikan gurami sebanyak 2 hingga 3 ekor setiap harinya karena pencemaran lingkungan air yang ditimbulkan, biaya pemeliharaan yang tinggi dan tidak sesuai dengan hasil yang di dapat saat penjualan hasil panen ikan yang justru menjadikan peternak ikan gurami berada dalam situasi yang gambling.

Tabel 5.2
Pendapatan Peternak Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Pakan Alternatif

NO	KETERANGAN MODAL	JUMLAH	PENDAPATAN SEBELUM ADA PAKAN ALTERNATIF	PENDAPATAN SESUDAH ADA PAKAN ALTERNATIF
1	Bibit Ikan Gurami Dengan Bobot 50-60 Gr (3.000 Ekor × Rp 19.000)	Rp 57.000.000	Rp 39.600.000 – Rp 48.000.000 (Berasal Dari Penjualan Untuk Pasar Atau Untuk Rumah Makan)	Rp 99.000.000 – Rp 120.000.000 (Berasal Dari Penjualan Untuk Pasar Atau Untuk Rumah Makan)
2	Konsentrat Hingga Masa Panen (60 Karung × Rp 270.000)	Rp 16.200.000		
3	Tagihan Listrik Untuk Pompa Air Hingga Masa Panen (10 × Rp 1.080.000)	Rp 10.800.000		
4	Biaya Perawatan Hingga Masa Panen (10 × 360.000)	Rp 3.600.000		
	Total =	Rp 87.600.000		

Sumber :Diskusi 2022

Harapan untuk mendapatkan keuntungan dengan hasil yang cepat justru menimbulkan pencemaran pada air kolam karena mudah keruhnya air kolam akibat sisa pakan dan sisa feses yang menumpuk sehingga tidak baik untuk kelangsungan hidup ikan yang ditandai dengan tumbuhnya cacar atau jamur pada tubuh ikan lalu ikan mengalami kematian. Kematian yang terjadi membuat penghasilan kelompok peternak ikan gurami menurun dan memperbesar pengeluaran yang seharusnya tidak perlu dilakukan seperti membeli EM4 perikanan yang diyakini dapat mengurangi pertumbuhan bakteri pengganggu yang berpotensi merusak ikan gurami sekaligus lingkungan namun nyatanya penggunaan EM4 berdasarkan mini riset membuat ikan tidak tahan lama saat diperjual belikan.

Modal awal yang cukup besar senilai Rp 87.600.000 harus peternak ikan gurami siasati agar produktivitas ikan terjaga, jika pendapatan peternak ikan gurami saat masih ketergantungan dengan pakan konsentrat buatan pabrik dan hanya mendapatkan Rp 39.600.000 –Rp 48.000.000 saat panen, kini kelompok peternak ikan gurami agar dapat menekan biaya produksi dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dapat mengolah pakan alternative secara mandiri dari bahan lokal seperti tanaman talas beneng dan pendapatan pun meningkat senilai Rp 99.000.000 –Rp 120.000.000 saat panen.

Juragan konsentrat perlu diketahui peternak ikan gurami bahwa dalam menjual konsentrat tersebut hanya memikirkan bagaimana banyaknya konsentrat yang dimilikinya agar terjual habis. Juragan konsentrat bebas menaikkan harga pakan karena peternak ikan gurami tidak memiliki alternative lain dalam penyediaan pakan terhadap ternak yang dimilikinya. Eksistensi pakan melemah karena pakan yang selama ini dianggap sebagai unsur penting dalam menunjang pertumbuhan sekaligus kelangsungan hidup ikan justru menekan hasil produksi namun memperbesar modal dan pengeluaran sehingga mempengaruhi pendapatan peternak ikan gurami. Dalam

pembelian kosentrat buatan pabrik, peternak ikan gurami menggunakan uang dari hasil panen ikan di tahun lalu dan ada juga yang berasal dari KUB (Koperasi Unit Bersama) milik Desa.

Keterbatasan tersebut juga disebabkan karena belum adanya pemahaman yang didapat peternak ikan gurami untuk lebih terampil dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan manajemen air yang tepat dan baik terhadap air kolam maupun limbah air kolam dan memperhatikan kualitas serta kuantitas dari pakan yang diberikan. Efisiensi tersebut bertujuan untuk menghindari kerugian yang dialami oleh peternak ikan gurami dan menekan biaya pemeliharaan sehingga dapat diatasi dengan teknologi tepat guna yang mampu memfiltrasi polutan yang terbentuk agar tidak hanya memikirkan seberapa banyak pakan jenis kosentrat buatan pabrik yang mahal tersebut untuk diberikan ke ikan namun juga memperhatikan lingkungan yang baik untuk ikan sehingga secara tidak langsung ikan mampu menjaga kelangsungan hidupnya. Ketergantungan terhadap bahan impor dapat diimbangi dengan bagaimana cara peternak agar dapat mengatasi masalah baru dari pakan yang diberikan dengan memperhatikan kolam dengan system yang layak sehingga ketersediaan ikan di dalam kolam hingga masa panen tetap dengan jumlah yang banyak dan tidak mengalami kematian lagi setiap harinya.

Kebutuhan pakan ternak yang ada di wilayah Dusun Besukdowo, untuk menanggulangi mahalnya kosentrat buatan pabrik selama ini dilakukan peternak ikan gurami hanya dengan cara memanfaatkan daun dan batang dari tanaman talas sebagai pakan pendamping. Berdasarkan hasil observasi bersama peternak ikan gurami, tanaman talas merupakan tanaman yang paling digemari oleh ikan gurami dibandingkan dengan tanaman-tanaman lainnya. Tanaman talas juga banyak ditemukan di pekarangan rumah warga karena perawatannya

yang mudah. Salah satu jenis tanaman talas yang ada di Dusun Besukdowo Kabupaten Blitar adalah talas beneng dengan umbi berwarna kekuningan, tidak hanya umbi nya yang dapat dikonsumsi oleh manusia, batang dan daunnya juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan. Namun peternak ikan gurami tidak mengetahui dampak dari hasil cacahan yang terlalu besar bagi kesanggupan ikan saat akan mencerna pakan.

Peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo Kabupaten Blitar biasanya menggunakan tanaman talas yang diberikan secara langsung kepada ikan tanpa diolah menjadi bentuk yang layak konsumsi untuk ikan terlebih dahulu, perlakuan tersebut membuat pakan ikan penyebarannya tidak merata dan tidak semua ikan gurami dapat mengkonsumsinya secara merata, lalu bahan pakan yang tersisa karena tidak dimakan ikan juga menjadi sampah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan proses penepungan terlebih dahulu untuk membuat pakan alternative dari batang dan daun dari tanaman talas. Lima kilogram tanaman talas dapat menghasilkan tepung sebanyak 1,1 kilogram. Selain memudahkan untuk membentuk ukuran pakan sesuai mulut ikan, proses penepungan pada tanaman talas juga memudahkan peternak ikan gurami dalam pencampuran bahan lainnya yang mendukung terpenuhinya nutrisi yang dibutuhkan oleh ikan gurami.

Selama ini, ketersediaan tanaman talas sebagai pakan pendamping telah digunakan secara terus-menerus oleh peternak ikan gurami yang memiliki banyak tanaman talas yang tumbuh di pekarangan rumah dan berinisiatif untuk memperbanyak jumlah bibit, namun bagi peternak ikan gurami yang tidak memikirkan jumlah ketersediaan tanaman talas sebagai pakan pendamping konsentrat buatan pabrik akan mengalami ketidakberdayaan dan tetap mengeluarkan lebih banyak biaya operasional dari keuntungan yang di dapat hanya untuk membeli pakan buatan pabrik yang selalu mengalami lonjakan harga setiap tahunnya.

D. Berkurangnya Antusias Warga Dalam Pelestarian Ikan Budidaya

Usaha budidaya perikanan memerlukan keahlian dalam pengembangannya, banyak warga Dusun Besukdowo yang ingin mencoba kegiatan budidaya perikanan. Seseorang saat akan memulai suatu usaha selain membutuhkan keahlian juga perlu mempersiapkan modal. Modal yang cukup besar memang dibutuhkan saat akan melakukan budidaya ikan gurami, selain menyiapkan lahan untuk dibangunnya kolam, kolam untuk ikan gurami sebaiknya menggunakan jenis kolam semen yang dilapisi terpal, bukan kolam tanah. Kolam semen memang lebih mahal, namun pilihan ini cocok diperuntukkan bagi peternak yang akan membudidayakan ikan gurami karena daya tahan kolam lebih lama dan tidak mudah rusak.

Selain kolam, seorang peternak juga harus mengetahui harga bibit ikan dan pengeluaran yang dibutuhkan untuk membeli pakan ikan hingga masa panen yang disesuaikan dengan jumlah bibit ikan yang telah disebar ke kolam. Namun, ada lagi suatu hal yang harus lebih diperhatikan, yakni cara pemeliharaan dan perawatan saat kegiatan budidaya perikanan berlangsung. Hal tersebut sangat berkaitan dengan sebab akibat yang akan menimbulkan dampak baik maupun buruk, baik berpengaruh terhadap ikan, lingkungan, bahkan seorang peternak ikan gurami itu sendiri.

Kegigihan seseorang yang terlanjur tertarik dengan budidaya ikan gurami memang tidak dapat terbantahkan, banyak warga Dusun Besukdowo yang mencoba membuat kolam terlebih dahulu. Kenyataannya, tidak sedikit dari mereka yang merasa gagal karena balik modal belum di dapat namun kematian ikan gurami terjadi setiap harinya, apalagi saat ikan memasuki usia 3 bulan pada tahap pembesaran. Ikan yang mengalami kematian akan mempengaruhi jumlah hasil panen, sebelum masa panen tiba banyak peternak baru yang memilih untuk mengkonsumsi ikan gurami sendiri dan kolam tidak

produktif lagi.

Pengalaman tersebutlah yang membuat peternak baru lebih bertanya-tanya setelah beberapa kerugian terlanjur dirasakan, peternak baru mulai memahami bahwa ikan gurami rentan terserang penyakit, baik karena udara di Kabupaten Blitar yang cenderung dingin saat menjelang malam hingga pagi hari, sisa pakan dan sisa feses berlebihan yang menumpuk di kolam, pengaruh konsentrat buatan pabrik dan lain sebagainya. Isu sulitnya dalam melakukan budidaya ikan gurami sebagai momok yang telah beredar membuat antusias warga dalam melakukan kegiatan budidaya perikanan menurun.

Tabel 5.3
Nama-Nama Warga Yang Gagal Melakukan Budidaya Perikanan

NO	NO RUMAH	NAMA PEMILIK IKAN	JUMLAH (EKOR)
1	1/1 (9)	Yatemu	3000
2	1/1 (12)	Sulaiman	3000
3	1/1 (16)	Julianto	3000
4	2/1 (5)	Imam Asnali	3000
5	2/1 (12)	Misri	3000
6	2/1 (13)	Maksum	6000
7	2/1 (17)	Suwarti	3000
8	2/1 (18)	Mujiono	6000
9	2/1 (22)	Suyanto	3000
10	2/1 (23)	Srianah	6000
11	2/1 (27)	Slamet	3000
12	2/1 (33)	Solikha	6000
13	1/2 (9)	M. Arengga	3000
14	1/2(12)	Wijianto	3000
15	1/2(16)	Irwansyahbana	3000
16	1/2(22)	Agung	3000

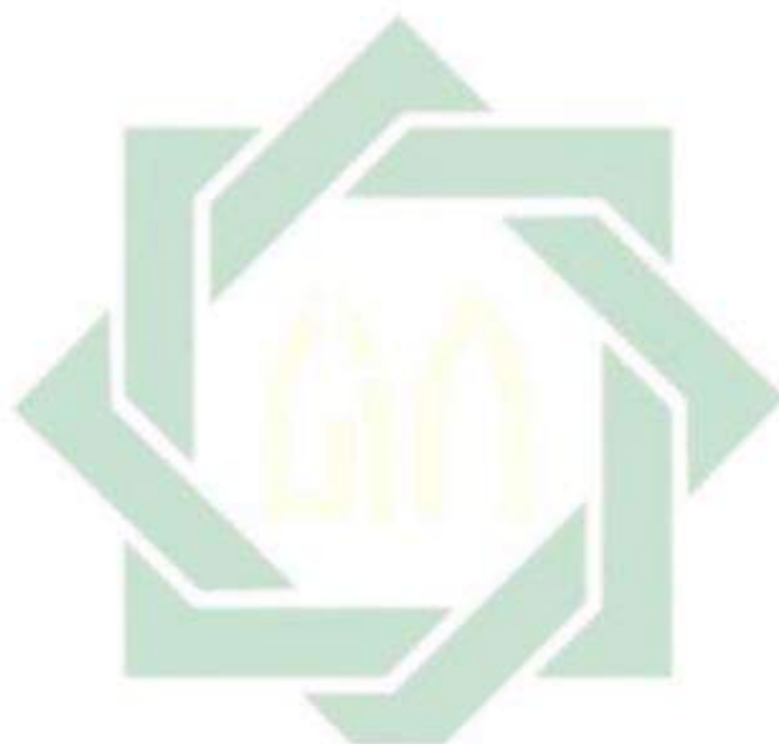
17	1/2(24)	Sutiyo	3000
18	1/2(27)	Suyono	3000
19	1/2(31)	Kardi	3000
20	1/2(38)	Siti Komaris	3000
21	1/2 (39)	Mubin	6000
22	2/2 (7)	Ti'ah	6000
23	2/2 (11)	Siswanto	3000
24	2/2 (12)	Yaqub Wibowo	6000
25	3/2 (6)	Tumini	3000
26	3/2 (10)	Kariaji	3000

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Momok tersebut sebenarnya bukan hal baru dalam melakukan budidaya ikan gurami, situasi tersebut tetap dirasakan oleh peternak ikan gurami yang lebih dulu melakukan budidaya hingga saat ini. Jika peternak ikan gurami yang lebih dulu melakukan budidaya belum mencapai keberdayaan, bagaimana mungkin mampu memberdayakan warga lain yang akan mencoba melakukan budidaya ikan gurami. Penyebab kegagalan dalam melakukan budidaya ikan gurami perlu diketahui dan dipelajari karena ketidakberdayaan belum dapat dihindarkan, SDM yang berperan harus benar-benar berkualitas agar keberhasilan dapat ditingkatkan.

Peningkatan keberhasilan bisa berasal dari komoditas yang tersedia di Dusun Besukdowo, salah satunya peternak ikan gurami tetap memanfaatkan bahan lokal yakni tanaman talas sebagai pakan alternative juga tetap menyediakan kolam yang layak untuk ikan dengan memperhatikan kesehatan kolam melalui penerapan teknologi tepat guna yang mampu memfiltrasi polutan yang terbentuk agar penyusutan hasil panen ikan terhindarkan juga baik untuk pembangunan berkelanjutan. Peternak ikan gurami berbekal pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat sejauh ini harus melakukan suatu perubahan, jika perubahan tidak terlaksanakan maka

pelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan sebagai kontrol sosial tidak terkendalikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Inkulturasi Sebagai Proses Awal

Upaya inkulturasi merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti agar terbangunnya kepercayaan (*trust building*) dan terjalinnya keterdekatan dengan masyarakat dalam menciptakan hubungan kemanusiaan yang mengenal satu sama lain dalam gerakan sinergitas. Menyatunya peneliti dan masyarakat memperkuat hubungan simbiosis mutualisme saat melakukan riset lapangan, belajar memahami permasalahan yang sedang berlangsung, dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama (partisipatif) dengan aktif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.1

Perizinan Pemetaan Antara Peneliti dengan Kepala Dusun



SURAT PERMOHONAN IZIN OBSERVASI

Menindaklanjuti tugas harian pada mata kuliah Pemetaan Dan Analisis Sosial, menerangkan bahwa:

Nama : Della Anugrah Heni
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 05 Juli 2000
NIM : B92219089
Semester/Prodi : 5 / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Simo Pomahan 8/88 Kelurahan Simomulyo Baru
Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya

adalah mahasiswa aktif studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022 oleh karena itu memohon izin kepada Bapak/Ibu ditempat untuk melakukan observasi di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

Demikian Surat Permohonan Izin ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 15 September 2021

Pemohon

Della Anugrah Heni

Kepala Dusun

Mengetahui
Kepala Desa,

Sujanto

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Peneliti melakukan inkulturasi untuk pertama kali pada tanggal 15 September 2021 saat praktik lapangan ditugaskan dalam mata kuliah pemetaan dan analisis sosial, tugas tersebut

sebagai bagian dari proses mata kuliah yang diberikan oleh Dosen pengampu kepada mahasiswa yang bertujuan agar mahasiswa segera melakukan survey setelah menentukan desa yang akan digunakan untuk memulai pemetaan awal. Pemetaan awal (*Preleminary Mapping*) sebagai alat, memudahkan peneliti dalam memahami realitas problem dan relasi sosial yang sedang berlangsung pada komunitas, baik melalui key people (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti Karang Taruna, dan kelompok ekonomi (petani, peternak dan pedagang). Oleh sebab itu, setelah peneliti melakukan survey dan kondisi Dusun dirasa sesuai dengan keinginan dan tujuan selama proses berlangsung, disampaikanlah surat perizinan penelitian lapangan kepada Riyanto selaku Kepala Dusun Besukdowo.

Surat perizinan tersebut disampaikan setelah mendapatkan surat pengantar dari Fakultas atas izin Sujianto selaku Kepala Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Alasan peneliti menemui Kepala Dusun terlebih dahulu agar peneliti mendapatkan informasi awal mengenai patokan batas Dusun, baik dari sisi utara, sisi barat, sisi timur maupun sisi selatan. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Besukdowo bermatapencaharian sebagai petani dengan sumber matapencaharian pendukung lainnya, adapun sumber matapencaharian yang dianggap kompeten yakni budidaya ikan gurami. Tidak hanya itu, Kepala Dusun juga menyarankan agar peneliti berkomunikasi dengan Lina yang juga sebagai istri Kepala Dusun maupun selaku kader PKK agar turut menginformasikan kepada RT di wilayah kerjanya bahwa warga Dusun Besukdowo akan kedatangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang akan melakukan pendataan melalui survey belanja rumah tangga.

Bermodal handphone yang telah digunakan untuk merekam informasi awal tersebut, peneliti juga

menggunakannya untuk mendokumentasikan warga yang sedang beraktifitas sembari melihat batas Dusun berdasarkan patokan yang telah dijelaskan oleh Kepala Dusun. Kegiatan menyusuri lokasi penelitian dilanjutkan oleh peneliti pada hari berikutnya, kali ini peneliti mulai mendekat kepada warga secara langsung, peneliti memberanikan diri untuk memperkenalkan diri kembali dan mengobrol bersama beberapa petani yang sedang berada di sawah mengenai jenis tanaman apa yang biasanya ditanam. Petani tersebut juga mengatakan bahwa ada warga yang melakukan budidaya ikan gurami, disitulah peneliti semakin mendekatkan diri bahwa peneliti juga memiliki keluarga yang berada di Dusun sebelah yang juga memiliki budidaya ikan Gurami. Pembicaraan semakin luwes setelah petani tersebut juga mengenal kakek dari peneliti. Beberapa petani yang berada disitu semakin hari mengenalkan peneliti kepada tetangga sekitarnya bahwa peneliti asli kelahiran Blitar, tepatnya cucu dari Nair salah satu warga Dusun Ringinanom. Hal tersebut sangat memudahkan peneliti dalam menggali informasi lebih dalam karena mulai terbangun kepercayaan dan terjalin keterdekatan dengan warga Dusun Besukdowo. Peneliti juga mulai mengenal beberapa anggota Karang Taruna di Dusun tersebut yang juga bersedia membantu peneliti untuk segera melengkapi dan menyelesaikan pendataan survey belanja rumah tangga.

Gambar 6.2
Pendataan Survey Belanja Rumah Tangga



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Peneliti sangat berterima kasih kepada warga Dusun Besukdowo yang telah menerima kedatangan peneliti dengan baik dan bersedia mengisi serta membantu peneliti dalam menyelesaikan pendataan survey belanja rumah tangga. Mengingat peneliti yang juga mengambil konsentrasi lingkungan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, mendorong peneliti untuk mengajak teman seumuran yang ditemui untuk melihat kondisi pemukiman, sawah, saluran pembuangan air, tegalan, tempat ibadah, fasilitas pendidikan, toko, kandang ternak, jalan, fasilitas kesehatan dan lain-lain sembari memperluas pertemanan dan interaksi agar tidak ada kecanggungan.

B. Proses Pendekatan

Manusia sejak lahir memiliki status sosial yang melekat pada dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai aktor sosial dalam menjalankan kehidupan sehari-hari memiliki rasa saling membutuhkan satu sama lain. Hal tersebut terlihat saat adanya interaksi sosial untuk menjaga keutuhan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat yang dapat dimulai dari lingkungan sekitar. Proses pendekatan sebagai strategi peneliti dalam memahami fenomena sosial dilakukan dengan cara menjalin komunikasi melalui media sosial seperti whatsapp yang berawal dari bertukaran nomor ponsel hingga membuat janji untuk saling bertemu disaat kedua belah pihak sama-sama memiliki waktu luang untuk membahas enam aspek, yang meliputi :

1. *Natural Capital*, yakni penilaian keadaan Desa mulai dari kondisi alamnya seperti sawah, tegal, pekarangan, sungai, dan lain-lain
2. *Human Capital*, yakni penilaian terhadap keterampilan dan pekerjaan yang sedang ditekuni serta kecerdasan atau kreativitas yang dimiliki hingga sikap dan perilaku sesama masyarakat
3. *Financial Capital*, yakni kondisi ekonomi masyarakat, sektor produksi, sektor perdagangan, BUMDES, bank rakyat dan koperasi
4. Infrastruktur Sosial, yakni kondisi jalan, bangunan umum, selokan, fasilitas Pendidikan, fasilitas Kesehatan dan fasilitas Ibadah
5. *Institusional Capital*, yakni kondisi Lembaga masyarakat seperti IPNU dan IPPNU, yasin, Karang Taruna dan PKK
6. Sosial atau *Cultural Capital*, yakni takir atau genduren

Penilaian melalui komunikasi yang ekstensif dan informal merupakan *basic* agar peneliti mengetahui sejarah Desa secara mendalam sebelum melakukan penelitian lebih

lanjut, langkah tersebut juga memperluas topik pembahasan peneliti yang akan berkomunikasi secara langsung dengan seluruh warga Dusun guna memperoleh data yang lebih akurat. Satu sama lain saling bertemu, berkomunikasi dan timbul kepercayaan untuk saling bercerita mengenai gagasan serta pendapat yang dimiliki sebagai tanda bahwa proses pendekatan menuai keberhasilan. Keberhasilan tersebut berasal dari pengumpulan data atau informasi secara triangulasi dari berbagai perspektif warga yang berulang-ulang untuk segera di cross-check kebenarannya. Ada beberapa sikap yang harus diperhatikan peneliti seperti saling menghormati, utamakan gagasan atau pendapat yang berasal dari warga dan menjaga ucapan serta perbuatan mengenai segala hal sensitive selama proses penelitian berlangsung. Dalam memulai proses pendekatan tersebut, peneliti bersama Riyanto dan Lina mengajak Syahrul sebagai salah satu pemuda aktif dari Karang Taruna untuk menggali data.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.3
Penentuan Titik Penggalian Data



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Pendekatan kepada warga dilakukan oleh peneliti saat warga telah melakukan kegiatan di sawah, seperti saat warga memberikan pakan kepada ternaknya ataupun saat warga tersebut sedang bercocok tanam di lahan pekarangan rumah. Saat itu Budi mulai menceritakan kondisi Desa mulai dari aliran sungai yang dulunya digunakan sebagai jalur evakuasi lahar karena secara geografis wilayah ini dekat dengan Gunung Kelud yang masih aktif. Ilham dan Fuad juga menambahkan, bahwa memiliki nama Udanawu yang dalam Bahasa Indonesia berarti "hujan abu" karena wilayah ini juga pernah di terpa hujan abu dari Gunung Kelud, Gunung Kelud meletus terakhir kali pada tahun 2014. Lanjut Budi menjelaskan mengenai Batasan Dusun, Dusun Besukdowo pada sebelah utara berbatasan dengan Dusun Ringinanom Desa Ringinanom, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dermojoyan Kecamatan Srengat, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberjati Kecamatan Wonodadi.

Gambar 6.4
Proses Pendekatan Peneliti Dengan Warga



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Adzan dhuhur mulai berkumandang, peneliti berpamitan untuk mengakhiri perbincangan dan segera bergegas melaksanakan kewajiban. Setelah menunaikan sholat, peneliti beristirahat karena pada siang hari juga banyak warga yang mulai menutup pintu rumah setelah berkegiatan. Sore hari peneliti membuat janji temu dengan Syahrul yang sebelumnya bersedia untuk memperjelas peneliti untuk menggambar sketsa peta Dusun beserta batasannya.

Gambar 6.5
Sketsa Peta Dusun



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Saat peneliti mulai menggambar sketsa peta Dusun, Syahrul mengatakan bahwa kedatangan peneliti untuk memilih Dusun Besukdowo sebagai lokasi penelitian merupakan pilihan yang tepat, karena selain memiliki jumlah KK yang paling sedikit dibandingkan Dusun lain, juga terdapat budidaya ikan yang perlu diteliti atau saling sharing bersama warga secara bersama-sama.

C. Melakukan Riset Bersama

Dua Minggu kemudian, peneliti kembali melakukan *transect* dengan melihat batas Dusun secara langsung, sudah sesuaikah dengan sketsa peta Dusun atau belum. Saat *transect* berlangsung, peneliti juga mendapati petani yang sedang menyemprot sawahnya agar tidak terkena hama, lokasi sawah yang dekat dengan aliran sungai membuat peneliti turut menyusuri arah aliran sungai yang juga terhubung dengan aliran sungai di Dusun lain. Tidak adanya keasingan bagi peneliti maupun warga Dusun dalam melakukan identifikasi data dan mengungkap fakta sosial, membuat peneliti agar segera menyelesaikan pengisian survey belanja rumah tangga. Penyelesaian angket memerlukan waktu dua bulan dan di bantu

oleh beberapa anggota Karang Taruna, saat pengisian survey belanja rumah tangga berlangsung, juga dilengkapi dengan mendokumentasikan kondisi rumah tiap warga sebagai penguat data.

Gambar 6.6
Kondisi Rumah Warga



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Pengisian survey belanja rumah tangga agar tidak terasa membosankan dan menimbulkan kecanggungan, peneliti bersama anggota Karang Taruna membuka *Forum Grup Discussion (FGD)* mengenai problem social yang terjadi, warga secara bersama-sama diajak untuk membuat timeline sejarah, *table trend and change*, diagram venn, diagram alur, kalender musim dan kalender harian. Hasil *FGD* tersebut sebagai hasil pembanding antara gagasan dan pendapat yang berasal dari warga dengan kenyataan di lapangan yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti melalui Teknik *Rapid Rural Appraisal (RRA)*.

Hasil pemetaan 2021 pada Dusun Besukdowo Desa Ringinanom menunjukkan bahwa terdapat tiga problem social yang terjadi, yakni keluhan pembudidaya ikan terkait kualitas air kolam yang tercemar dan penyakit pada ikan gurami, dampak penggunaan pestisida dalam jangka panjang dan menumpuknya kotoran sapi. Terkait budidaya ikan gurami atau yang biasa disebut dengan ikan grameh oleh warga Dusun Besukdowo, dianggap sebagai usaha tani yang sedang digandrungi dan cukup menjanjikan. Berdasarkan hasil diskusi terdapat 50 KK yang tergerakkan dalam budidaya ikan gurami, budidaya ikan gurami ini mulai berkembang pada tahun 2014 yang hanya berawal dari 5 KK.

Tabel 6.1
Kepemilikan Ternak Ikan Gurami (KK)

NO	KATEGORI	KEPEMILIKAN TERNAK IKAN GURAMI (KK)
1	2014	5
2	2015	20
3	2016	25
4	2017	35
5	2018	50

Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Masuri selaku salah satu anggota pembudidaya ikan sekaligus penggerak pertama mengenai budidaya ikan gurami pada Dusun Besukdowo mengatakan bahwa budidaya ikan gurami berawal dari rendahnya tingkat konsumsi ikan untuk masyarakat Kabupaten Blitar. Tentu kondisi ini berdampak pada minimnya permintaan pasar atas jenis ikan konsumsi seperti gurami. Budidaya ikan konsumsi menjadi kurang diminati karena biaya produksi cukup mahal dan fluktuasi harga pasar jarang bisa diantisipasi warga. Terlebih permintaan pasar pun rendah, karena tingkat konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Blitar masih sangat rendah. Kecenderungan mereka lebih gemar mengkonsumsi daging ayam atau sapi. Oleh

karena itu, beberapa kecamatan di Blitar termasuk warga Dusun Besukdowo Kecamatan Udanawu mulai membudidayakan ikan gurami secara mandiri.

Gambar 6.7

Diskusi Bersama Ketua Karang Taruna dan Penggerak Pertama Ikan Budidaya



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Maria Daniati selaku ketua Karang Taruna yang turut mendampingi proses diskusi juga menyampaikan bahwa ikan gurami yang memiliki nama latin "*Indonesian Giant Goramy, Osphronemus goramy, Lac.*" ini merupakan salah satu ikan asli perairan Indonesia yang berasal dari kepulauan Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Berbeda dengan ikan koi yang semakin banyak dibudidayakan, ikan konsumsi justru kurang diminati masyarakat untuk dikembangkan menjadi usaha perikanan. Padahal, jika dibandingkan dengan ikan koi yang memiliki bau sangat amis, daging lembek dan cenderung hambar justru ikan gurami lah yang seharusnya banyak diminati karena kaya akan zat gizi seperti dalam penyajian 100 gram ikan gurami terdapat 127 kalori, 5,6 gram lemak, 18 gram protein, dan cocok diolah menjadi aneka ragam masakan karena dagingnya yang lebih padat, tidak berbau serta gurih. Oleh karena itu, kecenderungan masyarakat kabupaten Blitar khususnya warga Dusun Besukdowo yang lebih gemar mengkonsumsi daging ayam ataupun sapi, sebaiknya kita rubah ke komoditi pangan yang

bersifat universal dengan mempertimbangkan zat gizi sekaligus memperhatikan harga yang relative lebih murah. Sebelum peneliti merumuskan hasil riset, proses *FGD* antara peneliti bersama warga tetap berjalan selama tiga bulan sembari peneliti memindahkan hasil pendataan survey belanja rumah tangga yang telah terkumpul ke dalam input excel. Saat itu peneliti juga di hadapkan dengan kewajiban pengumpulan laporan hasil pemetaan dan analisa social bahkan terjadinya jeda waktu yang cukup lama sehingga peneliti belum bisa melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya.

D. Merumuskan Hasil Riset

Berbekal hasil analisa sosial dan hasil input excel yang telah disatukan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram yang berisikan total pengeluaran belanja pangan, total pengeluaran belanja energi, total pengeluaran belanja Pendidikan, total pengeluaran belanja Kesehatan, total pengeluaran belanja sosial dan total pengeluaran belanja pertanian, peneliti bersama warga mulai merumuskan hasil riset dengan cara menentukan ranking prioritas mengenai fokus tema *problem*. Tahap perumusan hasil riset, dapat dilanjutkan peneliti di tanggal 12 April 2022 yakni pada mata kuliah Metodologi Penelitian Kritis. Dilakukannya pendalaman data terhadap isu sentral yang telah diketahui, membuat peneliti dan warga mengetahui penyebab terjadinya *problem* sosial, mengetahui bagaimana hubungan tiap unsur pada komunitas sasaran, mengetahui upaya-upaya yang pernah dan yang akan dilaksanakan, serta mengetahui kendala bahkan menentukan peluang yang ada.

Dini Qusnulia selaku istri dari Masuri membantu untuk mengumpulkan warga pada sore harinya, mengingat Masuri adalah penggerak pertama mengenai budidaya ikan gurami di Dusun Besukdowo merupakan hal yang mudah untuk melakukan pengorganisiran terhadap warga yang memiliki kolam ikan agar bersama-sama mengetahui maksud dan tujuan

fokus masalah ini ditentukan. Pada proses diskusi tersebut, peneliti bersama warga dalam melakukan rangking prioritas mengenai fokus tema problem sangat mempertimbangkan empat poin yakni 1. seberapa jauh masalah tersebut menimbulkan gangguan terhadap masyarakat ataupun lingkungan, 2. seberapa mudah dalam menanggulangi masalah tersebut berdasarkan gagasan yang ada, 3. seberapa besar pengaruh masalah terhadap kultur ataupun kebiasaan warga setempat dan, 4. seberapa banyak warga yang terkena dampak. Oleh karena itu peneliti bersama warga berkumpul untuk menyepakati fokus tema *problem* dan menyusun pohon harapan setelah menguraikan pohon masalah yang berisikan hirarki mengenai keluhan pembudidaya terkait kualitas air kolam yang tercemar dan penyakit pada ikan gurami.

Gambar 6.8

Diskusi Bersama Pemilik Kolam Ikan di Rumah Sulaiman



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Peneliti bersama pembudidaya ikan baik yang mengalami keluhan ataupun tidak, secara berkelompok berdiskusi mengenai 4 (empat) hal sebagai berikut :

Pertama, seberapa jauh masalah tersebut menimbulkan gangguan terhadap masyarakat ataupun lingkungan : mereka berpendapat bahwa selama budidaya berlangsung, pemilik

ternak ikan gurami mulai menemukan kendala, seperti cuaca dingin yang membuat nafsu makan ikan berkurang. Suhu yang paling tepat seharusnya 28 sampai 30 Derajat Celcius. Cuaca dingin mengakibatkan pertumbuhan ikan gurami lambat dan rentan terserang penyakit. Seperti jamur pada bibit ikan, cacar dan mrupus (Berenang secara lemah dan melayang di permukaan kolam sambil mulut keluar gelembung udara yang dilanjutkan kematian pada ikan gurami).

Gambar 6.9

Ciri-Ciri Ikan Yang Terserang Penyakit



Sumber : Hasil Pemetaan PMI 2021

Ketidak tauan pemilik ternak ikan gurami mengenai langkah apa yang akan mereka ambil karena masih merasa awam, dicobalah vaksin dari Dinas Peternakan Dan Perikanan yang bertepatan di Jl. Cokroaminoto No 22 Kepanjen Lor Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Vaksin sudah sempat menjawab permasalahan tersebut namun menurut warga kurang efektif untuk di kolam besar. Bagi pemilik ternak ikan gurami disiasati lah untuk kedepannya menghindari penebaran bibit ikan saat musim dingin. Namun karena permintaan konsumsi bagi tengkulak dan restoran masih mengalir, terpaksa mereka mengaku gambling dengan kondisi alam. Menurut beberapa warga jika bibit ikan ditebar saat musim dingin dari

telur ke bibit itu bisa berhasil 60% saja sudah bagus. Terus dari bibit ke pembesaran dapat panen 40% sampai 50% itu sudah alhamdulillah.

Akibat turunnya kapasitas panen, harga ikan gurami pun otomatis merangkak naik. Saat harga naik, per kg ikan gurami yang biasanya Rp 33.000 sudah kita dapat, kini berkisar Rp 40.000 ribu per kg. Terkadang saat harga naik juga membuat permintaan restoran turun. Berbeda dengan ikan gurami yang terkena cacar maka hanya bisa dijual kering dengan harga Rp 25.000 per kg. Namun yang awalnya hanya melayani pasar lokal dan terdekat seperti Tulungagung dan Kediri, kini melebar hingga Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Madura.

Selain faktor cuaca, penghambat utama budidaya ikan gurami terbesar adalah kualitas air kolam. Air kolam berasal dari pengairan sumur bor. Kualitas air dianggap kadar oksigen terlarut menurun (Air berbau busuk), pH bersifat asam (Air yang netral atau tidak asam dan tidak basa itu pH nya 7), dan tingginya ammonia (Ikan tidak dapat mengekstrak energi dari pakan) sehingga ikan mudah stress dan mengakibatkan turunnya system imunitas pada tubuh ikan. Keracunan yang banyak dikenal adalah yang disebabkan oleh ion NO_2^- dan NH_3 . Tetapi ini terjadi hanya pada kondisi lingkungan tertentu, misalnya sisa feces, penimbunan lumpur dan sisa pakan yang banyak dikolam ikan, oleh karena itu sebaiknya air kolam diganti setiap 20 hari sekali. Maka, pemilihan jenis kolam ikan gurami juga sebagai penentu, pada Dusun Besukdowo ada dua jenis kolam ikan gurami, yakni kolam terpal dan kolam tanah.

Jenis kolam pertama yang dapat digunakan adalah kolam terpal yang relative murah. Ketika baru selesai dibuat, kolam terpal biasanya belum siap digunakan karena masih bau zat kimia. Untuk mempercepat proses ini, secara alami kita bisa mengoleskan dinding kolam dengan daun pepaya. Taburkan juga garam dan potongan batang pisang biarkan selama 2 minggu. Selain itu penggunaan daun pepaya dan garam akan

membuat lumut tumbuh lebih cepat sehingga bisa membuat bau zat kimia hilang. Setelah lumut tumbuh dan bau zat kimia hilang, kuras air sebelum memasukkan ikan gurame.

Membuat kolam dari tanah tidak jauh berbeda dari kolam terpal. Namun, tanah biasanya mengandung organisme yang bisa membuat air kolam tidak berkualitas. Untuk mengatasinya, kita harus menaburkan kapur terlebih dahulu selama 3 hari. Setelah itu, baru isi air dan masukkan ikan gurami ke dalam kolam. Warna air kolam gurami yang bagus adalah warna hijau muda atau sedikit bening. Warna air kolam yang hijau muda menandakan kalau banyak plankton. Plankton dalam air kolam sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan untuk ikan gurami. Pada siang hari, plankton akan melakukan proses fotosintesis sehingga bisa menambah oksigen terlarut. Namun, plankton akan menyerap oksigen terlarut tersebut pada malam hari. Selain itu, plankton juga bisa menjadi tambahan pakan bagi ikan gurame. Jadi tidak ada salahnya memiliki sedikit plankton dalam air kolam.

Pengobatan ikan gurami yang terserang penyakit kini terbiasa dengan pemisahan antara ikan gurami yang sehat dengan ikan gurami yang terkena penyakit yang kemudian dipindahkan ke gentong atau drum besar dengan tindakan perendaman garam (1000 ppm) atau formalin (25 ppm) yang sudah dilarutkan dengan aquades selama 24 jam, agar tidak menular ke ikan yang lain.

Kedua, seberapa mudah dalam menanggulangi masalah tersebut berdasarkan gagasan yang ada, pembudidaya berpendapat dalam mengantisipasi cuaca dingin yang membuat nafsu makan ikan berkurang dibuatlah kalender musim agar menambah pengetahuan pembudidaya mulai dari pembibitan hingga masa panen, saat harga gurami mengalami kenaikan yang semula Rp 33.000 per kilogramnya dan naik hingga Rp 40.000 ribu per kilogram membuat pembudidaya berinisiatif untuk menambah peluang dengan cara membuat pakan

alternative dengan tujuan menghemat pengeluaran serta dapat menentukan ukuran pakan sesuai besar-kecilnya mulut pada bibit ikan agar tidak mengalami kematian ataupun dimuntahkan, air kolam yang berasal dari pengairan sumur bor bahkan jika terkontaminasi dengan zat kimia bisa diatasi dengan pengenalan ataupun praktik pembuatan teknologi tepat guna yang dapat memfiltrasi atau menyaring air kolam dalam menjaga kualitas air agar terhindar dari turunnya system imunitas pada tubuh ikan yang menyebabkan ikan tidak dapat mengekstrak energi dari pakan secara maksimal karena air kolam yang tercemar, bahkan mengenai sisa feces, penimbunan lumpur dan sisa pakan yang tertimbun di kolam ikan bisa diatasi dengan penyuluhan kepada pembudidaya ikan dari orang yang lebih berkompeten mengenai cara pemeliharaan dan perawatan pada ikan dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungannya. Begitupun dengan

Ketiga, seberapa besar pengaruh masalah terhadap kultur ataupun kebiasaan warga setempat, pembudidaya ikan berharap adanya dukungan dari PEMDES dan pihak terkait berdasarkan diagram venn agar mendorong komoditi pangan secara universal atau perubahan pola konsumsi dari red meat ke white meat dengan mempertimbangkan zat gizi sekaligus memperhatikan harga yang relative lebih murah dan juga bertujuan memajukan ekonomi local berdasarkan alur pemasaran ternak. Bahkan peneliti bersama pembudidaya menentukan titik terjadinya problem seperti

Keempat, seberapa banyak warga yang terkena dampak, hasil diskusi menunjukkan pada tahun 2016 sebagai puncak banyaknya pembudidaya yang terkena dampak,

Tabel 6.2
Keluhan Kualitas Air Dan Penyakit Pada Ikan Gurami (KK)

NO	TAHUN	KELUHAN KUALITAS AIR DAN PENYAKIT PADA IKAN GURAMI (KK)
1	2014	3
2	2015	8
3	2016	10
4	2017	5
5	2018	0

Sumber : Hasil Diskusi 2022

Melihat data di atas, dari total 50 pembudidaya ikan gurami, ada 26 pembudidaya yang memiliki keluhan, berikut nama-nama pembudiya ikan gurami yang memiliki keluhan,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6.3
 Nama Pembudidaya Yang Memiliki Keluhan

NO	NO RUMAH	NAMA PEMILIK IKAN	JUMLAH (EKOR)
1	1/1 (9)	Yatemu	3000
2	1/1 (12)	Sulaiman	3000
3	1/1 (16)	Julianto	3000
4	2/1 (5)	Imam Asnali	3000
5	2/1 (12)	Misri	3000
6	2/1 (13)	Maksum	6000
7	2/1 (17)	Suwarti	3000
8	2/1 (18)	Mujiono	6000
9	2/1 (22)	Suyanto	3000
10	2/1 (23)	Srianah	6000
11	2/1 (27)	Slamet	3000
12	2/1 (33)	Solikha	6000
13	1/2 (9)	M. Arengga	3000
14	1/2 (12)	Wijianto	3000
15	1/2 (16)	Irwansyahbana	3000
16	1/2 (22)	Agung	3000
17	1/2 (24)	Sutiyo	3000
18	1/2 (27)	Suyono	3000
19	1/2 (31)	Kardi	3000
20	1/2 (38)	Siti Komaris	3000
21	1/2 (39)	Mubin	6000
22	2/2 (7)	Ti'ah	6000
23	2/2 (11)	Siswanto	3000
24	2/2 (12)	Yaqub Wibowo	6000
25	3/2 (6)	Tumini	3000
26	3/2 (10)	Kariaji	3000

Sumber : Hasil Diskusi 2022

Perumusan dan pendalaman hasil riset yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa penelitian akan berfokus pada penyakit ikan yang belum dapat di tanggulangi, rendahnya pendapatan peternak ikan gurami akibat mahalanya konsentrat dan berkurangnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya dengan adanya sinergitas melalui upaya pemberdayaan bersama kelompok ternak ikan gurami dengan melibatkan stakeholder yang ada.

E. Merencanakan Tindakan

Perubahan yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan program yang ada jika warga di Dusun Besukdowo telah mengetahui apa yang sedang dihadapi, apa yang sedang dibutuhkan, apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara menyelesaikannya. Oleh karena itu dibutuhkanlah partisipasi seluruh pihak yang mana akan terbentuk daur gerakan sosial saat di lapangan, perencanaan tindakan ini berlanjut pada tanggal 26 Agustus 2022. Peneliti sebagai pendatang harus melakukan pemetaan awal dalam memahami komunitas, tindakan tersebut bertujuan untuk mengetahui realitas problem dan relasi sosial yang sedang berlangsung melalui *key people*. Melakukan riset lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang sedang berlangsung, dan penyelesaian masalah secara partisipatif harus melalui upaya inkulturasi terlebih dahulu yang dilakukan oleh peneliti sehingga terbangunnya kepercayaan (*trust building*) dari warga di Dusun Besukdowo khususnya kelompok peternak ikan gurami. Kepercayaan yang telah terbangun, akan memudahkan antara peneliti dan kelompok peternak ikan gurami dalam menyusun program riset dengan menggunakan metode penelitian *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam memahami permasalahan peternak ikan gurami yang selanjutnya menjadi alat menuju perubahan sosial. Selain melakukan pemetaan wilayah secara bersama-sama, pemetaan terhadap permasalahan yang sedang dialami

oleh kelompok peternak ikan gurami perlu dilakukan. Perumusan masalah dapat dilakukan melalui proses *FGD*. Setelah merumuskan setiap permasalahan yang ada, baik dari aspek kemanusiaan, kelembagaan, kebijakan dan infrastruktur, strategi gerakan untuk memecahkan problem perlu disusun agar kemungkinan keberhasilan dan kegagalan selama program berlangsung dapat terkaji.

Gambar 6.10
Merencanakan Tindakan di Rumah Masuri



Sumber : Hasil Diskusi 2022

Mewujudkan kemandirian dengan melibatkan peran aktif seluruh anggota masyarakat merupakan tahap pengorganisasian melalui ilmu pengetahuan rakyat yang telah terbentuk sehingga timbul kesadaran dalam membangun pranata-pranata social dalam proses perubahan social yang sedang dilakukan. Berdasarkan pengalaman di lapangan, kesadaran kritis tersebut sebagai bekal dalam memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat itu sendiri) sehingga muncul *local leader* (pemimpin lokal) dalam membangun pusat-pusat belajar masyarakat seperti penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelompok peternak ikan gurami dimana SDM yang telah disiapkan dalam merencanakan tindakan akan memudahkan langkah-langkah yang ada dalam menentukan kebutuhan serta dapat menyesuaikan keterbatasan yang ada saat program berlangsung.

F. Mengorganisir Kelompok Ternak Ikan Gurami

Pengorganisasian kelompok peternak ikan gurami dilakukan berdasarkan pohon harapan yang telah disusun, proses pengorganisasian berawal dari inkulturasi yang dilakukan antara peneliti dan kelompok peternak ikan gurami. Peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami melakukan *FGD* terkait permasalahan yang dihadapi seperti penyakit ikan yang belum dapat ditanggulangi, modal yang membesar karena mahalnnya harga konsentrat dan berkurangnya antusias warga dalam melakukan budidaya perikanan. Terkait permasalahan tersebut peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami melakukan mini riset dan melaksanakan upaya pemberdayaan sebagaimana pohon harapan yang telah tersusun. Pohon harapan di setiap aspeknya memiliki sub kegiatan yang berasal dari poin pembangunan terhadap pusat-pusat belajar terhadap kelompok peternak ikan gurami dalam mencapai tujuan program. Kegiatan berjalan dengan lancar dan kelompok peternak ikan gurami sangat antusias dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Berikut uraian pengorganisasian yang didapat oleh peternak ikan gurami :

a. Seperti halnya pada target program pertama, masyarakat telah memahami upaya manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, pemahaman tersebut didapat karena masyarakat memperoleh pendidikan manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, pendidikan tersebut didapat dari diselenggarakannya kegiatan pendidikan manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik dengan sub kegiatan berupa pemantauan sumber air pada kolam ikan dan uji kualitas air serta pembuatan pakan alternatif.

b. Kedua, terbentuknya kelompok pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan, pembentukan kelompok terjadi karena ada yang mendirikan kelompok pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan, pendirian kelompok berawal dari adanya pihak yang menginisiasi berdirinya kelompok pelestarian sumber

daya ikan dan lingkungan dengan sub kegiatan berupa pendataan nama anggota, legalitas kelompok, perencanaan kelompok dan program kerja.

c. Ketiga, adanya kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, kebijakan terbentuk karena ada pihak yang mengusulkan kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, pengusulan kebijakan program tersebut terjadi karena ada pihak yang mengadvokasi kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik dengan sub kegiatan berupa konsolidasi bersama Pemdes dan adanya dukungan produk perikanan sebagai komoditas pangan yang bersifat universal (*Healthy Food*).

d. Keempat, adanya kelengkapan sistem saluran pembuangan, kelengkapan tersebut akan terpenuhi jika adanya program pengadaan kelengkapan sistem saluran pembuangan, terlaksananya program pengadaan karena adanya pengusulan program pengadaan kelengkapan sistem saluran pembuangan seperti tersedianya bak kontrol agar terjadi proses sedimentasi dan penyaringan sebelum limbah air kolam dibuang dengan sub kegiatan adanya kewajiban peternak ikan gurami untuk membuat dan memperhatikan saluran pembuangan untuk limbah air kolam.

Pohon harapan yang telah tersusun akan menciptakan perubahan sosial dalam mewujudkan keberdayaan dimana perubahan social tersebut diharapkan mampu menjawab ketidakberdayaan yang ada dengan memperhatikan salah satu sifat yang terdapat dalam proses pemberdayaan yakni *sustainable development*.

G. Keberlangsungan Program

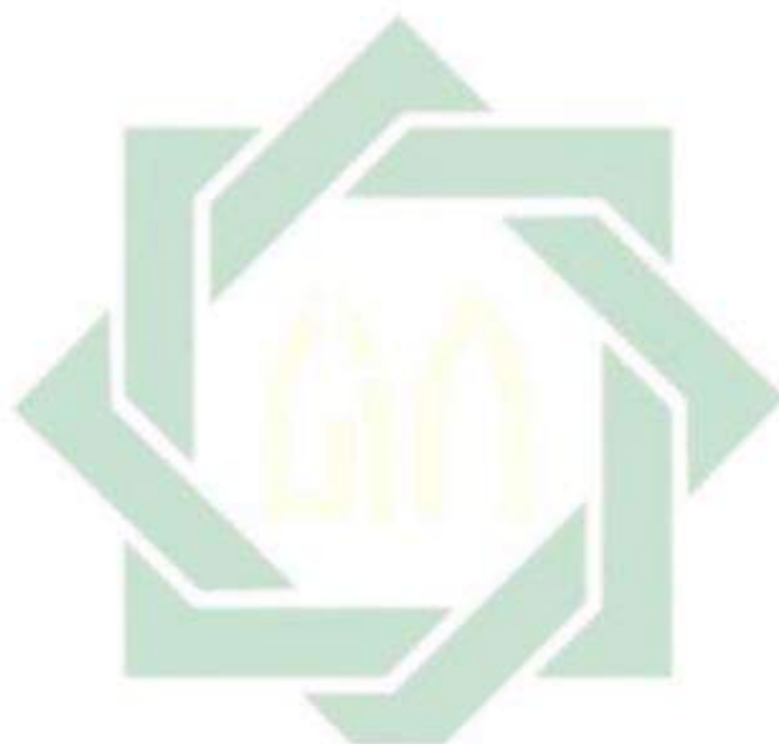
Keberlangsungan dan keberhasilan program yang telah dilaksanakan begitu dipengaruhi oleh komponen yang menjalankan program itu sendiri, antara lain jika terkait pembuatan teknologi tepat guna yang mampu memfiltrasi atau menyaring limbah air kolam ikan gurami yakni di dominasi oleh bapak-bapak, sedangkan pengumpulan data di awal proses banyak terbantu dari pemuda Karang Taruna dan ibu-ibu Kader PKK. *Local Leader* yang begitu antusias dalam keseluruhan proses agenda pembuatan teknologi tepat guna yang terjadi di Dusun Besukdowo merupakan kegiatan paling pokok dalam mempraktekan suatu terobosan sesuai pohon harapan yang telah disusun dalam mencapai tujuan program agar masalah terselesaikan, mengingat pendampingan yang dilakukan peneliti juga berbasis aksi lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan dari strategi yang telah diterapkan tetap bergantung pada proses pemahaman kesadaran dan partisipasi yang dialami oleh peserta di dalam menjalankan program itu sendiri. Keberlangsungan program dari pemantauan sumber air pada kolam ikan gurami dan uji kualitas air hasil filtrasi serta pembuatan pakan alternatif dari bahan lokal, pendataan nama anggota, legalitas kelompok, perencanaan kelompok hingga program kerja. Bahkan konsolidasi bersama Pemdes dan adanya dukungan produk perikanan sebagai komoditas pangan yang bersifat universal (*Healthy Food*) dan adanya kewajiban peternak ikan gurami untuk membuat dan memperhatikan saluran pembuangan untuk limbah air kolam berjalan sebagaimana mestinya, mereka begitu antusias melaksanakan program.

Ilmu pengetahuan rakyat yang diproduksi selama langkah-langkah PAR dilakukan berdampak pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan kelompok peternak ikan gurami. Selama ini usaha budidaya perikanan air tawar khususnya dalam pembesaran masih bergantung pada juragan

konsentrat yang membuat pakan buatan pabrik, kelompok peternak ikan gurami selama ini menganggap bahwa melalui juragan konsentrat bisa memberikan kontribusi untuk menjamin kelangsungan hidup peternak itu sendiri dalam mempercepat penggemukan pada tubuh ikan bahkan sebelum masa panen tiba, namun secara bertahap mereka justru mengalami kerugian dan penurunan kesejahteraan karena kolam ikan yang mudah keruh akibat penumpukan sisa pakan dan sisa feses yang melemahkan bahkan merusak imunitas ikan sehingga ikan mengalami kematian yang berawal dari munculnya jamur atau cacar pada tubuh ikan.

Keberlangsungan program terjadi sesuai dengan tujuan awal dibentuknya kelompok peternak ikan gurami, yakni mengajak seluruh lapisan masyarakat sekitar khususnya yang tergabung dalam kelompok peternak untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota, mereka memperoleh kesejahteraan yang selama ini tidak mereka dapatkan, disisi lain akan meminimalisir kerugian akibat kematian yang dialami ikan gurami dan pengeluaran perawatan hingga pembelian pakan karena sejujurnya kolam yang terjaga sudah cukup membantu dalam kesehatan maupun keberlangsungan hidup ikan apalagi adanya sirkulasi yang terbentuk dari teknologi tepat guna terhadap kolam ikan. Meski berjalannya program tidak selalu kondusif dan realita peserta yang hadir tidak sesuai ekspektasi, namun target yang ingin dicapai bersama telah terpenuhi, alasan banyak anggota kelompok tidak hadir karena pemilik kolam ikan gurami memang sudah cukup usia dan juga memiliki pekerjaan lain seperti merawat sawah dan ternak jenis lainnya seperti sapi dan kambing, namun kekurangan itu bisa tertutupi karena peserta yang hadir tetap begitu antusias, saat mereka sudah memiliki keahlian maka bisa diterapkan dan disampaikan kepada warga lain yang mungkin di hari lalu belum berkesempatan hadir. Dalam keberlangsungan program, peneliti tidak memaksakan kehendak melainkan berasal dari

kesadaran para kelompok peternak ikan gurami sendiri, senyum sumringah dan perasaan lega yang terlihat ketika teknologi tepat guna yang dipraktekkan mulai dari cara kerja hingga fungsi berjalan sesuai dengan harapan menjadi hal yang sangat memuaskan bagi semua elemen termasuk peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII
AKSI PERUBAHAN
(MENUJU KEMANDIRIAN KELOMPOK PETERNAK
IKAN GURAMI)

A. Riset Bersama Tentang Kualitas Air Dan Pengaruhnya Pada Ikan Gurami

Sumur bor yang digunakan oleh kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo untuk mengairi kolam ikan adalah cara terbaik agar peternak ikan gurami dengan kedalaman tertentu mendapatkan sumber mata air bersih melalui proses penggalian tanah yang dilakukan. Kualitas air yang didapat dari sumur bor sangat jernih, baik untuk ikan dan pastinya mengeluarkan debit air yang cukup besar sehingga cocok untuk mengairi kolam ikan dengan panjang 6×20 meter dan kedalaman 1,5 meter.

Gambar 7.1
Sumur Bor



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Keuntungan lain yang juga didapat oleh kelompok peternak ikan gurami ketika menggunakan sumur bor sebagai sumber mata air utama untuk budidaya perikanan air tawar sebagaimana berikut :

1. Kualitas air selalu bagus karena air yang berasal dari dalam tanah mengandung banyak mineral, bahkan warga di Dusun Besukdowo mengatakan bahwa semakin lama usia sumur maka kualitas air yang dikeluarkan akan semakin baik;
2. Jumlah air yang dibutuhkan bisa dihitung dan disesuaikan dengan kapasitas daya tampung budidaya perikanan air tawar karena membutuhkan tenaga listrik saat pompa air dinyalakan;
3. Peternak ikan gurami tidak perlu merasa khawatir ketika musim kemarau tiba karena peternak ikan gurami tidak akan mengalami kekurangan air.

Air bersih tidak hanya air yang dapat dikonsumsi namun air yang bersih juga air yang dapat digunakan oleh makhluk hidup lain seperti ikan untuk kelangsungan hidupnya. Tingkat kebersihan dalam melihat kejernihan air kolam akan berubah biasanya saat air telah tercampur dengan sisa pakan dan sisa feses ikan. Oleh sebab itu, kelompok peternak ikan gurami melakukan riset bersama tentang kualitas air dan pengaruhnya pada ikan gurami sebagaimana berikut :

Gambar 7.2

Riset Bersama Tentang Kualitas Air Dan Pengaruhnya Pada Ikan Gurami



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Kualitas air kolam menjadi syarat utama saat kelompok peternak ikan gurami melakukan kegiatan budidaya perikanan

agar produksi dan produktivitas meningkat. Riset bersama ini dilakukan oleh peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami untuk mengetahui kesesuaian antara kualitas air dan karakteristik ikandalam kegiatan budidaya perikanan. Kegiatan budidaya perikanan disaat pemilik ternak akan melihat kualitas air cenderung menggunakan firasat alam seperti berdasarkan intensitas hujan ataupun seberapa panas terik matahari pada pekan tersebut, saat hal tersebut terjadi kelompok peternak ikan gurami segera mengganti air kolam agar terjadi proses aerasi sehingga terjadi penambahan oksigen di dalam kolam untuk ikan melalui gelembung-gelembung udara yang halus dan naik melalui air. Kelompok peternak ikan gurami mengganti air kolam setiap 14 (empat belas) hari sekali, hal tersebut sebenarnya kurang efisien seiring cepatnya masa pertumbuhan ikan gurami yang juga melahap lebih banyak pakan dan mengeluarkan lebih banyak feses, dibutuhkanlah terobosan agar proses aerasi yang juga penting untuk kelangsungan hidup ikan tetap terjaga se-efektif mungkin. Jika proses aerasi terjaga dan kandungan oksigen terlarut di dalam kolam untuk ikan optimal maka tidak akan terjadi perubahan tingkah laku pada ikan gurami seperti ikan gurami terlalu sering melayang ke permukaan air kolam.

Sifat kimia yang paling sering digunakan ialah dengan melihat kondisi pH pada air kolam, jika kondisi pH pada air kolam terlalu asam menandakan air kolam sangat tidak baik digunakan pada kegiatan budidaya perikanan karena menyebabkan produktivitas perairan menurun dan menyebabkan metabolisme ikan terganggu. Nilai pH yang mematikan bagi ikan selain karena imunitas pada masing-masing tubuh ikan memang berbeda yaitu Nilai pH kurang dari 4 (empat) dan lebih dari 11 (sebelas). Nilai pH yang tinggi membuat kadar amoniak meningkat dan bersifat toksik bagi ikan, selain itu juga menyebabkan konsumsi oksigen meningkat sehingga kandungan oksigen yang juga dibutuhkan

oleh ikan gurami tidak tercukupi dan terjadi kerusakan pada insang. Nilai pH yang tidak sesuai dengan ambang batas menyebabkan pertumbuhan ikan gurami terhambat dan ikan gurami mudah terserang penyakit seperti bakteri dan parasit. Nilai pH yang baik untuk kegiatan budidaya perikanan yakni antara 7 (tujuh) –8 (delapan), untuk nilai pH toleransinya yakni 6,5 (enam koma lima), sedangkan nilai pH yang sangat mematikan ikan gurami yakni dibawah 6,5 (enam koma lima) dan diatas 8 (delapan).

Saat terobosan agar proses aerasi yang juga penting untuk kelangsungan hidup ikan telah dilakukan dan terlaksana oleh kelompok peternak ikan gurami sebaiknya kualitas air kolam dicek secara berkala pada hari ke 1 (satu), 7 (tujuh), 14 (empat belas), 21 (dua puluh satu), dan 28 (dua puluh delapan). Kualitas air kolam dapat dicek menggunakan alat pH yang disediakan oleh Pemerintah Desa, terbatasnya jumlah alat pH yang disediakan tidak menjadi penghalang pemilik ternak untuk menggunakan kertas lakmus yang dapat dibeli dengan harga murah dan mudah didapat di toko kimia ataupun di toko pakan. Kestabilan kualitas air kolam yang telah terjaga menandakan air kolam layak digunakan untuk memulai kegiatan budidaya perikanan.

B. Uji Coba Treatment Air

Cemaran yang terbentuk pada kolam ikan gurami akan berbentuk lumpur di dasar dan di tepi kolam ikan yang berasal dari sisa tepung dan minyak akibat komposisi pakan yang diberikan dan efek dari hasil metabolisme pada pencernaan dalam tubuh ikan. Hal tersebut setelah dua hari di diamkan akan mengeluarkan bau tidak sedap atau bersifat asam karena adanya penurunan pH dimana bahan organik terurai menjadi asam-asam. Selain hal tersebut, penentuan jenis kolam juga mempengaruhi kualitas air, oleh karena itu kelompok peternak ikan gurami lebih memilih menggunakan jenis kolam tanah

yang dilapisi oleh terpal. Penggunaan kolam terpal dianggap lebih murah, mudah dipasang dan mudah dibongkar.

Kolam ikan dengan jenis kolam terpal yang baru selesai dibuat biasanya belum siap digunakan karena masih bau zat kimia. Untuk mempercepat proses ini, secara alami kita bisa mengoleskan daun pepaya yang sedikit ditumbuk ke dinding kolam. Taburkan juga garam kasar secukupnya dan potongan batang pisang lalu biarkan selama 2 minggu. Selain itu penggunaan daun pepaya dan garam kasar akan membuat lumut tumbuh lebih cepat sehingga bisa membuat bau zat kimia dari terpal yang terpasang lebih cepat hilang. Setelah lumut tumbuh dan bau zat kimia hilang, kuras kolam dengan sedikit air dan ikan gurami bisa dimasukkan. Treatment air tersebutlah yang dilakukan oleh kelompok peternak ikan gurami untuk tetap menjaga kualitas air kolam. Adapun terobosan yang juga dilakukan kelompok peternak ikan gurami sebagai kegiatan lanjutan agar air kolam tetap terjaga bahkan menghasilkan proses aerasi yang juga penting untuk kelangsungan hidup ikan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.3
Pembagian Tugas Oleh Kelompok Peternak Ikan Gurami



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Praktek penerapan teknologi tepat guna akan dimulai, setelah sholat jum'at beberapa pemilik ternak ikan gurami berkumpul dan membagi tugas, mengingat selain memiliki usaha budidaya perikanan air tawar peternak juga membagi waktunya pergi ke sawah untuk mencari pakan sapi dan kambing bahkan ada yang *unduh tanduran* serta mengairi sawahnya. Bagi yang tidak dapat merangkai teknologi tepat guna diusahakan turut membantu dalam melengkapi alat dan bahan yang dibutuhkan. Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain pompa air, tong bekas berukuran 120 liter hingga 180 liter, fiber, kran, pipa, lem pipa, batu koral, pasir, sabut kelapa, arang, ijuk, spon kasar, dan spon halus.

Gambar 7.4
Alat Dan Bahan



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Alat dan bahan yang tersedia mulai diterapkan sesuai sketsa yang telah disusun oleh kelompok peternak ikan gurami, kelompok peternak ikan gurami sangat antusias dalam mempraktekkan secara bergantian dan saling membantu, selain bertukar pikiran juga diselingi dengan sendau gurau meskipun terik matahari mulai terasa menyengat. Ada yang memasang pompa, ada yang menyiapkan tong bekas, ada yang memotong dan melubangi fiber, ada yang memasang kran, ada yang menyambung pipa, ada yang mengelem antar sambungan pipa, ada yang mencuci batu koral agar air yang tersaring tidak terlalu keruh, ada yang menggotong pasir dan ada yang

mengumpulkan sabut kelapa, arang, ijuk, spon kasar, dan spon halus.

Gambar 7.5
Filter Vortex



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Tong yang digunakan akan dipasang pipa berbentuk vortex sehingga menciptakan pusaran air di dasar tong, air yang keluar dari pipa vortex cenderung lebih tenang dan stabil lalu mengalir ke ruang kosong dan berbentuk silinder karena pusaran air yang terbentuk akan bekerja dengan menarik kotoran dan limbah ke bawah dengan sempurna dan terisolasi karena terpasang fiber di atas pipa vortex yang membuat air terpisah dari endapan yang ada. Air yang terpisah dari endapan akan naik dan melewati material-material filtrasi lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.6
Fiber



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Bagian paling dasar di dalam tong setelah pipa vortex yakni fiber, fiber dibentuk melingkar sebesar diameter tong dan dilubangi secara merata agar air tetap bisa naik ke atas sedangkan endapan akan kebawah. Fiber dari bahan plastik yang sedikit kaku selain sebagai pembatas antara endapan dan air yang naik juga sebagai penyangga untuk material-material di atasnya agar tidak tercampur dengan polutan.

Gambar 7.7
Spon



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Spon adalah material yang disusun setelah fiber, spon banyak ditemui di toko ikan dan toko aquarium, bisa juga menggunakan spon bekas kasur lantai yang sudah tidak terpakai bagi warga yang memiliki.

Gambar 7.8
Ijuk



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Spon yang telah disusun ditumpangi ijuk atau pakis, ijuk ataupun pakis mudah di dapatkan di toko bunga dengan harga murah. Ijuk yang disusun digunakan untuk menyaring partikel-partikel yang lolos dari material penyaring sebelumnya, ijuk juga membuat aliran air merata sehingga proses filtrasi disetiap tahapnya tersaring dengan sempurna.

Gambar 7.9
Arang



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Ijuk yang telah tersusun ditumpuk dengan arang, arang yang digunakan didapatkan oleh salah satu pemilik ternak ikan gurami dari temannya yang memiliki usaha arang batok dan arang kayu di Kecamatan lain. Antusias pemilik ternak ikan gurami di Dusun Besukdowo yang membuat warga dari Daerah

lain turut berpartisipasi demi terlaksananya proses pemberdayaan tersebut. Pemberian arang sebagai karbon aktif digunakan untuk mengikat partikel-partikel halus, termasuk menyerap bau dan warna keruh pada air kolam ikan.

Gambar 7.10
Sabut Kelapa



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Arang yang telah tersusun ditumpuk dengan sabut kelapa, sabut kelapa di dapat oleh pemilik ternak ikan gurami secara cuma-cuma yakni mengumpulkan sabut kelapa dari penjual kelapa parut di Pasar Templek yang juga berlokasi di Dusun Besukdowo.

Gambar 7.11
Batu Koral Dan Pasir



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Sabut kelapa yang telah tersusun ditumpuk dengan batu koral, batu koral banyak didapatkan oleh pemilik ternak ikan gurami di lahan-lahan kosong. Batu koral selain sebagai pemberat untuk material-material dibawahnya juga digunakan

sebagai salah satu material penyaring air kolam ikan dan membantu agar terjadinya proses aerasi oksigen sehingga kadar oksigen terlarut dalam air meningkat. Sedangkan pasir digunakan untuk menahan sisa endapan seperti lumpur yang terbawa oleh air. Endapan yang sulit terurai akan turun ke bawah menuju dasar bak diakibatkan karena adanya tekanan dan tarikan dari pusaran air yang terbentuk.

Gambar 7.12

Teknologi Tepat Guna Tampak Keseluruhan



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Bagian bawah tong terpasang kran pembuangan yang nantinya digunakan untuk membuang endapan yang mengendap di bawah. Sifat dari endapan yang akan dibuang yakni non-reaktif, hal tersebut disebabkan oleh ion yang terbawa telah bereaksi habis dengan pereaksinya.

Teknologi tepat guna dalam masa kerjanya membutuhkan waktu dua hari agar terlihat perubahan yang optimal, air kolam ikan gurami dengan kondisi yang layak dapat dilihat melalui aspek fisika.

Gambar 7.13
Air Kolam Sebelum Dan Sesudah Di Filtrasi



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Perubahan yang terjadi ketika air kolam ikan gurami telah melalui tahapan filtrasi ialah terdapat perbedaan warna dengan air kolam ikan gurami yang belum melalui tahapan filtrasi. Perbedaan tersebut seperti air kolam ikan yang semula berwarna kehijauan kini lebih jernih, tingkat kejernihan tersebut dipengaruhi oleh massa endapan yang belum tersaring oleh material-material alami yang terdapat pada tong filtrasi.

Perubahan warna pada air kolam yang telah melalui tahapan filtrasi merupakan awal keberhasilan peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami dalam menerapkan teknologi tepat guna, agar air kolam ikan gurami hasil filtrasi lebih akurat maka diperlukan uji kualitas air melalui aspek kimia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.14
Pengambilan Sampel Air Kolam Ikan Gurami Hasil Filtrasi



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Dibutuhkan 5 liter sampel air kolam ikan gurami hasil filtrasi yang akan dibawa ke Balai Riset Dan Standarisasi Surabaya di jalan Jagir Wonokromo nomor 360 Kelurahan Panjang Jiwo Kecamatan Tenggilis Mejoyo, sampel tersebut dimasukkan peneliti ke dalam wadah jirigen agar tidak terkontaminasi dan segera di antarkan oleh peneliti dari Kabupaten Blitar ke Kota Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.15
Peneliti Telah Sampai Di Balai Riset Dan Standarisasi
Surabaya



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Sesampainya peneliti di lokasi pengujian, peneliti diarahkan oleh dua orang satpam menuju ruang laboratorium, di pintu masuk laboratorium peneliti telah ditunggu staff administrasi untuk pendataan jenis sampel hingga berapa parameter yang akan diujikan. Berdasarkan Standarisasi parameter yang digunakan dalam parameter kimia untuk uji kualitas air budidaya perikanan terdapat tujuh parameter yakni pH, *Disolved oxygen* (DO), *Total Dissolve Solid* (TDS), Nitrat, Fosfat, Amoniak dan *Biochemical Oxygen Demand* (BOD). Setelah peneliti melakukan registrasi kemudian peneliti diberikan tanda bukti pendaftaran sampel yang mana hasilnya dapat dilihat kurang lebih satu bulan.

C. Uji Kualitas Air Pasca Treatment

Air kolam yang telah melewati langkah treatment tidak berbahaya bagi kelangsungan hidup ikan gurami karena menggunakan bahan alami seperti daun pepaya yang sedikit ditumbuk, garam kasar dan batang pisang. Justru langkah tersebut menjaga kualitas air kolam ikan gurami agar tetap

berwarna hijau muda atau sedikit bening. Warna air kolam yang hijau muda menandakan terdapat banyak plankton. Plankton dalam air kolam sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan untuk ikan gurami. Pada siang hari, plankton akan melakukan proses fotosintesis sehingga bisa menambah oksigen terlarut. Namun, plankton akan menyerap oksigen terlarut tersebut pada malam hari. Selain itu, plankton juga bisa menjadi tambahan pakan bagi ikan gurami secara tidak langsung. Jadi tidak ada salahnya memiliki sedikit plankton dalam air kolam.

Ikan gurami yang telah dimasukkan ke kolam beberapa hari akan mendapatkan pakan dari pemilik ternak sehingga saat kolam ikan dirasa sudah cukup keruh segera dikuras, polutan yang terbentuk akibat sisa pakan dan sisa feses akan menghasilkan gas beracun yang berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan jika tidak dilakukan penetralan terlebih dahulu.

Proses penetralan dikatakan berhasil jika air hasil filtrasi yang telah melalui teknologi tepat guna menghasilkan air yang layak untuk keberlangsungan hidup ikan dan tidak berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan lagi. Keberhasilan fungsi dari penerapan teknologi tepat guna yang dapat memfiltrasi atau menyaring polutan mampu dibuktikan melalui uji kualitas air dari lembaga pengujian dan kalibrasi.

Gambar 7.16
Kelompok Peternak Ikan Gurami Saat Mendatangi
Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya
Kabupaten Blitar



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Diskusi antara peternak ikan gurami bersama tenaga analis di Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya Kabupaten Blitar membuahkan hasil seperti penjelasan mengenai kadar ammonia yang tinggi akan mempengaruhi warna air kolam sehingga warna air kolam menjadi lebih gelap dan tidak baik untuk kelangsungan hidup ikan. Hasil uji kualitas air akan lebih baik jika teknologi tepat guna telah di praktekkan lalu air hasil filtrasi diujikan ke laboratorium yang memiliki parameter lebih lengkap atau sesuai standarisasi, tenaga analis di Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya Kabupaten Blitar mengarahkan kelompok peternak ikan gurami nantinya untuk membawa sampel ke salah satu lembaga pengujian dan kalibrasi yang berada di Surabaya yakni Balai Standarisasi Dan Pelayanan Jasa Industri Jalan Jagir Wonokromo nomor 260.

Tepat pada tanggal 13 Februari 2023, peneliti mendapatkan kabar bahwa hasil uji sudah dapat dilihat dengan nomor surat B/00592/BSKJI/BSPJI-Surabaya/MS.08.02.01/II/2023 sebagaimana berikut :

Gambar 7.17 Laporan Hasil Uji

LAPORAN HASIL UJI

TESTING REPORT

B/00582/BSKJ/BSPI-Surabaya/MS.08.02.01/II/2023

Tanggal pengujian : 31 Januari – 10 Februari 2023

Hasil Uji :

No	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji
1	Nitrat ($\text{NO}_3\text{-N}$) [*]	mg/L	1.34	Spektrofotometri
2	BOD ₅	mg/L	6.99	SNI 6989.72 : 2008
3	Oksigen terlarut (DO)	mg/L	4.68	SNI 06-6989.14-2004
4	Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/L	459	SNI 06-6989.27-2005
5	Phospat (PO_4)	mg/L	0.97	Standart Methods edisi 23, terbitan tahun 2017, bagian 4500-C
6	Amonia (NH_3)	mg/L	0.31	SNI 06-6989.30 : 2005
7	pH	-	6.46	SNI 06-6989.11 : 2004

Uraian sampel : sampel dalam wadah botol juringan 5 L

Catatan :

- Parameter uji sesuai dengan permintaan
- pH diukur pada saat pengujian di laboratorium
- Tanda "-" merupakan nilai limit of quantity (LOQ) dari pengujian
- *) Parameter uji tidak masuk ruang lingkup akreditasi
- Pengiriman contoh tidak dilengkapi dengan BAPC
- Laboratorium tidak melakukan pengambilan contoh tersebut, sehingga laboratorium tidak bertanggung jawab atas pengambilan dan pengiriman contoh
- Laporan hasil uji tidak dapat digunakan untuk tujuan pemenuhan regulasi terkait lingkungan hidup

Surabaya, 10 Februari 2023

Penyelia
Laboratorium Kimia dan Lingkungan

 Digitally signed
by Ardhaningtyas
Riza Utami

Ardhaningtyas Riza Utami, ST, MT
NIP. 197608232005022001

Hal. 2 dari 2 (Page

Perhatian :
Laporan Hasil Uji hanya berlaku untuk contoh diatas
Laporan Hasil Uji ini tidak boleh digandakan kecuali seluruhnya
Kode Dok : FM - 7.09.02 - 1/0

Sumber : Hasil Lapangan 2023
Kabar terkait hasil uji di atas diterima peneliti melalui

email berupa softcopy, hasil uji tersebut dikeluarkan oleh laboratorium pengujian yang memiliki akreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN) yang mana tidak perlu diragukan lagi terkait adanya potensi kesalahan maupun pengulangan dalam melakukan proses pengujian dan kalibrasi. Pengolahan data terkait baku mutu antara hasil uji dan standarisasi parameter yang digunakan dalam parameter kimia untuk uji kualitas air budidaya perikanan sebagaimana berikut :

Tabel 7.1

Standarisasi Parameter Kimia Untuk Uji Kualitas Air Budidaya Perikanan

NO	PARAMETER	STANDARD NILAI
1	Nitrat (NO ₃ -N)	Max 10 mg/L
2	Biochemical Oxygen Demand (BOD ₅)	<3 mg/L
3	Oksigen terlarut (DO)	>4 mg/L
4	Zat Padat Terlarut (TDS)	≤ 1000 mg/L
5	Phospat (PO ₄)	Max 0,2 mg/L
6	Amonia (NH ₃)	≤ 0,02 mg/L
7	Ph	6 – 9

Sumber : Hasil Lapangan 2023

Parameter Nitrat (NO₃-N) dengan hasil uji 1,34 mg/L memiliki hasil yang baik, parameter Biochemical Oxygen Demand (BOD₅) dengan hasil uji 6,99 mg/L memiliki hasil yang kurang baik, parameter Oksigen terlarut (DO) dengan hasil uji 4,68 mg/L memiliki hasil yang baik, parameter Zat Padat Terlarut (TDS) dengan hasil 459 mg/L memiliki hasil yang baik, parameter Phospat (PO₄) dengan hasil uji 0,97 mg/L memiliki hasil yang kurang baik, parameter Amonia (NH₃) dengan hasil uji 0,31 mg/L memiliki hasil yang kurang baik, dan parameter pH dengan hasil uji 6,46 mg/L memiliki hasil yang baik.

Tujuh parameter kimia tersebut memiliki tiga hasil uji yang masih tinggi, fosfat dan ammonia yang tinggi disebabkan

oleh sisa pakan dan sisa feses ikan yang terbuang. Adanya sisa pakan karena tidak semua pakan dilahap oleh ikan dan juga menjadi remahan basah akibat pergerakan ikan gurami yang berebut saat menangkap pakan. Sedangkan sisa feses akibat kandungan protein berlebih yang terkandung dalam pakan jenis konsentrat buatan pabrik sehingga ikan lebih lahap. Sisa pakan dan sisa feses menumpuk itulah yang menyebabkan ikan mudah mengalami stress sehingga imunitas pada tubuh ikan menurun dan mengalami kematian. Namun kandungan fosfat dan ammonia yang telah menurun dibandingkan kolam ikan saat belum diterapkan teknologi tepat guna dengan melihat tingkat kekeruhannya justru membuat ikan gurami jenis soang lebih kuat bertahan hidup dan kelompok peternak ikan gurami tidak mengalami kematian pada ikan di setiap harinya. Untuk BOD dengan hasil uji yang tinggi menunjukkan adanya oksigen yang terikat sehingga mikroorganisme tidak dapat menghancurkan bahan organik secara sempurna sehingga jumlah oksigen dalam air kolam bagi ikan gurami menurun namun hal tersebut telah diatasi oleh kelompok peternak ikan gurami dengan memanfaatkan bahan lokal seperti batang dan daun dari tanaman talas sebagai pakan pendamping ikan gurami di sore hari sehingga penggunaan pakan jenis konsentrat buatan pabrik terminimalisir dan ketergantungan kelompok peternak ikan gurami kepada juragan konsentrat dapat dihindarkan.

Upaya pemberdayaan dengan memperhatikan sifat sustainable development melalui penguatan pengetahuan dalam pemanfaatan bahan lokal dan penguatan ketrampilan dengan menerapkan teknologi tepat guna sistem vortex merupakan suatu gerakan pelestarian ikan dan lingkungan yang perlu dijaga. Air kolam ikan yang jernih membuat pemilik ternak ikan gurami dapat melihat ikan gurami yang bergerombol sehingga ikan gurami mudah bersembunyi karena merasa terancam ketika ada bayangan dari warga yang berjalan

disekitar kolam, namun air kolam yang jernih selain membuat ikan akan selalu sehat dan imunitas pada tubuh ikan akan selalu terjaga juga membuat ikan senang berkerumun dibawah grojokan air hasil filtrasi yang keluar dari teknologi tepat guna menuju kolam ikan. Sehingga sifat kimia dan kealamian suatu lingkungan maupun material yang diciptakan akan menghasilkan ekosistem yang memberikan hubungan mutualisme karena laju pertumbuhan dan reproduksi perikanan meningkat dan kelompok peternak ikan gurami memperoleh hasil panen ikan gurami yang baik. Dengan demikian kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo diharapkan dapat memonitoring gerakan pelestarian ikan dan lingkungan tersebut secara berkala.

D. Praktik Pakan Alternatif

Upaya pemberdayaan yang juga perlu dipertimbangkan oleh peternak ikan gurami adalah pemanfaatan bahan lokal seperti tanaman talas sebagai pakan alternative ikan gurami. Tanaman talas dapat tumbuh subur di daerah tropis seperti Indonesia, tanaman talas juga banyak ditemukan di pekarangan rumah warga karena perawatannya yang mudah. Salah satu jenis tanaman talas yang ada di Dusun Besukdowo Kabupaten Blitar adalah talas beneng dengan umbi berwarna kekuningan, tidak hanya umbi nya yang dapat dikonsumsi oleh manusia, batang dan daunnya juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan. Untuk membuat pakan alternative dari batang dan daun tanaman talas perlu dilakukan proses penepungan terlebih dahulu, lima kilogram tanaman talas menghasilkan tepung sebanyak 1,1 kilogram. Selain memudahkan untuk membentuk ukuran pakan sesuai mulut ikan, proses penepungan pada tanaman talas juga memudahkan peternak ikan gurami dalam pencampuran bahan lainnya yang mendukung terpenuhinya nutrisi yang dibutuhkan oleh ikan gurami.

Gambar 7.18
Tanaman Talas Beneng

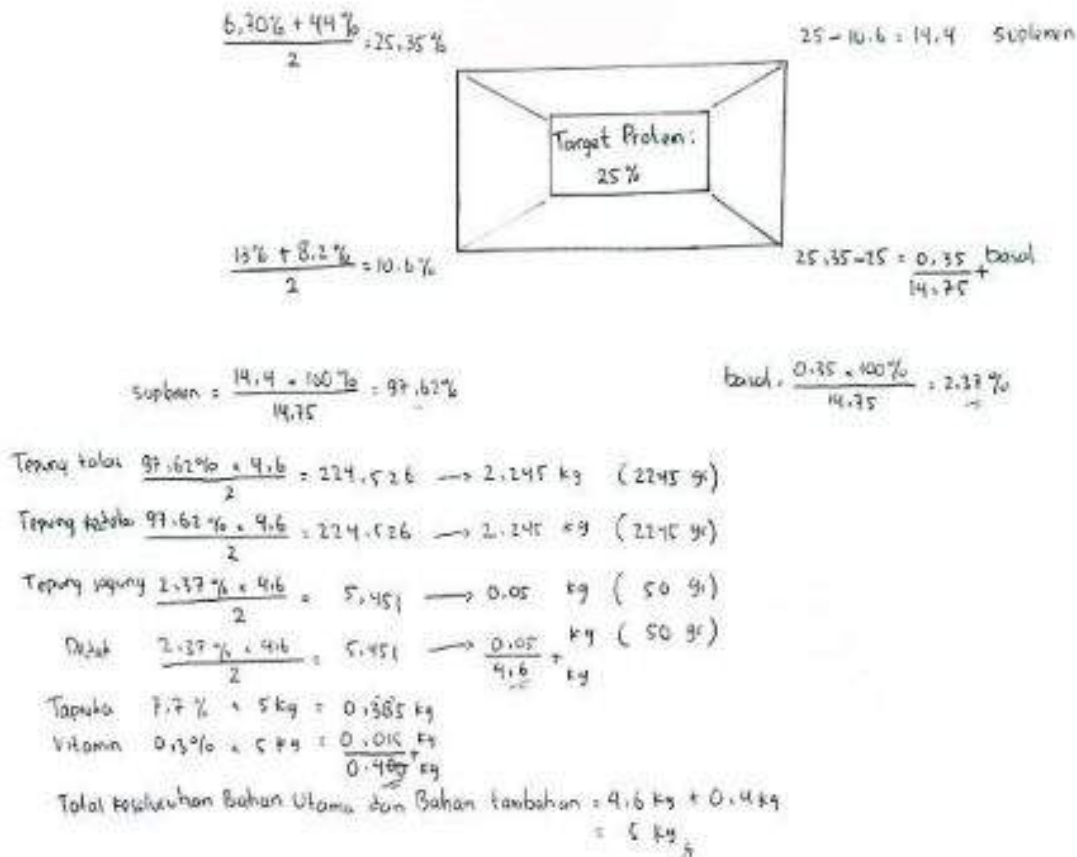


Sumber : Hasil Lapangan 2023

Alat yang digunakan saat proses pemberdayaan berlangsung adalah pisau, oven, blender, timbangan digital, baskom, kompor, panci kecil, gelas, sendok, panci kukus, spatula kayu, ember besar, sarung tangan plastic dan botol plastik, dan cetakan pakan. Sedangkan bahan yang digunakan saat proses pemberdayaan berlangsung adalah tepung talas 6,70%, tepung jagung, tepung kedelai 44%, tepung jagung 13% dedak 8,2%, tepung aci atau tepung tapioka, vitamin atau premix aquavita, ragi, probiotik alami, dan molase.

Bahan untuk pembuatan pakan alternative ikan dengan target protein 25% dari bahan lokal yakni tanaman talas dibagi menjadi dua jenis, yakni bahan pokok dan bahan tambahan. Bahan pokok sebagai sumber protein utama (suplemen) dan bahan tambahan sebagai protein tambahan (basal). Perhitungan untuk takaran bahan menggunakan metode bujur sangkar atau *4 square* sebagaimana berikut :

Gambar 7.19
Metode Bujur Sangkar Atau 4 Square



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Prosedur kerja pembuatan pakan alternative dari bahan lokal yakni tanaman talas adalah : 1) blender tanaman talas yang sudah di cacah dan dikeringkan sehingga menjadi tepung 2) timbang semua bahan pokok atau basil dan campurkan kedalam ember besar 3) untuk perekat, panaskan air sampai mendidih terlebih dahulu sebanyak satu panci kopi kemudian campurkan dengan tepung aci sebanyak satu gelas kopi, diaduk hingga berwarna bening 4) Sebelum menuangkan tepung aci yang sudah cair, tambahkan vitamin kedalam ember besar yang berisikan semua bahan pokok atau basil tadi, diaduk kemudian tuangkan tepung aci yang sudah cair tadi secara perlahan maka akan sedikit menggumpal 5) kukus semua bahan yang sudah ada perekat tadi ke panci kukus selama satu jam dan tutup rapat

6) setelah adonan dingin, untuk fermentasi siapkan air setengah liter yang ditambahi ragi 5 gram atau satu sendok, lactobasilus atau probiotik alami sebanyak 10 ml dari hasil saringan fermentasi tempe satu papan yang telah dilembutkan dan satu buah air kelapa yang telah di diamkan selama 3 hingga 6 jam di dalam botol 7) Tempatkan bahan yang telah di kukus tadi ke ember besar untuk fermentasi, tutup rapat dan taruh di tempat sejuk dan lembab 8) fermentasi selama empat hingga enam hari 9) Setelah fermentasi akan ditumbuhi jamur yang menandakan adonan telah maksimal karena proses fermentasi membuat tekstur lebih ringan dan terapung 10) Cetaklah seperlunya dan oven selama 30 menit atau ketika pellet sudah kering, keras, mudah patah dan sedikit kecoklatan, sisa adonan biarkan di ember besar dan tutup rapat 11) jika takut adonan mudah menghitam, penjemuran dapat dilakukan dibawah sinar matahari 12) Pengemasan harus kedap udara, di press atau memakai plastik inner agar tidak mudah berjamur 13) label pada kemasan berisikan “hanya untuk kalangan terbatas” karena belum memiliki izin edar.

Tanaman talas akan mengalami penurunan jumlah berat setelah melalui proses penepungan, hal tersebut terlihat melalui hasil analisa rendemen dimana adanya perhitungan antara tanaman talas yang belum diolah atau disebut sebagai berat basah dengan tanaman talas yang telah diolah atau disebut sebagai berat kering. Rendemen tersebut dipengaruhi oleh kerasnya tekstur talas beneng dan kesulitan untuk dihancurkan sehingga hasil penggilingan dengan partikel besar banyak yang tidak lolos penyaringan dan dinyatakan sebagai residu.⁵⁷ Proses penepungan juga mengurangi kadar air pada tanaman talas sehingga tepung talas yang akan digunakan sebagai bahan

⁵⁷ Tuti Rostianti dkk, “Karakterisasi Sifat Fisikokimia Tepung Talas Beneng sebagai Biodiversitas Pangan Lokal Kabupaten Pandeglang”, Agriculture Technology Journal (Vol. 1, No.2, Tahun Oktober 2018), hlm 3

pakan ikan gurami dapat disimpan dalam rentang waktu yang cukup lama.⁵⁸

Gambar 7.20
Pelatihan Pembuatan Pakan Alternatif



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Karakteristik kimia seperti kadar abu, kadar protein dan kadar air pada tanaman talas beneng memang lebih tinggi dibandingkan kadar-kadar yang ada pada tanaman talas jenis lainnya (BB Pasca Panen balitbangkemtan 2010), meskipun kadar protein pada tepung talas beneng dipandang baik karena telah memenuhi standar nutrisi yakni sebesar 6.70% dan telah mendekati jumlah minimal protein pada tepung terigu yakni sebesar 7,0% namun tepung talas tidak didominasi oleh protein pembentuk gluten seperti tepung terigu yang dapat membentuk adonan dengan mudah. Maka pada pembuatan pakan alternative ikan gurami dengan campuran tepung talas beneng ditambahkan tepung aci atau tepung tapioka yang berguna sebagai perekat dalam adonan sehingga mudah dibentuk menjadi pellet.⁵⁹

⁵⁸ Tuti Rostianti dkk, "Karakterisasi Sifat Fisikokimia Tepung Talas Beneng sebagai Biodiversitas Pangan Lokal Kabupaten Pandeglang", Agriculture Technology Journal (Vol. 1, No.2, Tahun Oktober 2018), hlm 5

⁵⁹ Moh. Sofyan Budiarto dan Yunia Rahayuningsih, "Potensi Nilai Ekonomi Talas Beneng (Xanthosoma Undipes K.Koch) Berdasarkan Kandungan

Pelet merupakan susunan bahan pakan yang telah dipadatkan lalu dicetak menggunakan mesin sehingga menghasilkan bulatan kecil yang mudah dimakan oleh ikan.⁶⁰ Pada adonan pellet juga terdapat tepung kedelai yang memiliki kandungan protein sebanyak 44%, tepung jagung yang memiliki kandungan protein sebanyak 13% memang lebih tinggi daripada kandungan protein dan energy pada tepung jagung putih meskipun daya lekatnya yang rendah, sedangkan dedak halus yang memiliki kandungan protein sebanyak 8,2%.⁶¹ Pada pembuatan pakan alternatif berupa pelet, penambahan tepung aci atau tepung tapioka digunakan sebagai perekat pelet. Penambahan perekat dengan takaran yang tepat dalam pembuatan pakan alternatif membuat adonan saling terikat dengan kuat.⁶² Namun perlu diingat, kandungan pada tepung jagung diatas 20% pada saat pembuatan pakan alternatif menyebabkan pakan tidak terapung dengan baik dan ketahanan pakan dalam air juga tidak sempurna dibandingkan susunan bahan pakan yang menambahkan tepung jagung hanya dibawah 20% .

Gizinya”, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah (Vol. 1, No. 1, Tahun Juni 2017), hlm 8

⁶⁰ Nur Maulida Safitri dkk, “Pembuatan Formulasi Pakan Apung Ikan Berbahan Baku Lokal”, Jurnal Perikanan Pantura (JPP) (Vol. 3, No. 1, Tahun April 2020), hlm 32

⁶¹ Ria Retno Dewi Sartika Manik dan Jogi Arleston, Buku Nutrisi Dan Pakan Ikan (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, Mei 2021), hlm 18-22

⁶² Nur Maulida Safitri dkk, “Pembuatan Formulasi Pakan Apung Ikan Berbahan Baku Lokal”, Jurnal Perikanan Pantura (JPP) (Vol. 3, No. 1, Tahun April 2020), hlm 34

Gambar 7.21
Adonan Pelet Yang Telah Tercampur



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Tepung jagung selalu digunakan pada saat pembuatan pakan alternatif karena selain mudah didapat juga memiliki harga yang murah dengan kandungan nutrisi tinggi meskipun kadar proteinnya tidak mencapai 20%. Adonan pakan dengan tepung jagung akan menyatu dan kompak setelah melalui proses pengukusan karena panas yang dihasilkan dapat membentuk gelatin pada tepung jagung sehingga menurut Kusumah (2014), tepung jagung tidak dapat membentuk lembaran adonan yang menyatu dan elastis seperti pada adonan tepung terigu, adonan yang mengandung tepung jagung akan menjadi kompak jika dilakukan proses pemanasan (pengukusan) tepung terlebih dahulu untuk menggelatinisasi sebagian pati sehingga daya rekat pada adonan meningkat.⁶³ Ragi membuat tekstur adonan lebih mengembang, hancur, dan empuk karena bahan baku pembuatan pakan alternatif sebagian besar berasal dari sumber nabati yang memiliki kadar serat kasar tinggi yang

⁶³ Nur Maulida Safitri dkk, "Pembuatan Formulasi Pakan Apung Ikan Berbahan Baku Lokal", *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)* (Vol. 3, No. 1, Tahun April 2020), hlm 35

menyebabkan pencernaan dan pertumbuhan bobot ikan menurun sehingga nilai efisiensi pada pakan juga berkurang.⁶⁴

Gambar 7.22

Adonan Konsentrat yang Telah Di Fermentasi



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Penambahan konsentrasi tanaman talas pada pakan bagi pertumbuhan ikan berpengaruh terhadap panjang dan berat ikan gurami, hasil pengukuran panjang dan berat ikan gurami dilakukan selama pakan dengan campuran tanaman talas diberikan yakni hari ke-0 hingga hari ke-30. Perlakuan tersebut membuat panjang ikan gurami bertambah menjadi 0,0388 cm sedangkan untuk berat ikan gurami bertambah menjadi 1,4880 gram, jadi pemberian pakan dengan campuran tanaman talas memiliki pengaruh terhadap panjang dan berat ikan gurami karena nutrisinya telah memenuhi syarat pertumbuhan untuk hewan sekaligus ikan.⁶⁵ Maka, ikan gurami yang diberi pakan dengan campuran tanaman talas akan menghasilkan daging yang lebih padat dibandingkan ikan gurami yang diberi 100%

⁶⁴ Dewi Telleng dkk, "Pemanfaatan ragi sebagai penyeimbang bahan baku berserat dalam formulasi pakan ikan nila (*Oreochromis niloticus*)", *Budidaya Perikanan* (Vol. 4, No. 2, Tahun Mei 2016), hlm 13

⁶⁵ Elfrida dan Yanti Yuspita, "Pengaruh Pemberian Pakan Daun Talas Terhadap Pertumbuhan Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*) Di Desa Sungai Liputkabupaten Aceh Tamiang", *Jurnal Jeumpa*, (Vol. 4, No. 2, Tahun Desember 2017), hlm 70-71

pakan buatan pabrik akan menghasilkan daging yang cenderung lembek.⁶⁶

Gambar 7.23
Adonan Talas yang Telah Di Oven



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Kegiatan pelatihan manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik berjalan sesuai tujuan program karena adanya kerjasama kelompok yang sama-sama memiliki rasa ingin tau dan rasa ingin mencoba seperti saling memberikan masukan dalam menentukan perbaikan menuju perubahan ke arah yang lebih baik.

E. Revitalisasi Kelompok Peternak Ikan Gurami

Pengorganisasian kelompok akan lebih baik jika diawali dengan pendataan jumlah pemilik ternak ikan gurami di Dusun Besukdowo yang nantinya akan menjadi suatu kelompok yang memiliki legalitas pendirian usaha budidaya perikanan air tawar. Suatu kelompok harus memiliki perencanaan yang matang agar usaha yang dilakukan berjalan dengan lancar, mulai dari persiapan kebutuhan anggota kelompok, kesiapan anggota akan terjadinya kendala hingga tersedianya

⁶⁶ Elfrida dan Yanti Yuspita, "Pengaruh Pemberian Pakan Daun Talas Terhadap Pertumbuhan Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*) Di Desa Sungai Liputkabupaten Aceh Tamiang", *Jurnal Jeumpa*, (Vol. 4, No. 2, Tahun Desember 2017), hlm 73

pendampingan dari ahli. Perencanaan yang matang akan memudahkan kelompok peternak ikan gurami dalam menyusun program kerja.

Gambar 7.24

Penyampaian Program Kerja Kelompok Peternak Ikan Gurami Kepada Pemdes



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo yang berisikan 50 KK melakukan janji temu bersama Pemerintah Desa dengan membahas mengenai agenda upaya pemberdayaan, diskusi tersebut semakin intens di tingkat kelompok peternak ikan gurami setidaknya setiap seminggu sekali akan berlangsung *Forum Grup Discussion (FGD)* antar pemilik ternak ikan gurami yang mana keberadaan kelompok tersebut seiring waktu keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitar hingga pihak Desa. Setiap pemilik ternak ikan gurami mendata apa saja kendala yang dialami selama melakukan usaha budidaya perikanan air tawar yang kemudian menjadi bahan diskusi disetiap minggunya. Setelah rumusan masalah terbentuk, di kelompokkan ke dalam program kerja yang mana memiliki tujuan program untuk membangun kelompok peternak ikan gurami yang mandiri dan sejahtera.

Program kerja yang pertama mengenai pemantauan

sumber air secara berkala agar air pada kolam ikan memang layak untuk kelangsungan hidup ikan, adanya uji kualitas air sebagai standarisasi agar tidak berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan hidup dan pengetahuan dalam pemanfaatan bahan local seperti daun dan batang dari tanaman talas sebagai pakan pendamping ikan gurami di sore hari. Pemantauan sumber air yang berasal dari sumur bor minimal dilakukan oleh masing-masing pemilik ternak setiap seminggu sekali, hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat sifat fisiknya yakni dari warna, bau dan rasa, untuk uji kualitas air dapat dilakukan setelah kelompok peternak ikan gurami melakukan trobosan dengan menerapkan teknologi tepat guna yang mampu memfiltrasi atau menyaring air kolam, proses penetralan tersebut selain menghemat listrik, menghemat air juga menyehatkan tubuh ikan karena ada sirkulasi air yang berasal dari teknologi tepat guna ke dalam kolam ikan, begitupun dengan pemanfaatan bahan lokal sebagai pakan pendamping ikan gurami karena tanaman talas diyakini mengandung 32% protein, selain itu tanaman talas juga dapat mengatasi parasite pada system pencernaan ikan gurami hingga merangsang nafsu makan.

F. Advokasi Kebijakan Desa Dalam Pengelolaan Lingkungan

Keberadaan kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo mendapat dukungan dari Pemerintah Desa, Pemerintah Desa melakukan kunjungan ke beberapa lokasi kolam ikan milik kelompok peternak ikan gurami. Pemerintah Desa melihat langsung berapa luas dan kedalaman kolam ikan, bobot ikan, kondisi air kolam, pengeluaran pemeliharaan dan perawatan ikan hingga tanya jawab seputar pencemaran lingkungan hidup yang seperti apa yang menyebabkan ikan mengalami kematian.

Gambar 7.25
Kunjungan Pemdes Ke Lokasi Kolam Ikan Gurami



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Peternak ikan gurami berpendapat bahwa modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha budidaya perikanan air tawar terutama ikan gurami memang cukup besar, namun hasil dari usaha ikan gurami sangat menjanjikan karena selain tubuhnya padat dengan daging, gurih dan lezat juga mengandung kalori yang cukup. Pemerintah Desa juga berharap terhadap kelompok peternak ikan gurami agar menjadi pemasok terbesar mengenai komoditi pangan jenis ikan konsumsi. Pemerintah Desa melalui kader posyandu akan memasukkan ikan sebagai menu wajib yang harus diberikan ibu ke anak. Mengenai kendala apa yang dialami oleh kelompok peternak ikan gurami saat melakukan usaha budidaya perikanan air tawar, pihak Desa akan berusaha membantu memenuhi kebutuhan melalui berdirinya kelompok peternak ikan gurami yang telah terorganisir.

Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu sifat pemberdayaan yang harus diterapkan oleh kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo dengan mempertimbangkan keseimbangan alam di masa sekarang maupun di masa mendatang. Untuk menjawab permasalahan manajemen air pada kolam ikan, sumber pakan, pelestarian sumberdaya ikan

dan lingkungan, kebijakan yang berlaku serta kelengkapan sistem saluran pembuangan, kelompok peternak ikan gurami membuat teknologi tepat guna yang mampu menjawab banyak permasalahan secara kompleks. Teknologi tepat guna dalam memenuhi kebutuhan warga sesuai permasalahan yang ada, penggunaannya diyakini sangat ramah lingkungan dan dapat diterapkan oleh seluruh warga dengan mudah, tentunya memiliki nilai tambah pada aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup.

Gambar 7.26

Kelompok Peternak Ikan Gurami Membuat Sketsa Teknologi Tepat Guna



Sumber : Hasil Lapangan 2023

Teknologi tepat guna yang dirancang oleh kelompok peternak ikan gurami adalah teknologi tepat guna yang mampu memfilter atau menyaring air kolam ikan yang keruh akibat sisa pakan dan sisa feses yang menumpuk sehingga baik untuk kelangsungan hidup ikan karena dengan kondisi air yang baik ikan akan selalu sehat dan imunitas pada tubuh ikan akan selalu terjaga. Limbah air kolam saat dibuang tidak berpotensi mengganggu biota lain serta merusak tanah karena teknologi tepat guna yang diterapkan tersusun dari material-material penetral alami.

Advokasi kebijakan desa dalam pengelolaan lingkungan dilakukan peneliti dengan cara mengajak seluruh kelompok

peternak ikan gurami agar tetap memproduksi pakan alternatif secara mandiri dan menerapkan teknologi tepat guna untuk mendukung kesejahteraan kelompok sehingga aspek ekonomi dan aspek lingkungan menjadi *balance*. Kemajuan gerakan pelestarian sumberdaya ikan dan lingkungan tidak terlepas dari peran Pemerintah Desa yang mana Pemerintah Desa berkewajiban untuk memfasilitasi kebutuhan kelompok peternak ikan gurami terutama dalam penyediaan bahan pembuatan pakan alternatif dan tersedianya teknologi tepat guna, hal tersebut memang harus dilakukan oleh Pemerintah Desa karena Pemerintah Desa melalui Kasi Kesejahteraan pernah mengumpulkan masing-masing RT agar turut berpartisipasi dalam terlaksananya Pokja, maka peran penting Pemerintah Desa seperti pelayanan umum, pemberdayaan dan perlindungan itulah yang menjadi kesepakatan dalam membangun hubungan untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Monitoring Dan Evaluasi Program

Tingkat keberlanjutan program dapat diketahui berdasarkan perkembangan program dalam memenuhi kebutuhan dan menjawab permasalahan yang sedang dialami oleh kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo, tingkat keberlanjutan program saat monitoring dan evaluasi dilakukan dapat dimulai sejak proses pemberdayaan belum terlaksana, saat proses pemberdayaan berlangsung dan saat berakhirnya proses pemberdayaan. Monitoring dan evaluasi program model berjenjang tersebut memudahkan peserta pemberdayaan mengamati kondisi sebelum dan sesudah upaya pemberdayaan terlaksana guna mengkaji kebermanfaatan teknologi tepat guna yang telah diterapkan.

Monitoring dan evaluasi program juga digunakan untuk memastikan kesesuaian antara proses dan capaian dalam mewujudkan target program. Kendala yang ditemukan saat monitoring dilakukan, akan segera dibenahi sebagai evaluasi dari peserta diskusi dalam mempertanggungjawabkan tingkat keberlanjutan program, oleh karena itu monitoring dan evaluasi program penting untuk dilakukan. Pemantauan tersebut dilakukan oleh kelompok peternak ikan gurami setiap satu bulan sekali, ada beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi program sebagaimana berikut :

1. Monitoring Dan Evaluasi Dengan Dokumentasi Foto


Teknik ini digunakan oleh peserta diskusi dengan melihat perubahan yang terjadi berdasarkan hasil dokumentasi dari awal proses hingga akhir proses kegiatan pengorganisasian berlangsung.

Tabel 8.1
Monev Berdasarkan Dokumentasi Foto

No	Foto	Keterangan
1.		<p>Setelah peneliti melakukan pemetaan awal bersama Riyanto dan Lina selaku Kepala Dusun dan Kader PKK, peneliti dibantu oleh Syahrul salah satu pemuda aktif dari Karang Taruna untuk memperjelas batas Dusun dan menggambar sketsa peta Dusun.</p>
2.		<p>Peneliti yang ditemani oleh Maria Daniati selaku ketua Karang Taruna bersama penggerak pertama ikan budidaya berdiskusi mengenai permasalahan yang dialami oleh kelompok peternak ikan gurami.</p>
3.		<p>FGD yang dilakukan oleh kelompok peternak ikan gurami membahas mengenai 4 (empat) hal meliputi : seberapa jauh masalah tersebut menimbulkan gangguan terhadap masyarakat ataupun lingkungan, seberapa mudah dalam menanggulangi masalah tersebut berdasarkan</p>

		<p>gagasan yang ada, seberapa besar pengaruh masalah terhadap kultur ataupun kebiasaan warga setempat dan seberapa banyak warga yang terkena dampak.</p>
<p>4.</p>		<p>Kegiatan pengorganisir juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran kritis peserta diskusi sehingga lahir lah <i>community organizer</i> (pengorganisir dari masyarakat itu sendiri) yang akan menjadi <i>local leader</i> (pemimpin lokal) dalam membangun pusat-pusat belajar masyarakat seperti penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelompok peternak ikan gurami.</p>
<p>5.</p>		<p>Pembuatan pakan alternative dari bahan lokal seperti daun dan batang tanaman talas beneng membuat kelompok peternak ikan gurami terbebas dari keterbelengguan terhadap juragan konsentrat yang membuat pakan buatan</p>

<p>6.</p>		<p>pabrik.</p> <p>Kelompok peternak ikan gurami mulai membuat sketsa teknologi tepat guna, teknologi tepat guna dalam memenuhi kebutuhan warga sesuai permasalahan yang ada, penggunaannya diyakini sangat ramah lingkungan dan dapat diterapkan oleh seluruh warga dengan mudah, tentunya memiliki nilai tambah pada aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup.</p>
<p>7.</p>		<p>Untuk menjawab permasalahan manajemen air pada kolam ikan, sumber pakan, pelestarian sumberdaya ikan dan lingkungan, kebijakan yang berlaku serta kelengkapan system saluran pembuangan, kelompok peternak ikan gurami mempraktekkan teknologi tepat guna yang mampu menjawab banyak permasalahan secara kompleks.</p>

<p>8.</p>		<p>Monitoring dan evaluasi program model berjenjang tersebut memudahkan peserta pemberdayaan mengamati kondisi sebelum dan sesudah upaya pemberdayaan terlaksana guna mengkaji kebermanfaatan teknologi tepat guna yang telah diterapkan. Monev dapat dilakukan oleh kelompok peternak ikan gurami, perwakilan kelompok peternak ikan gurami bersama peneliti maupun melibatkan Pemerintah Desa guna mengetahui tingkat keberlanjutan program.</p>
-----------	--	--

Sumber : Hasil Lapangan 2023

Dokumentasi foto tersebut sebagai bukti monitoring perkembangan dan bahan evaluasi mengenai temuan yang terjadi di lapangan selama proses pengorganisasian berlangsung. Dalam dokumentasi foto tersebut juga terlihat disetiap prosesnya melibatkan partisipasi antara peneliti, kelompok peternak ikan gurami dan Pemerintah Desa dengan hasil kelompok peternak ikan gurami dapat mengatasi ketergantungan terhadap juragan konsentrat yang menjual pakan buatan pabrik dengan membuat pakan alternatif dari daun dan batang tanaman talas beneng yang didukung dengan penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan.

2. Monitoring Dan Evaluasi Secara Formatif

Monitoring dan evaluasi secara formatif juga dilakukan dari awal proses hingga akhir proses, monitoring dan evaluasi secara formatif memudahkan kelompok peternak ikan gurami dan pihak-pihak yang terlibat dalam mengetahui dan memahami sejauh mana proses atau kegiatan program yang telah dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 8.2
Monev Secara Formatif

No	Rencana	Realisasi
1.	Peneliti melakukan inkulturasi dalam pemetaan awal untuk pertama kali pada tanggal 13 September 2021 saat praktik lapangan ditugaskan dalam mata kuliah pemetaan dan analisis sosial.	Inkulturasi dalam pemetaan awal dilakukan oleh peneliti untuk pertama kali pada tanggal 15 September 2021 saat praktik lapangan ditugaskan dalam mata kuliah pemetaan dan analisis sosial.
2.	Pengisian angket survey belanja rumah tangga dilakukan pada akhir bulan September 2021	Survey belanja rumah tangga mulai terisi pada Minggu kedua bulan Oktober 2021
3.	Warga di Dusun Besukdowo dan peneliti melakukan riset bersama pada akhir November 2021	Riset bersama terlaksana pada awal Desember 2021
4.	Warga di Dusun Besukdowo bersama peneliti merumuskan hasil riset pada awal Februari 2022	Tahap perumusan hasil riset, dapat dilanjutkan peneliti di tanggal 12 April 2022 yakni pada mata kuliah Metodologi Penelitian Kritis.

5.	Warga di Dusun Besukdowo bersama peneliti mulai merencanakan tindakan pada tanggal 1 Agustus 2022	Dibutuhkanlah partisipasi seluruh pihak yang mana akan terbentuk daur gerakan sosial saat di lapangan, perencanaan tindakan ini berlangsung pada tanggal 26 Agustus 2022
6.	Pengorganisasian kelompok peternak ikan gurami dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022	Pengorganisasian kelompok menyesuaikan setiap waktu yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok dan dapat terlaksana pada awal September 2022
7.	Keberlangsungan program dimulai pada awal November 2023	Keberlangsungan program terlaksana sesuai tanggal yang ditargetkan yakni pada awal November 2022 hingga 13 Februari 2023
8.	Evaluasi dan refleksi program pengorganisasian dilaksanakan maksimal pada awal Februari 2023	Evaluasi dan refleksi program terlaksana pada Minggu kedua bulan Februari 2023 dan maksimal dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023

Sumber : Hasil Lapangan 2023

Monitoring dan evaluasi secara formatif digunakan peneliti untuk menilai rentang program terlaksana, kelompok peternak ikan gurami dalam mencapai target program tentunya berdasarkan rencana yang disusun yang kemudian terealisasi dengan mempertimbangkan kesediaan warga sebagai informan, kecekatan warga sebagai pelaku perubahan dan ketersediaan alat dan bahan dalam pelaksanaan program. Perubahan yang terjadi yakni adanya kesadaran kelompok peternak ikan gurami untuk segera menyelesaikan permasalahan melalui upaya

pemberdayaan dan berbekal pengalaman yang ada untuk memproduksi pengetahuan kelompok peternak ikan gurami dalam membangun strategi pemberdayaan.

3. **Monitoring Evaluasi Program Berdasarkan Tingkat Partisipasi Komunitas**

Teknik monev ini sebagai acuan peneliti dalam menilai progres kelompok peternak ikan gurami dan pihak-pihak yang terlibat, mengingat tingkat partisipasi masing-masing peserta dalam melakukan proses pemberdayaan tidak semuanya sama. Teknik ini secara singkat juga menjelaskan terkait tingkat partisipasi peserta diskusi setiap pertemuan dilakukan, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 8.3

Monev Berdasarkan Tingkat Partisipasi Komunitas

No	Proses Pemberdayaan	Tingkat Partisipasi Komunitas
1.	Inkulturasi dalam pemetaan awal dilakukan peneliti yang ditemani oleh Syahrul sebagai salah satu pemuda aktif Karang Taruna dengan mendatangi Riyanto selaku Kepala Dusun dan Lina selaku Kader PKK	Pengurus Dusun beserta warga Dusun Besukdowo mudah menerima orang yang baru dikenal dengan ramah, sopan dan terbuka apalagi terkait kebutuhan akademik
2.	Pengisian angket survey belanja rumah tangga dilakukan peneliti dan dibantu oleh beberapa anggota Karang Taruna dengan cara <i>door to door</i>	Warga saat dimintai tolong untuk pengisian angket survey belanja rumah tangga sangat antusias dan bersedia meluangkan waktunya
3.	Dalam melakukan riset bersama warga di Dusun Besukdowo dan peneliti	Warga di Dusun Besukdowo sangat menerima kedatangan peneliti dalam berbagai

	menerapkan <i>check and recheck</i> yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan yang berbeda, waktu yang berbeda dan keadaan yang berbeda agar menghasilkan riset yang akurat Warga di Dusun Besukdowo dan peneliti melakukan riset bersama pada akhir November 2021	kegiatan, baik saat kegiatan Desa berlangsung, setelah pengajian dilakukan dan saat warga Dusun pulang dari sawah untuk memberikan pendapat mengenai kondisi Dusun dan menerima kedatangan peneliti saat peneliti melakukan transect
4.	Warga di Dusun Besukdowo bersama peneliti merumuskan hasil riset dari informasi yang telah didapat secara berulang	Warga di Dusun Besukdowo bersama peneliti mengetahui ranking prioritas problem
5.	Kelompok peternak ikan gurami bersama peneliti mulai merencanakan tindakan untuk menjawab <i>problem</i> yang ada	Kelompok peternak ikan gurami bersama peneliti melakukan FGD untuk menyusun rencana tindakan sehingga terwujudnya rencana program
6.	Pengorganisasian kelompok peternak ikan gurami dilakukan dengan mengelompokkan tingkat partisipasi setiap anggota kelompok	Pengorganisasian kelompok peternak ikan gurami berjalan sesuai rencana meskipun setiap FGD berlangsung sering terdapat momen dengan formasi anggota kelompok yang tidak lengkap

7.	Keberlangsungan program dilakukan oleh peserta diskusi dengan menerapkan teknologi tepat guna yang dapat menjawab permasalahan secara kompleks	Peserta diskusi merasakan adanya keberhasilan dalam keberlangsungan program karena pakan alternatif telah membuat kelompok peternak ikan gurami mampu mengolah tanaman talas beneng menjadi pakan yang tidak kalah dengan buatan pabrik sehingga terbebas dari keterbelengguan terhadap juragan konsentrat dan teknologi tepat guna yang dipraktekkan dapat menghasilkan air kolam hasil filtrasi yang layak karena ramah lingkungan, mudah dibuat, mudah ditiru, harga relative murah dan memiliki nilai tambah pada aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup
8.	Evaluasi dan refleksi program selalu dilakukan mulai dari awal proses hingga akhir proses guna mempertahankan capaian dan memperbaiki setiap kendala yang ada untuk menjaga keberlanjutan program	Bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan semua pihak yang terlibat berasal dari pengalaman yang didapat mulai dari awal proses hingga akhir proses

Sumber : Hasil Lapangan 2023

Monitoring dan evaluasi berdasarkan tingkat partisipasi komunitas di atas, menunjukkan perkembangan kegiatan

pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo dan pihak-pihak yang terlibat. Seluruh warga di Dusun Besukdowo mudah menerima orang yang baru dikenal dengan ramah, sopan dan terbuka, setelah adanya inlukturasi yang cukup panjang, pemetaan awal, pengisian angket survey belanja rumah tangga dan riset bersama yang dibantu dengan kader-kader PPK dan Karang Taruna ditemukanlah beberapa permasalahan yang sedang dialami oleh setiap kelompok. Berdasarkan permasalahan yang ada, dibuatkanlah rangking prioritas problem.

Permasalahan utama yang sedang dialami oleh warga di Dusun Besukdowo terjadi pada kelompok peternak ikan gurami, semula kelompok peternak ikan gurami mengalami kendala seperti belum memahami upaya menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik, belum ada gerakan pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan, belum ada kebijakan program menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik dan belum ada kelengkapan sistem saluran pembuangan, kini kelompok peternak ikan gurami telah memiliki suatu trobosan dengan mempraktekkan teknologi tepat guna yang mampu menjawab permasalahan dengan kompleks.

4. Monitoring dan Evaluasi Program Berdasarkan Hasil

Monitoring dan evaluasi program berdasarkan hasil bertujuan untuk mengetahui dampak dan kebermanfaatan hasil yang dirasakan oleh subjek atau kelompok peternak ikan gurami. Berdasarkan keterangan kelompok peternak ikan gurami, kebermanfaatan dari program yang dilakukan telah dirasakan dan adanya peningkatan kondisi keberdayaan dibandingkan kondisi sebelumnya. Indikator keberdayaan dari program yang telah dilakukan sebagaimana berikut :

Tabel 8.4
Monev Berdasarkan Hasil

No	Kegiatan	Rekam Jejak Pelaksanaan	Indikator Dampak
1.	Diselenggarakan sekolah lapang manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukannya pemantauan terhadap sumber air pada kolam ikan yakni kualitas air dari sumur bor melalui aspek fisika 2. Pada sore hari pakan jenis konsentrat buatan pabrik dapat diganti dengan daun dan batang dari tanaman talas yang banyak ditemui dan baik akan pertumbuhan ikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik ternak ikan gurami selalu memantau kualitas air dari sumur bor cukup dengan melihat warna, bau dan ras 2. Adanya pemanfaatan bahan local sebagai pakan pendamping ikan gurami sehingga pengeluaran untuk membeli pakan jenis konsentrat buatan pabrik terminimalisir
2.	Pembuatan teknologi tepat guna oleh kelompok peternak ikan gurami	1. Adanya pendataan nama pemilik ternak ikan gurami di Dusun Besukdowo sehingga adanya legalitas	1. Keberadaan kelompok peternak ikan gurami diakui oleh masyarakat setempat

		<p>kelompok yang harus memiliki perencanaan kelompok dalam membuat program kerja</p> <p>2. Mempraktekkan teknologi tepat guna yang dapat memfiltrasi atau menyaring air kolam</p>	<p>2. Pemilik ternak ikan gurami mampu menjawab secara kompleks permasalahan yang sedang dialami</p>
3.	<p>Penetapan kebijakan program menejemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik</p>	<p>1. Adanya konsolidasi antara kelompok peternak ikan gurami bersama Pemdes sehingga adanya dukungan produk perikanan sebagai komoditi pangan yang bersifat universal (<i>Healthy Food</i>).</p>	<p>1. Pemerintah Desa turut mendukung program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik ternak ikan gurami dengan menyampaika n kepada kader posyandu Wilis agar memasukkan ikan sebagai menu wajib yang harus diberikan ibu kepada anak</p>

4.	Pembuatan bak kontrol	1. Pemilik ternak ikan gurami berkewajiban untuk membuat dan menyediakan saluran pembuangan untuk limbah air kolam yang telah dinetralkan menggunakan teknologi tepat guna	1. Pemilik ternak ikan gurami sudah tidak merasakan kecemasan karena limbah air kolam yang telah melewati proses filtrasi dari teknologi tepat guna tidak berpotensi merusak lingkungan
----	-----------------------	--	---

Sumber : Hasil Lapangan 2023

Monitoring dan evaluasi program berdasarkan hasil pada tabel di atas menjadi catatan terkait rekam jejak pelaksanaan dan indicator dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Saat kegiatan dilaksanakan banyak anggota kelompok peternak ikan gurami yang sangat antusias meskipun dalam satu kegiatan tidak semuanya bisa hadir. Hal tersebut tetap kondusif karena antara anggota kelompok peternak ikan gurami yang bisa hadir dan sedang berhalangan selalu terjalin komunikasi dan segera meluangkan waktu disaat terdapat diskusi susulan terkait kegiatan yang telah terlaksana.

Hasil monitoring dan evaluasi di atas selanjutnya dijadikan pedoman dalam upaya pengembangan kelompok peternak ikan gurami untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok. Dampak yang sangat dirasakan oleh warga di Dusun Besukdowo Khususnya kelompok peternak ikan gurami ialah ikan gurami tidak mudah terserang penyakit dan kualitas air kolam tetap terjaga. Selain itu monitoring dan

evaluasi tersebut digunakan peneliti untuk menilai program yang telah dilaksanakan guna melihat bagaimana kondisi sebelum dan sesudah program tersebut diadakan. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui tabel *most significant change* sebagaimana berikut :

Tabel 8.5
Most Significant Change (MSC)

No	Program	Sebelum	Sesudah
1	Membangun pemahaman peternak ikan gurami melalui kegiatan budidaya perikanan sebagai upaya manajemen air yang tepat & sumber pakan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan peternak ikan gurami dalam membeli pakan jenis konsentrat buatan pabrik 2. Peternak ikan gurami belum mengetahui pengaruh konsentrat terhadap ekosistem 3. Peternak ikan gurami belum memiliki ketrampilan dalam pemanfaatan aset lokal sebagai pakan alternatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peternak ikan gurami dapat menekan biaya produksi karena mahalnya harga konsentrat 2. Peternak ikan gurami mengetahui bahaya zat polutan pada air kolam yang terbentuk dari sisa pakan dan sisa feses berlebih terhadap lingkungan, ikan dan manusia 3. Peternak ikan gurami memiliki ketrampilan untuk memproduksi

			pakan alternatif
2	Terbentuknya kelompok sebagai wadah peternak ikan gurami dalam membangun kesadaran anggotanya untuk melestarikan sumber daya ikan & lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya wadah dalam melakukan diskusi untuk pengembangan kegiatan budidaya perikanan 2. Peternak ikan gurami mengesampingkan pelestarian sumber daya ikan & lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peternak ikan gurami dapat bertukar pikiran dan pengalaman saat menghadapi problem sehingga proses pemberdayaan mudah diimplementasikan menuju perubahan ke arah yang lebih baik 2. Peternak ikan gurami lebih berhati-hati dalam pemberian pakan pada ikan agar pembangunan berkelanjutan berjalan optimal
3	Adanya penetapan kebijakan program manajemen air yang tepat & sumber pakan yang baik oleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kebijakan program manajemen air yang tepat & sumber pakan yang baik yang berlaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kebijakan program manajemen air yang tepat & sumber pakan yang baik yang ditetapkan membuat

	Pemerintah Desa	2. Peternak ikan gurami tidak memikirkan jangka panjang dalam pengolahan limbah air kolam dan penggunaan pakan jenis konsentrat buatan pabrik	peternak ikan gurami memahami aturan yang berlaku 2. Peternak ikan gurami memperhatikan pengolahan limbah air kolam dan penggunaan pakan buatan pabrik yang berpotensi mencemari lingkungan
4	Adanya kelengkapan sistem saluran pembuangan yang memang menjadi kewajiban bagi peternak ikan gurami	1. Peternak ikan gurami mengalirkan limbah air kolam ke sungai dan sawah 2. Adanya pencemaran sungai dan genangan pada sawah karena pembuangan limbah air kolam yang sembarangan	1. Peternak ikan gurami memiliki bak kontrol agar limbah air kolam mengalami proses sedimentasi dan penyaringan sebelum dibuang 2. Tidak adanya titik pencemaran dan genangan limbah air

			kolam yang menyebabkan polusi
--	--	--	-------------------------------

Sumber : Hasil Lapangan 2023

Tabel analisis evaluasi program di atas berasal dari monitoring dan evaluasi terhadap program yang mana dalam pelaksanaannya melibatkan partisipasi semua pihak sehingga sumber daya yang terkelola dapat dipertanggungjawabkan tingkat efektifitas dan efesiensinya. Perubahan yang paling signifikan yakni peternak ikan gurami memiliki ketrampilan untuk memproduksi pakan alternatif dengan indicator adanya pemanfaatan bahan lokal seperti daun dan batang dari tanaman talas beneng yang diolah menjadi pakan alternatif sebagai pengganti pakan buatan pabrik, terminimalisirnya pengeluaran kelompok peternak ikan gurami dalam pembelian pakan, dan keseimbangan lingkungan antara kondisi kolam ikan dan ikan gurami terjaga.

B. Refleksi Teoritis

Pengorganisasian kelompok peternak ikan gurami yang dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari partisipasi masing-masing pihak, hal tersebut bertujuan agar setiap pihak yang terlibat dapat menumbuhkan kesadaran kritisnya melalui pengalaman yang didapat dalam menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Keadaan tersebut sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh Jo Hann Tan & Roem Topatimasang bahwa pengorganisasian kelompok harus menumbuhkan kesadaran dari setiap individu kelompok, jika setiap individu kelompok telah mampu dalam mencapai kesadaran kritis terhadap realita yang terjadi maka akan terbentuk suatu tindakan perubahan

untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok peternak ikan gurami.⁶⁷

Persoalan kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo yang bergantung pada pakan jenis konsentrat buatan pabrik sehingga menyebabkan ikan mudah terserang penyakit, memperbesar pengeluaran dan berkurangnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya sejatinya telah dirasakan sedari awal, oleh sebab itu kelompok peternak ikan gurami ingin mencapai keberdayaan agar terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan kelompok.

Kelompok peternak ikan gurami melakukan mini riset lalu mendiskusikan realita tersebut secara bersama-sama, saat diskusi berlangsung terbentuklah pemahaman bahwa penyebab terjadinya kerugian tersebut karena tidak adanya keseimbangan alam. Keseimbangan alam akan terwujud jika kelompok peternak ikan gurami mampu menyediakan tempat tinggal yang layak agar ikan mampu melangsungkan hidupnya, imunitas ikan yang terjaga akan memberikan keuntungan kelompok peternak ikan gurami seperti ikan tidak mudah terserang penyakit, ikan tidak mengalami kematian, air kolam terjaga, pengeluaran terminimalisir dan tentunya semakin banyak warga yang ingin mencoba budidaya ikan.

Riset kritis tersebut yang mendorong kelompok peternak ikan gurami untuk tetap berpartisipasi dalam melakukan perubahan yang kemudian dilaksanakan melalui upaya pemberdayaan seperti pembuatan pakan alternative dan penerapan teknologi tepat guna. Kebermanfaatan terobosan tersebut terus dikaji dan dievaluasi dengan melibatkan *stake holder* agar keberlanjutan program tetap sesuai dengan kebutuhan kelompok peternak ikan gurami dalam melakukan kegiatan budidaya perikanan untuk mewujudkan kemandirian

⁶⁷Roem Topatimasang dkk, *Pendidikan Popular Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSISTPress, 2015), hal 49

dan kesejahteraan kelompok. Pentingnya peran peserta diskusi lah yang dapat mempercepat tercapainya langkah perubahan.

Gerakan pelestarian sumberdaya ikan dan lingkungan dapat dilakukan kelompok peternak ikan gurami dengan mempraktekkan teknologi tepat guna yang mampu memfiltrasi atau menyaring air kolam agar tidak mudah keruh dan pastinya dapat menyerap zat-zat tidak baik serta menyerap partikel yang tidak terpakai. Filter system vortex tersebut selain membuat kolam ikan terlihat jernih juga membuat pemilik ternak ikan gurami tidak perlu menguras kolam ikan lagi, pemilik ternak ikan gurami cukup mengecek pipa input minimal sebulan sekali karena sebagai pipa pertama yang dilewati oleh air kolam ikan akan lebih mudah berlumut, cara pembersihannya cukup lepas sambungan pipa lalu dibersihkan dengan sikat cuci piring. Endapan yang ada di dasar ember juga perlu dibersihkan dengan cara mengeluarkan seluruh material yang berada di dalam tong terlebih dahulu, dasar tong cukup digosok menggunakan kawat cuci piring lalu dibilas dengan air yang mengalir sedangkan material yang dikeluarkan tadi sebaiknya dialiri air dari selang dan dimasukkan kembali setelah dasar tong bersih. Setelah filter berjalan satu bulan dengan durasi penyalaan pompa air selama dua hari pada awal bulan dan akhir bulan, keadaan kolam tetap jernih. Ikan gurami tidak ada yang terpapar parasite dan jamur karena air kolam tidak tercampur dengan kotoran dan limbah terlalu lama sehingga kematian pada ikan dapat terhindarkan.

Sumber energi bagi ikan memang terletak pada pakan namun kolam yang sehat juga mendukung terjaganya imunitas pada tubuh ikan sehingga ikan tidak hanya bergantung dari banyaknya pakan jenis konsentrat buatan pabrik yang diberikan namun juga melatih ikan agar gemar memakan daun dan batang dari tanaman talas sebagai pakan pendamping.

Pembangunan berkelanjutan yang telah dijalankan oleh kelompok peternak ikan gurami tetap terpantau karena telah

ditetapkannya kebijakan oleh Pemerintah Desa kepada pemilik ternak ikan gurami agar memiliki filtrasi yang tentunya berasal dari teknologi tepat guna agar keseimbangan alam dapat dilestarikan. Filtrasi dari teknologi tepat guna juga membuat buangan air kolam sisa filtrasi bersifat netral karena arang sebagai karbon aktif dapat mengikat racun dari zat-zat tidak baik dalam air kolam yang terbentuk sehingga selain membuat air kolam terbebas dari bakteri yang menyebabkan tubuh ikan tumbuh parasite atau jamur juga membuat kolam ikan bebas dari bau.

Teknologi tepat guna penggunaannya diyakini sangat ramah lingkungan dan dapat diterapkan oleh seluruh warga dengan mudah, tentunya memiliki nilai tambah pada aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup. Poin tersebut sangat menjamin terjadinya pembangunan berkelanjutan.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Dakwah bil hal dalam proses pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami terukur melalui pendekatan partisipatif yang telah dilakukan, tingkat partisipasi tersebut berasal dari tindakan, perbuatan dan tingkah laku peserta diskusi dalam menjalankan program pemberdayaan. Keberdayaan harus dilakukan agar keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual pakan buatan pabrik dapat terhindarkan. Ajakan agar program pemberdayaan tergerakkan jika berjalan sesuai rencana akan mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok peternak ikan gurami. Proses pengorganisasian tersebut selaras dengan etimologi dakwah dimana suatu seruan dan ajakan menuju perubahan dalam mencapai keberdayaan dapat mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok peternak ikan gurami. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Yunus ayat 25,

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)”. Seperti halnya secara terminologi bahwa kolaborasi antara peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami yang telah terlaksana di lapangan menandakan bahwa telah melaksanakan perintah Allah SWT untuk mengajak melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa melalui dakwah, Allah SWT mengajak manusia ke jalan yang benar dalam menemui surga-Nya, Allah SWT juga memberi petunjuk agar manusia tidak tertipu dengan kefana’an dunia dengan melaksanakan ajaran yang sempurna, yakni islam.⁶⁸

Kemandirian ini dibangun dari awal proses hingga berakhirnya proses guna menghindari keterbelengguan peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual pakan buatan pabrik. Jika keberdayaan mampu dibangun dari dalam maka mudahnya prinsip keberlanjutan dilaksanakan dalam menghadapi kemungkinan yang terjadi di hari mendatang. Islam juga mendorong adanya keberdayaan,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan peternak ikan gurami sebelum adanya upaya peternak ikan gurami dalam tekad mengubah keadaan menuju keberdayaan. Kesadaran peternak ikan gurami diharapkan mampu mempertanggungjawabkan permasalahan

⁶⁸MNC Media, "QS. Yunus ayat 25",

<https://kalam.sindonews.com/ayat/25/10/yunus-ayat-25>, 2023

yang ada hingga terbentuknya kemandirian.⁶⁹ Saat itulah peran peneliti untuk memotivasi peternak ikan gurami bahwa suatu perubahan tercapai setelah upaya pemberdayaan dilakukan.

Ikan sebagai salah satu makhluk hidup ciptaan Allah SWT merupakan bukti dari banyaknya kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada manusia. Manusia juga dapat mencari rezeki yang halal melalui kegiatan budidaya perikanan, kegiatan budidaya perikanan yang baik berasal dari keberdayaan kelompok. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ جَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Dialah Allah yang menundukkan lautan untukmu, agar kamu dapat memakan daging yang segar darinya ikan, dan dari lautan juga mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu pakai. Kamu-pun melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya sehingga bersyukur." (QS. An-Nahl 16: Ayat 14)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT telah memberikan kenikmatan kepada manusia melalui hamparan laut yang luas dimana lautan tersebut menjadi tempat tinggal bagi binatang-binatang di laut dan tumbuh-kembang aneka perhiasan agar manusia dapat menangkap dan memakan daging ikan-ikan yang segar serta menemukan benda-benda lainnya yang memiliki nilai tinggi. Baik itu mutiara atau permata dan semacamnya sebagai perhiasan yang dapat manusia pakai. Setelahnya manusia juga dapat menyaksikan perahu yang membawa barang-barang berat termasuk bahan-bahan makanan yang berlayar kepada manusia lainnya dengan

⁶⁹Tafsir Web, "QS. Ar-Ra'd ayat 11", <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, 2023

mudahnya atas izin Allah SWT.⁷⁰

Itulah ke-Esaan Allah SWT agar manusia termasuk peternak ikan gurami dapat memanfaatkan kekayaan alam sebagai nikmat yang dapat dipertanggungjawabkan saat perniagaan dilakukan sehingga rasa syukur atas apa yang dianugerahkan-Nya berjalan sesuai peruntukan. Seperti halnya peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami menjaga keseimbangan lingkungan dengan memproduksi dan menerapkan terobosan yang ramah lingkungan sebagai bentuk rasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan agar keberdayaan kelompok tetap memperhatikan keberlanjutan yang mana menjadi salah satu sifat dalam proses pemberdayaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁰Tafsir Web, "QS. An-Nahl ayat 14", <https://tafsirweb.com/4362-surat-an-nahl-ayat-14.html>, 2023

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo merupakan pengalaman yang sangat berharga. Melalui pengalaman yang dilewati dapat memproduksi ilmu pengetahuan rakyat, mulai dari inkulturasi sebagai proses awal dalam pengisian angket survey belanja rumah tangga, proses pendekatan menuju *Focus Group Discussion (FGD)*, melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir kelompok peternak ikan gurami, keberlangsungan program sampai dengan monitoring dan evaluasi. Persoalan sosial memang tidak dapat diselesaikan secara cepat namun dengan adanya partisipasi dari masing-masing pihak akan terselesaikan sesuai tujuan bersama dalam mencapai target program untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan. Hal tersebut sesuai dengan hasil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Kondisi keterbelengguan pada kelompok peternak ikan gurami merupakan ketimpangan dimana ketidakberdayaan tersebut sulit membuat kelompok peternak ikan gurami mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Keterbelengguan terjadi karena kelompok peternak ikan gurami ketergantungan dengan pakan jenis konsentrat buatan pabrik yang justru membawa kelompok peternak ikan gurami dalam ketimpangan. Pemikiran yang terjadi hanya bagaimana bobot ikan cepat bertambah bahkan sebelum masa panen tiba tanpa memikirkan keseimbangan alam yang menyebabkan pemilik ternak ikan gurami belum dapat mengatasi penyakit ikan, rendahnya pendapatan pemilik peternak ikan gurami karena pengeluaran yang membesar dan

berkurangnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya.

Proses pengorganisasian kelompok harus menumbuhkan kesadaran dari setiap individu kelompok, jika setiap individu kelompok telah mampu dalam mencapai kesadaran kritis terhadap realita yang terjadi maka akan terbentuk suatu tindakan perubahan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok peternak ikan gurami. Upaya pemberdayaan melekat dengan sifat *sustainable development* dimana keberlanjutan tersebut harus memperhatikan kebutuhan dimasa sekarang dan tetap menjaga untuk terpenuhinya kebutuhan dimasa mendatang sehingga degedrasi lingkungan maupun kesenjangan sosial dapat terhindarkan. Dalam hal ini program pemberdayaan yang tepat selain membuat pakan alternatif dari tanaman talas beneng ialah mempraktekkan teknologi tepat guna yang mampu menjawab permasalahan yang dialami kelompok peternak ikan gurami secara kompleks. Teknologi tepat guna dalam memenuhi kebutuhan kelompok peternak ikan gurami sesuai permasalahan yang ada, penggunaannya diyakini sangat ramah lingkungan dan dapat diterapkan oleh seluruh warga dengan mudah, tentunya memiliki nilai tambah pada aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup.

2. Strategi program dalam mewujudkan target program untuk menjawab kondisi keterbelengguan kelompok peternak ikan gurami terhadap juragan konsentrat yang menjual pakan buatan pabrik yakni :
pertama dengan diselenggarakannya sekolah lapang manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik seperti dilakukannya pemantaun terhadap sumber air pada kolam ikan yakni kualitas air dari sumur bor melalui aspek fisika dan membuat pakan alternative untuk ikan

gurami dari bahan lokal yakni tanaman talas dalam menghadapi penyakit ikan yang belum dapat ditanggulangi, rendahnya pendapatan peternak ikan gurami akibat mahalanya konsentrat dan berkurangnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya dengan memperhatikan keseimbangan dalam suatu pembangunan yang bersifat keberlanjutan "*sustainable development*". Tanaman talas memiliki kandungan polifenol yang baik untuk pencernaan ikan dan sebagai antioksidan agar ikan tidak mudah terserang penyakit, terdapat kandungan saponin yang menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur pada air kolam akibat sisa pakan dan sisa feses yang menumpuk, serta terdapat kandungan protein yang cukup bagi pertumbuhan ikan gurami, maka tanaman talas yang telah melewati proses penepungan sangat cocok sebagai pakan alternatif dari konsentrat buatan pabrik; kedua, pembuatan teknologi tepat guna oleh kelompok peternak ikan gurami seperti adanya pendataan nama pemilik ternak ikan gurami di Dusun Besukdowo sehingga adanya legalitas kelompok yang harus memiliki perencanaan kelompok dalam membuat program kerja dan mempraktekkan teknologi tepat guna yang dapat memfiltrasi atau menyaring air kolam; ketiga, penetapan kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik seperti adanya konsolidasi antara kelompok peternak ikan gurami bersama Pemerintah Desa sehingga adanya dukungan produk perikanan sebagai komoditi pangan yang bersifat universal (*Healthy Food*); keempat, pembuatan bak kontrol seperti pemilik ternak ikan gurami berkewajiban untuk membuat dan menyediakan saluran pembuangan untuk limbah air kolam yang telah dinetralkan menggunakan teknologi tepat guna.

3. Hasil dari proses pengorganisasian kelompok peternak ikan gurami ialah yang semula kelompok peternak ikan gurami belum memahami upaya manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik kini kelompok peternak ikan gurami telah mengetahui bahaya zat polutan pada air kolam yang terbentuk dari sisa pakan dan sisa feses berlebih terhadap lingkungan, ikan dan manusia serta bertambahnya pengetahuan terkait pemanfaatan bahan lokal seperti daun dan batang tanaman talas sebagai pakan alternatif untuk ikan gurami sehingga peternak ikan gurami dapat menekan biaya produksi karena mahalannya harga konsentrat; Semula belum ada kelompok pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan kini kelompok peternak ikan gurami dapat bertukar pikiran dan pengalaman saat menghadapi problem sehingga proses pemberdayaan mudah diimplementasikan menuju perubahan ke arah yang lebih baik dengan memperhatikan pemberian pakan pada ikan agar pembangunan berkelanjutan berjalan optimal dan mempraktekkan teknologi tepat guna yang dapat menjawab problem secara kompleks sehingga timbulnya gerakan pelestarian sumber daya ikan dan lingkungan; Semula belum ada kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik kini kebijakan program manajemen air yang tepat dan sumber pakan yang baik telah ditetapkan dan mengharuskan pemilik ternak ikan gurami untuk memperhatikan pengolahan limbah air kolam dan menyediakan bak kontrol untuk menampung limbah air kolam yang telah dinetralkan.

B. Rekomendasi

Usaha budidaya ikan gurami sebagai ikan konsumsi dalam memenuhi komoditi pangan yang berdaya saing sudah seharusnya lebih diperhatikan karena selain dapat meningkatkan taraf hidup warga di Dusun Besukdowo juga dalam penyajian 100 gram ikan gurami terdapat 127 kalori; 5,6 gram lemak; 18 gram protein; dan cocok diolah menjadi aneka ragam masakan karena dagingnya yang lebih padat, tidak berbau serta gurih.

Peluang keberhasilan para pembudidaya ikan gurami di Dusun Besukdowo juga terlihat dengan adanya sumber pakan ikan gurami dari bahan lokal yakni dengan banyaknya tumbuhan seperti daun dan batang dari tanaman talas yang perawatan dan pertumbuhannya dengan mudah dilakukan serta dapat digunakan sebagai pakan alternatif ikan gurami.

Bentuk pelet sebagai pakan alternatif yang telah dibuat oleh kelompok peternak ikan gurami baik untuk pakan ikan dewasa yang memiliki berat lebih dari 60 sampai 75 gram dan berumur lebih dari 120 hari, jika ingin memberikan pakan alternatif ini kepada ikan yang memiliki berat dan umur di bawahnya sebaiknya dilakukan penggilingan lagi kepada pelet tadi menjadi bentuk remahan dan tepung. Untuk jenis ikan gurami yang paling diminati para peternak adalah gurami soang, hal ini dikarenakan ikan gurami soang adalah jenis ikan gurami yang paling cepat masa pertumbuhannya, yakni sekitar 9 bulan sampai 10 bulan, ditambah dengan rakus dan gesitnya gurami soang sehingga tidak mudah terserang penyakit. Alasan tersebutlah yang menjadikan ikan gurami jenis soang menjadi primadona para peternak ikan gurami di Indonesia. Di dukung dengan adanya teknologi tepat guna yang mampu menjawab permasalahan yang sedang dialami kelompok peternak ikan gurami secara kompleks, peneliti berharap pengorganisasian kelompok tersebut tetap didukung perkembangannya dalam mendorong terjadinya *sustainable development*.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti bersama kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo tidak luput dari kekurangan yang terjadi, oleh karena itu peran Pemerintah Desa juga diperlukan guna memfasilitasi dan mengawasi keberlanjutan program. Pada lapisan masyarakat paling bawah pun seperti *local leader* juga diharapkan dapat mendampingi bahkan berbagi pengalaman, keahlian dan keterampilan yang dipunya kepada anggota kelompok peternak ikan gurami yang lain terutama kepada warga yang akan memulai usaha budidaya ikan gurami.

Peneliti menyadari bahwa juragan konsentrat yang menjual pakan buatan pabrik tidak mungkin untuk dihindari namun dengan adanya upaya pemberdayaan permasalahan seperti pemilik ternak ikan gurami belum dapat menanggulangi penyakit ikan, pengeluaran yang membesar akibat mahalnnya harga konsentrat dan berkurangnya antusias warga dalam melakukan pelestarian ikan budidaya dapat diatasi dengan adanya partisipasi saat proses pengorganisasian berlangsung.

Kesadaran kritis yang terbentuk akan menguatkan kebersamaan dalam melengkapi keterbatasan yang ada seperti segera mencari info mengenai kelanjutan tahapan maupun hasil diskusi saat berhalangan hadir pada saat *Focus Group Discussion (FGD)* diadakan dan saat pelaksanaan program seluruh anggota kelompok peternak ikan gurami di Dusun Besukdowo membantu mencari dan menyediakan terkait bahan dan alat yang diperlukan untuk mempercepat waktu.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press. 2021.
- Afandi, Agus dkk. *Dasar-Dasar Dan Teori Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: Islamic Development Bank (IDB). Sunan Ampel Press. dan Insist. 2013.
- Afandi, Agus dkk. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya. 2017.
- A. Hatu, Rauf. “Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)”. *Inovasi*. Volume 7. Nomor 4. Desember 2010 ISSN 1693-9034. Hal. 243-245.
- Ansori, Moh dkk. *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2021.
- Anwar, Hafidz. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakan) Curug Jaya I”. Skripsi. Jakarta: Kesejahteraan Sosial. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2019.
- Aprilia, Ria. “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan”. Skripsi. Lampung: Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Raden Intan. 2019.
- Arleston, Ria Retno Dewi Sartika Manik dan Jogi. *Buku*

Nutrisi Dan Pakan Ikan. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. Mei 2021.

Bisri, Hasan. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press. 2016.

Dewata, Indang dan Yun Hendri Danhas. *Pencemaran Lingkungan*. Depok: Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT Raja Grafindo Persada. 2018.

Digdowiseiso, Kumba. *Teori Pembangunan*. Jakarta Selatan : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Juli 2019.

Firnanda, Ahmad Fajar. “Pengaruh Pemberian Pakan Kombinasi Pelet Dan Eceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*) Terhadap Sintasan Dan Pertumbuhan Benih Ikan Bawal Air Tawar (*Colossoma Macropomum*)”. Skripsi. Pekanbaru: Budidaya Perairan. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2021.

Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca Anggota IKAPI Sulsel. 2018.

Ife, Jim. *Human Rights from Below : Achieving Rights Through Community Development*. New York : Cambridge University Press. 2009.

Khairunnisa, Elsa. Seorang Muslim yan Terikat Cinta pada Rabb-Nya. <https://suaramuslim.net/seorang-muslim-yang-terikat-cinta-pada-rabb-nya/>. 28 Februari 2019.

Kurniati, Desak Putu Yuli. *Bahan Ajar Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Bagi Mahasiswa Kesehatan*

Masyarakat. Bali: Bagian Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 2015.

Mahmudah dkk. "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kreatif Jambu Kristal Sebagai Olahan Dodol di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi". *Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume I. Nomor 1. Mei 2018. Hal. 23.

Media, MNC. QS. Yunus Ayat 25. <https://kalam.sindonews.com/ayat/25/10/yunus-ayat-25.2023>

Nurhadi. "Teori Ketergantungan Dalam Kajian Geografi". *Geomedia*. Volume 5. Nomor 1. Mei 2007. Hal. 82.

Rahayuningsih, Moh. Sofyan Budiarto Dan Yunia. "Potensi Nilai Ekonomi Talas Beneng (*Xanthosoma Undipes K.Koch*) Berdasarkan Kandungan Gizinya". *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. Vol. 1. No. 1. Tahun Juni 2017. Hal. 8.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.

Rahmat, Abdul dan Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume : 06. Nomor : 01. Januari 2020. Hal. 69.

Ridwan, Ihwan dan tim. "Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan". *Journal of Non formal Education and Community*

Empowerment. Vol 3. No. 2. Desember 2019. Hal. 89.

Rohman, Muhammad Nurur. "Pengorganisasian Kelompok Pembudidaya Ikan Untuk Membebaskan Diri Dari Belenggu Ketergantungan Pada Tengkulak Di Dusun Balowono Desa Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo". Skripsi. Sidoarjo: Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Sunan Ampel. 2020.

Safitri dkk, Nur Maulida. "Pembuatan Formulasi Pakan Apung Ikan Berbahan Baku Lokal". *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*. Vol. 3. No. 1. Tahun April 2020). Hal. 32, 34 dan 35.

Sodikin, Mochammad. "Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung". Skripsi. Tulungagung: Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. IAIN Tulungagung. Agustus 2019.

Tan, Jo Hann dan Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat Di Asia Tenggara*. Yogyakarta: INSISTPress. 2004.

Telleng dkk, Dewi. "Pemanfaatan Ragi Sebagai Penyeimbang Bahan Baku Berserat Dalam Formulasi Pakan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*)". *Budidaya Perikanan*. Vol. 4. No. 2. Tahun Mei 2016. Hal. 13.

Tjahyadi, Sindung. "Teori Sosial Dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer". *Jurnal Filsafat*. Vol.17. No. 1. April 2007. Hal 7-10.

- Topatimasang, Roem dan tim. *Pendidikan Popular Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSISTPress. 2015.
- Tuti dkk, Rostianti. “Karakterisasi Sifat Fisikokimia Tepung Talas Beneng sebagai Biodiversitas Pangan Lokal Kabupaten Pandeglang”. *Agriculture Technology Journal*. Vol. 1, No. 2, Tahun Oktober 2018. Hal. 3 dan 5.
- Ulimaz, Mega. Risa Andini, “Penyediaan Air Bersih Mandiri Permukiman Pesisir Kota Balikpapan berdasarkan Tingkatan Partisipasi”. *Jurnal Sains Terapan*. Vol. 4 No. 2. Oktober 2018 ISSN 2406-8810. Hal. 106.
- Wahyuningsih, Sri. Arbi Mei Gitarama. “Amonia Pada Sistem Budidaya Ikan”. *Syntax Literate*. Vol. 5 No. 2 Tahun Februari 2020 Hal. 113-119.
- Web, Tafsir. QS. Al-Baqarah 2 : Ayat 205. <https://tafsirweb.com/823-surat-al-baqarah-ayat-205.html>. 2023
- Web, Tafsir. QS. An-Nahl ayat 14. <https://tafsirweb.com/4362-surat-an-nahl-ayat-14.html>. 2023
- Web, Tafsir. QS. Ar-Ra'd ayat 11. <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>. 2023
- Web, Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 10. <https://tafsirweb.com/9780-surat-al-hujurat-ayat-10.html>. 2023
- Yunus dkk, Saifuddin. *Model Pemberdayaan Masyarakat*

Terpadu. Aceh: Bandar Publishing. 2017.

Yuspita, Elfrida dan Yanti. "Pengaruh Pemberian Pakan Daun Talas Terhadap Pertumbuhan Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) Di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang". *Jurnal Jeumpa*. Vol. 4. No. 2. Tahun Desember 2017. Hal. 70, 71, 73.

Zaenuri dkk, Rohmad. "Kualitas Pakan Berbentuk Pelet Dari Limbah Pertanian". *Sumberdaya Alam & Lingkungan*. Vol. 1. No. 1. Tahun 2014. Hal. 34-35.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A